



Rampaian Kisah

Dalam Kehangatan Kamulan

Buku ini menceritakan pengalaman kisah mahasiswa yang mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN), di mana mereka ditempatkan di daerah-daerah terpencil atau perdesaan untuk melakukan berbagai proyek pembangunan atau pemberdayaan masyarakat. Melalui serangkaian cerita, pembaca dibawa untuk melihat bagaimana mahasiswa tersebut beradaptasi dengan lingkungan baru, menghadapi tantangan, dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat setempat. Buku ini tidak hanya mencerminkan perjalanan fisik mahasiswa tersebut, tetapi juga perjalanan batin dan pertumbuhan pribadi yang mereka alami selama program tersebut. Dengan sudut pandang yang jujur dan inspiratif, buku ini menyoroti pentingnya pengabdian kepada masyarakat dan memberikan wawasan tentang realitas kehidupan di Indonesia yang beragam.



AUSY MEDIA
Jl. Mayor Sujadi Timur, Tulungagung
087886122223 / www.ausymedia.id



62-1197-2888-258

Rampaian Kisah Dalam Kehangatan Kamulan

Rampaian Kisah

Dalam Kehangatan Kamulan

KKN DESA KAMULAN II 2024

ANTOLOGI ESAI
KKN DESA KAMULAN II 2024



**RAMPAIAN KISAH DALAM
KEHANGATAN KAMULAN**



CV. AUSY MEDIA

Jl. Mayor Sujadi Timur

Desa Plosokandang, Kec. Kedungwaru, Kab. Tulungagung,
Prov. Jawa Timur Prov. Jawa Timur, Telp. +6287886122223

Email: ausypublisher@gmail.com / cs@ausymedia.id

Website: <https://ausymedia.id/>

Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan

Copyright © 2024

Hak cipta dilindungi undang-undang

Penulis:

Peserta KKN Desa Kamulan 2 2024

Layouting:

Nilna Muna A'yuni

Desain Cover:

Khoirul Muttaqin

Cetakan pertama, Februari 2024

QRCCN: 62-1187-2888-258

Bekerjasama Dengan:

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada
Masyarakat

UIN Sayyid Ali Rahmatullah
Tulungagung

Penerbit:

CV Ausy Media

Jl. Mayor Sujadi Timur, Plosokandang, Kedungwaru,
Tulungagung, Jawa timur.

Email: ausypublisher@gmail.com/ cs@ausymedia.id

Website: <https://ausymedia.id/>

Kata Pengantar

Puji Syukur kami panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga pada kesempatan kali ini kami dapat melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Tahun 2023/2024 di desa Kamulan, Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek yang dapat berjalan sesuai rencana dan semua program dapat terealisasi dengan baik

Buku ini memberikan gambaran secara umum tentang perjalanan kami sebagai mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang ada di Desa Kamulan, Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek. Selain itu, dalam tugas ini kami sedikit memaparkan program-program yang dilaksanakan diberbagai bidang-bidang kehidupan selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Kami menyadari bahwa keberhasilan yang kami dapat selama pelaksanaan KKN bukan semata-mata karna kemampuan kami sendiri, melainkan karna pertolongan Allah SWT dan bantuan dari berbagai pihak.

Untuk itu melalui buku ini kami sebagai peserta KKN Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung di Desa Kamulan, Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek mengucapkan terima kasih kepada

1. Bapak Prof. Dr. H. ABD. Aziz, M. Pd. I selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
2. Bapak Muhammad Zainul Arifin, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing yang dengan tabah dan setia mengarahkan dan menuntun kami selama pelaksanaan KKN di Desa Kamulan, Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek.
3. Bapak Masruri selaku Kepala Desa Kamulan yang telah berkenan menerima kami di Desa Kamulan untuk melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN).
4. Para masyarakat Desa Kamulan yang telah mendukung kami dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

5. Semua pihak khususnya teman-teman anggota kelompok KKN Kamulan 2 yang sama-sama saling membantu untuk menyukseskan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) baik dari awal sampai akhir.

Terlepas dari keberhasilan yang telah dicapai, kami menyadari bahwa selama pelaksanaan KKN Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Tahun 2023/2024 di Desa Kamulan, Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek terdapat banyak kekurangan yang telah kami perbuat. Kami atas nama peserta KKN Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Tahun 2023/2024 di Desa Kamulan menyampaikan mohon maaf yang sebesar-besarnya.

Kami berharap, melalui buku ini, pembaca dapat ikut serta dalam perjalanan refleksi kami, memahami kompleksitas tantangan yang dihadapi oleh masyarakat di pedesaan, serta meresapi nilai-nilai kebersamaan, kesederhanaan, dan keberagaman yang kami saksikan dan hayati secara langsung. Buku ini tidak hanya merupakan sekadar dokumentasi kegiatan fisik kami di lapangan,

tetapi juga merupakan cerminan dari perjalanan batin kami, pertumbuhan pribadi, dan transformasi nilai-nilai kami sebagai mahasiswa dan anggota masyarakat. Setiap esai mengungkapkan pemikiran mendalam kami tentang berbagai isu sosial, ekonomi, budaya, dan lingkungan yang kami temui dan telusuri selama KKN.

Trenggalek, 26 Januari 2024

Penulis

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	vii
Makna Peran Mahasiswa KKN Di Desa Kamulan	
Ardani Setyo Pramukti.....	1
Blending In With The Colorful Life Of The Masyarakat Kamulan	
Muhammad Fikri Rizal Izza	7
KKN, Kamulan, & Keluarga Maslahat (3K)	
Ardian Dwi Arnando	15
Nilai KKN Itu Penting, Tapi Menjadikan KKN Bernilai Itu Lebih Penting	
Moh Faqih Zuliansyah	21
Aku? Kamu? Kita!	
Riyan Fauzan Sena.....	29
Makna Tersirat Dari Tema KKN UIN SATU 2023 “Keluarga Maslahat”	

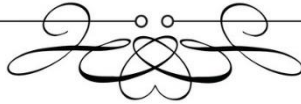
Malik Fajar	35
12 Kilometers Away From Tulungagung	
Denis Nurlaylinisa	41
Bukan Akhir	
Salma Faiza Shulcha	47
Berkembang Bersama UMKM di Desa Kamulan	
Laili Iswandari.....	55
40 Days in Kamulan	
Salis Hidayatul Wifqi.....	61
Menelisik Potensi Di Setiap Sudut Desa Kamulan	
Herliana Febrianti	67
Kisah Perubahan dan Harapan dari KKN	
Zahro' Uluk Ailia	74
Keanekaragaman Potensi Desa Kamulan	
Zahin Aulianti	82
Optimalisasi Peran Keluarga dalam Masyarakat untuk Mewujudkan Keluarga Maslahat di Desa Kamulan Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek	

Maulidya Aszahra Sabilla Sabil	88
My Journey In Kamulan	
Whendika Retno Setyowati	98
Mengulik Tentang Desa Kamulan	
Aghitsna Fitriya.....	105
Kegiatanku Selama KKN	
Rosyida Alia Fahmi	111
Secercah Memory In Kamulan	
Eva Ana Rianti.....	118
Aku dan Kamulan	
Naila Hikmatul Ngizza	125
Potensi Unggulan di Desa Kamulan	
Abynda Ayu	133
Days With New Family	
Bela Saputri.....	141
40 Hari Sekali Seumur Hidup	
Dinni Erie Pratiwi	147

Keluarga Masalahat	
Febrilla Shendy Kirana.....	154
Antara Pengabdian dan Pembelajaran	
Silfiana Alwi	163
Kebersamaan di Desa Kamulan dengan Fokus pada Sosial, Budaya, dan Agama	
Diana Kharisma Rahmawati	169
Menelusuri Setiap Kegiatan yang Terdapat di Kamulan (Menuju Desa Wisata 2024)	
Siti Tarbiyatul Ghoutsiyah.....	175
Potensi dan Industri Desa Kamulan	
Latifah Awalin.....	181
Sebuah Langkah Awal	
Ayu Azifatul Azizah.....	187
Harmoni Pengabdian dalam KKN	
Fatma Nabila Zuhda.....	194

Makna Peran Mahasiswa KKN Di Desa Kamulan

Ardani Setyo Pramukti



Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu kegiatan mahasiswa dalam pengabdian kepada masyarakat. Yang mana diadakannya KKN ini diharapkan mahasiswa dapat mengimplementasikan hal yang telah diperoleh selama duduk di bangku kuliah dengan aksi yang positif untuk memberikan dampak baik bagi masyarakat sekitar serta diharapkan mahasiswa dapat memahami secara nyata kondisi lingkungan bermasyarakat. KKN ini mengusung tema “Keluarga Maslahat” yang mana diadakan di salah satu Desa yang ada di Kecamatan Durenan, yaitu Desa Kamulan. Desa Kamulan adalah sebuah desa di Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek, Indonesia. Lokasi desa ini tepat berada di tepi timur Kabupaten Trenggalek, berbatasan langsung dengan Kabupaten Tulungagung. Karena letak lokasinya yang cukup strategis menjadikan desa ini memiliki hubungan

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

dengan daerah lain yang bisa merambah dalam hal bisnis. Di Desa Kamulan memiliki 4 Dusun, yaitu Karang Nongko, Guyang Gajah, Widoyoko, dan Sendang Kamulyan dengan RT sebanyak 27.

Mahasiswa peserta KKN yang ditempatkan di Desa Kamulan berjumlah 29 orang dengan total 23 perempuan dan 6 laki-laki. Kegiatan KKN dilakukan selama kurang lebih 40 hari. Untuk kelancaran kegiatan dan pengoptimalan pelaksanaan program kerja nantinya di Desa Kamulan, Kami membuat divisi yang mana dibagi menjadi 5 divisi yaitu Divisi Pendidikan dan Teknologi, Divisi Ekonomi, Divisi Sosial, Budaya, dan Agama, Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup, Divisi Komunikasi dan Publikasi.

KKN di Desa Kamulan ini dimulai pada 21 Desember 2023. Dimulai dari pembukaan di Balai Desa Kamulan yang dihadiri beberapa warga Desa Kamulan dan juga pemangku kepentingan Desa Kamulan. Setelah acara pembukaan selesai, kami melakukan anjingsana ke masyarakat- masyarakat sekitar untuk lebih mengakrabkan diri kepada masyarakat sekitar dan juga

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

untuk mengetahui apa saja yang mungkin dibutuhkan para warga untuk kami dapat menyusun program kerja yang sesuai dengan kebutuhan warga Desa Kamulan. Pada saat pelaksanaan kegiatan anjongsana tersebut, kami para mahasiswa banyak mengetahui hal-hal yang menarik yang kami ketahui dan perlu untuk dipelajari. Mulai dari mata pencahariannya, wisatanya, budayanya, sejarahnya, dan lain-lain.

Mata pencaharian penduduk Desa Kamulan adalah pengrajin genteng, sehingga banyak industri genteng yang membuat Desa Kamulan biasa dikenal dengan Desa Genteng. Selain dikenal dengan Desa Genteng, Desa Kamulan juga dikenal dengan Desa religius karena masih banyak kegiatan keagamaan dan juga terdapat pondok pesantren besar yang memiliki peminat dari berbagai daerah di luar Trenggalek. Salah satu pondok tersebut adalah Pondok Pesantren Hidayatut Thullab, atau yang lebih dikenal dengan sebutan “pondok tengah” karena lokasinya yang hampir persis di tengah-tengah desa.

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

Program-program kerja yang telah kami susun dan kami laksanakan pada saat kegiatan KKN ini, memberikan manfaat bagi masyarakat dan pemangku kepentingan terkait, selain itu kami sebagai mahasiswa juga memperoleh pengalaman serta wawasan baru. Banyak hal yang kami lakukan untuk memberikan dampak baik kepada warga sekitar seperti membuat program kerja membuka Bimbingan Belajar (Bimbel) di posko kami, kami memberikan dan mengimplementasikan ilmu yang kami miliki untuk para anak-anak warga Desa Kamulan. Selain itu kami juga mengikuti dan membantu kelancaran taman posyandu untuk mengajak para anak balita bermain untuk melatih sensor saraf mereka, memberikan sosialisasi mengenai *stunting* untuk mengedukasi para orang tua yang ada di Desa Kamulan.

Selain itu kami juga, membuat taman, membuat *ecobrick*, mengikuti proses pembuatan keripik tempe, mendampingi mengajar di MIWB Hidayatut Thullab Kamulan. Selain itu Kami ikut meramaikan berbagai ibadah, ritual keagamaan, dan acara keagamaan lainnya

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

seperti tahsin bersama PAC, binadhoran bersama Ibu PKK, rutinan sema'an Ahad Wage, khotmil Qur'an bersama IPNU IPPNU, latihan sholawat dan masih banyak lagi. Melalui pengalaman ini, kami tidak hanya belajar tentang keberagaman keagamaan dan bersosialisasi di masyarakat.

Pada saat kegiatan KKN tentu saja ada tantangan dan rintangan yang kami hadapi selama berkegiatan. Namun, melalui semangat keluarga maslahat, kami mampu mengatasi setiap kesulitan dengan baik dan kondusif. Kebersamaan dan kegotong-royongan menjadi penyeimbang yang memperkuat ikatan kami sebagai satu keluarga besar. Ketika kami berbincang dengan penduduk setempat, kami menyadari betapa pentingnya gotong royong dan rasa peduli terhadap sesama. Pengalaman yang kami peroleh dari kegiatan KKN di Desa Kamulan tidak akan pernah kami lupakan dan menjadi pembelajaran untuk menjadi lebih baik ke depannya dalam bermasyarakat.

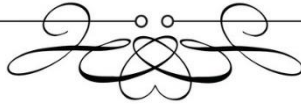
Ucapan terima kasih dari saya dan teman-teman KKN Desa Kamulan kepada masyarakat Desa Kamulan

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

yang telah membuka pintu hati dan rumah mereka untuk kami, memberi pelajaran, arahan, dan bimbingan selama berkegiatan di Desa Kamulan. Semoga program kegiatan yang telah kami implementasikan di Desa Kamulan selama kurang lebih 40 hari dapat memberikan manfaat bagi semua pihak terutama bagi warga Desa Kamulan.

Blending In With The Colorful Life Of The Masyarakat Kamulan

Muhammad Fikri Rizal Izza



Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan mahasiswa untuk belajar dan mengabdikan kepada masyarakat. Dengan adanya KKN, mahasiswa dapat memahami secara nyata kondisi dan kehidupan di masyarakat. Pada tema KKN yang diusung oleh LP2M kali ini yaitu “Keluarga Maslahat”. KKN kali ini bertempat di Desa Kamulan Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek. Desa Kamulan merupakan desa yang berada di ujung paling timur Kabupaten Trenggalek. Desa Kamulan memiliki 4 dusun yaitu Karangnongko, Widoyoko, Guyang Gajah, dan Sendang Kamulyan. Desa kamulan termasuk desa yang cukup padat penduduknya dengan bermata pencaharian Industri genteng, industri bata, petani dan peternakan. Akan tetapi masyarakat kamulan rata-rata bermata pencaharian industri genteng dan bata.

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

KKN Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung kali ini termasuk KKN yang paling lama yaitu dilaksanakan pada tanggal 18 Desember 2023 sampai 26 Januari 2024 memakan waktu selama 2 tahun atau kurang lebihnya selama 40 hari. Pada KKN kali ini saya ditempatkan di Desa Kamulan, Dusun Widoyoko dan Karangnongko. Di Desa Kamulan ini termasuk desa yang mempunyai banyak sejarah karena dapat di temukannya benda benda bersejarah seperti sendang, prasasti Kamulan, arca, dll. Selain itu Desa Kamulan Merupakan Desa yang menjadi Asal usul kabupaten Trenggalek, menurut Bayan Tolib "*Lek renek Kamulan ora enek Trenggalek*" atau bila mana tidak ada desa kamulan tidak ada Trenggalek, konon katanya di perkiraan Desa Kamulan merupakan sebuah desa Kerajaan. Di setiap tahunnya Kabupaten Trenggalek mengadakan kirab pusaka yang di mulai dari Desa Kamulan sampai di Pendopo Manggala Praja Nugraha Trenggalek.

Desa Kamulan ini diapit oleh 3 pondok yaitu Pondok Lor (Pondok Pesantren Darissulaimaniyah,

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

Pondok Pesantren Darul Istiqomah) dan Pondok Pesantren Hidayatut Thullab (Pondok Tengah). Menurut cerita Bayan Dangi, dari ketiga ponpes tersebut, Pondok Tengah termasuk pondok yang paling tua dan masuk dalam nominasi 10 pondok tertua di Indonesia versi PBNU. Pondok tengah merupakan pondok salaf yang memiliki sekitar seribu lebih santri dan santri-santrinya dari berbagai daerah. Unikny di pondok ini bisa sambil bekerja. Menurut Bayan Dangi “*Cah pondok lek isuk melu uwong lek sore ngaji, sopo wae iso mondok, masio ndak ndue biaya gae mondok, tetep iso mondok*”. Jadi ketika pagi santri-santri ikut bekerja di masyarakat seperti ikut bekerja di sawah, industri genteng/bata, dll. Ketika sore ikut kegiatan pondok lagi. Selain itu, Pondok Tengah juga pernah di bom oknum tetapi bomnya tidak mempan dan sekarang bom tersebut dijadikan lonceng oleh pengurus pondok.

Desa Kamulan juga memiliki potensi wisata religi yaitu Gunung Cilik, di makam Gunung Cilik terdapat makam pinisepuh Desa Kamulan, pendiri Pondok Tengah, bupati Trenggalek, dan masih banyak lagi. Yang

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

membuat menarik bagi saya yaitu ketika malam Jumat tiba di mana beberapa santri pondok akan berjalan menuju makam gunung cilik pada sekitar pukul sebelas/dua belas malam sehabis itu biasanya kembali lagi ke pondok pada waktu subuh, biasanya santri mencari ketenangan atau melakukan amalan-amalan tertentu.

Pada KKN kali ini di Desa Kamulan, terdapat 2 kelompok yaitu kelompok satu dan kelompok dua. Kelompok satu menaungi Dusun Guyang Gajah dan Sendang Kamulyan, sedangkan kelompok dua Dusun Widoyoko dan Karangnongko. Dengan adanya KKN di desa ini antusias masyarakat sangat baik, masyarakat dapat menerima kami dengan lapang dada dan terbuka lebar. Dapat di buktikan masyarakat mengajak berbagai kegiatan seperti yasinan, tahlilan, diba'an, semaan Al-Qur'an, dll.

Di desa ini tidak sengaja saya dapat berkenalan langsung dengan Bu Rosyida, beliau merupakan *dzuriyah* Pondok Tengah sekaligus wakil ketua PAC Muslimat NU Kecamatan Durenan. Bu Rosyida mengajak kami

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

untuk mengikuti kegiatan belajar tahsin dan tajwid bersama Ning Nida bertempat di rumah Bu Rosyida setiap hari Kamis jam 2 siang. Selain itu kita di ajak juga untuk mengikuti kegiatan *binadhoran* di setiap malam Senin di musala Balai Desa Kamulan. Momentum yang saya dapat dari momen ini ialah ketika Bu Rosyida mengajak kami di tempat wisata PHD yang berada di luar Desa Kamulan karena kegiatan mengaji di tempat wisata dilaksanakan enam bulan sekali.

Selain itu, saya tidak sengaja juga dapat mengenal Bu Ida beliau merupakan Guru RA Hidayatut Thullab Kamulan beliau mengajak kami untuk mendampingi kegiatan yang ada di RA yaitu *outing class*. Kami di ajak menaiki sepur mini untuk mengelilingi Kecamatan Durenan dan berhenti di tempat wisata Kampoeng MTs Agrowisata Edukasi Desa Karanganom. Kegiatan ini di lakukan untuk menghibur adik-adik sebelum dilakukan tetes Pilio. Lalu saya tidak sengaja juga mengenal Pak Miftah dan Bu Wiji beliau merupakan salah satu tokoh agama Desa Kamulan dan memiliki usaha industri genteng serta kripik tempe. Beliaulah yang mengajak

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

kami untuk mengikuti kegiatan mendampingi mengajar TPQ, rutinan *yasinan* dan *dibaan* selain itu saya juga di ajari bagai mana cara membuat genteng dan keripik tempe dari proses awal hingga akhir. Pak Mif dan Bu Wiji kami anggap seperti bapak/ibu sendiri karena sering kali kami meminta bantuan entah berupa tenaga dan juga barang.

Kemudian ada juga Pak Lurah dan Bu Lurah beliau sering kali memberi kami sayuran seperti *tewel* untuk di masak, saya juga sering kali di traktir oleh Pak Lurah. Beliau sering kali memberi masukan kepada kami guna untuk memotivasi dan menjadikan kami lebih giat lagi dalam menjalani kehidupan selama 40 hari. Kedekatan kami bersama beliau merupakan sebuah ketidaksengajaan, selama empat puluh hari kami di ajak beliau untuk *healing* ke tempat wisata seperti paralayang dan juga ke pantai. Beliau mengajak kami untuk membuat taman yang ada di depan SMPN 2 Durenan dengan menggunakan bahan bekas galon untuk tempat pot bunga. Pembuatan taman tersebut melibatkan ke dua kelompok KKN dan instansi yang ada di Desa Kamulan

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

seperti MI WB, MIM, SDN 1 Kamulan, dll. Bila mana Taman tersebut jadi, pelaku UMKM bisa berjualan di situ selain itu dapat juga di jadikan tempat *nyore* sambil menikmati matahari terbenam bagi warga sekitar dan khalayak umum.

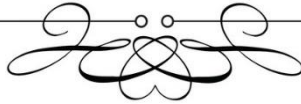
Selain tokoh-tokoh tersebut, masih banyak lagi yang tak sengaja saya kenali. Semua juga termasuk orang-orang hebat. Seiring berjalannya waktu, tak terasa 40 hari yang awalnya saya anggap lama ternyata hanyalah 6 minggu saja, bagi saya itu pun masih kurang, karena di sini saya kenal begitu banyak orang dan masih banyak yang membuat saya penasaran lagi, di sini saya berusaha tidak meninggalkan satu momentum pun karena KKN hanya 1 kali seumur hidup, tujuan saya yaitu belajar dengan hal baru, orang baru, masyarakat baru, teman baru, dan pengalaman baru. Dari sini saya dapat merasakan kebersamaan, kekeluargaan, dan solidaritas yang tinggi dan dapat dibuktikan ketika pulang, masyarakat di sekitar posko tak bisa membendung tangis air mata dan kami semua merasakan perpisahan itu ada dan nyata. Dan juga

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

perpisahan ini bukanlah akhir dari sebuah kisah, melainkan langkah awal perjalanan seru yang bakal kita hadapi kelak. Dari perjalanan semasa KKN tersebut, saya dapat belajar bahwa bagaimana cara bersikap dewasa dan mendewasakan seseorang, bersikap peduli, rendah hati, sopan, santun, sabar tanggung jawab dan jiwa kepemimpinan.

KKN, Kamulan, & Keluarga Maslahat (3K)

Ardian Dwi Arnando



Pengalaman KKN saya di Desa Kamulan selama satu bulan telah mengukir kenangan yang tak terlupakan. Tema yang saya pilih untuk menggambarkan perjalanan ini adalah “Keluarga Maslahat”, yang menjadi landasan utama bagi saya dalam berinteraksi dengan masyarakat setempat.

Ketika tiba di Desa Kamulan, saya disambut hangat oleh warga setempat. Keakraban mereka membuat saya merasa seolah menjadi bagian dari satu keluarga besar. Pagi-pagi saya sering diajak bergabung dalam aktivitas gotong-royong, di mana kebersamaan dan kegotong-royongan menjadi kunci utama dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

Pada awalnya, saya menghadapi tantangan untuk menyesuaikan diri dengan kehidupan sehari-hari di pedesaan. Namun, dengan bimbingan para tetua dan

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

kerja sama yang erat dengan rekan- rekan peserta KKN, kami berhasil meresapi kehidupan Desa Kamulan dengan penuh rasa syukur. Setiap harinya, kami terlibat dalam berbagai kegiatan yang diadakan oleh pemerintah desa dan mengorganisir acara bersama masyarakat.

Salah satu momen paling mengesankan adalah saat saya terlibat dalam proyek bersama mengembangkan wisata religi makam Gunung Cilik dengan pembuatan plakat penunjuk arah ke tempat wisata tersebut di sekitar jalan desa. Setiap langkah yang kami ambil diikuti oleh semangat gotong-royong yang membumi. Melalui proses tersebut, saya belajar bahwa kebersamaan adalah fondasi utama keluarga maslahat.

Selain itu, kami juga terlibat dalam program pendidikan dan pelatihan keterampilan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Saat kami berbagi ilmu dan keterampilan dengan warga, rasa kebersamaan semakin terasa dalam setiap aktivitas yang kami lakukan. Keluarga maslahat yang kami bangun tidak hanya berkaitan dengan kebutuhan fisik, tetapi

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

juga membentuk jalinan emosional yang erat di antara kami.

Selama bulan tersebut, kami juga menjalankan program-program sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Melalui diskusi kelompok dan pertemuan bersama, kami bersama-sama mencari solusi terbaik untuk permasalahan yang dihadapi oleh desa. Dalam proses ini, kami merasakan bahwa keluarga maslahat bukan hanya tentang memberi, tetapi juga tentang saling mendengar dan memahami satu sama lain.

Kami juga terlibat dalam program pemberdayaan masyarakat, seperti penyuluhan kesehatan mengenai pencegahan *stunting*. Melalui kegiatan ini, kami berusaha memberikan kontribusi yang signifikan bagi masyarakat setempat khususnya ibu hamil. Bukan hanya memberikan edukasi mengenai *stunting*, tapi juga memberikan informasi mengenai pencegahan *stunting*.

Tak hanya itu, kami juga berhasil menciptakan program-program pendidikan untuk anak-anak Desa Kamulan. Melalui kegiatan belajar yang menyenangkan,

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

kami ingin membuka peluang dan membimbing mereka agar dapat meraih impian mereka di masa depan. Ini bukan hanya tanggung jawab keluarga biologis, melainkan tanggung jawab bersama sebagai keluarga besar Desa Kamulan.

Tentu saja, ada tantangan dan rintangan yang kami hadapi selama perjalanan ini. Namun, melalui semangat keluarga maslahat, kami mampu mengatasi setiap kesulitan dengan kepala dingin dan sikap optimis. Kebersamaan dan kegotong-royongan menjadi penyeimbang yang memperkuat ikatan kami sebagai satu keluarga besar.

Ketika kami berbincang dengan penduduk setempat, kami menyadari betapa pentingnya gotong royong dan rasa peduli terhadap sesama. Setiap orang di Desa Kamulan tidak hanya melihat sesama sebagai tetangga, melainkan sebagai bagian dari keluarga yang saling bertanggung jawab. Kebersamaan dan kegotong-royongan tersebut adalah fondasi dari konsep “Keluarga Maslahat” yang kami temui.

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

Saat momen perpisahan tiba, rasa haru dan terima kasih saling mengalir di antara kami dan masyarakat Desa Kamulan. Kami bukan lagi peserta KKN, tetapi bagian dari keluarga yang begitu berarti bagi kami. Kehangatan saling menyapa, doa restu, dan janji untuk tetap menjaga ikatan tersebut, semuanya menjadi bukti nyata bahwa "keluarga maslahat" bukan hanya slogan, melainkan filosofi hidup yang dapat mengubah perspektif dan mengukir kenangan indah.

Seiring berjalannya waktu, kami menyadari bahwa keluarga maslahat bukan hanya terbatas pada satu bulan KKN. Hubungan yang kami bangun dengan masyarakat Desa Kamulan menjadi investasi jangka panjang yang melampaui batas waktu program KKN. Kami berharap bahwa nilai-nilai kebersamaan dan gotong-royong yang kami tanamkan dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat.

Sebagai peserta KKN, pengalaman ini telah mengajarkan saya bahwa kehidupan sejati terletak pada bagaimana kita dapat saling membantu dan saling

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

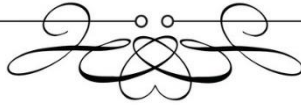
memahami. Desa Kamulan tidak hanya menjadi lokasi program KKN, tetapi juga menjadi rumah bagi keluarga maslahat yang telah terbentuk. Kami melangkah meninggalkan jejak kebaikan dan harapan untuk kelanjutan perjuangan bersama menuju kesejahteraan bersama.

Dengan hati yang penuh rasa syukur, saya meninggalkan Desa Kamulan dengan bekal pengalaman berharga. KKN *Living In* bukan hanya tentang memberikan, melainkan juga tentang menerima. Desa Kamulan, dengan segala keunikannya, telah memberikan kami pelajaran tak ternilai tentang arti sejati dari “Keluarga Maslahat”.

Dengan demikian, pengalaman KKN di Desa Kamulan tidak hanya mengubah saya sebagai individu, tetapi juga membentuk keluarga maslahat yang kini menjadi bagian tak terpisahkan dari perjalanan hidup saya.

Nilai KKN Itu Penting, Tapi Menjadikan KKN Bernilai Itu Lebih Penting

Moh Faqih Zuliansyah



Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan program pengabdian masyarakat yang diwajibkan bagi mahasiswa di beberapa perguruan tinggi. Program ini bertujuan mengintegrasikan ilmu akademis dengan kehidupan nyata, memberikan kontribusi positif pada masyarakat, dan mengembangkan karakter serta kemampuan mahasiswa. Selama KKN, mahasiswa terlibat dalam berbagai kegiatan, mulai dari penyuluhan hingga proyek pembangunan infrastruktur, menciptakan lingkungan pembelajaran yang holistik. Meskipun demikian, evaluasi dan pengembangan terus dibutuhkan untuk memastikan efektivitas program ini dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat lokal.

Sebelum KKN perwakilan dari kelompok kami melakukan survey di desa kamulan dan kita bertemu

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

dengan kepala desa kamulan beliau menerima kita dengan sangat baik dan juga beliau banyak cerita dengan kami mengenai desa kamulan seperti halnya di desa kamulan banyak ditemukannya prasasti/benda-benda bersejarah yang konon katanya didesa tersebut bekas dari kerajaan yang sampai saat ini belum diketahui nama kerajaannya dan juga beliau menceritakan tentang makam yang mungkin masih asing di telinga yakni makam gunung cilik disitu ada banyak cerita entah itu tentang asal usul pendiri pondok tengah bahkan sampai juga ada makam bupati dari ponorogo dan tulungagung beliau juga mengatakan kalau ada acara haul di makam gunung cilik mestinya banyak jamaah yang datang untuk mengikuti acara tersebut baik dari sekitaran daerah atau luar daerah, Tentunya dengan banyaknya cerita di desa tersebut kepala desa berkolaborasi dengan staf-stafnya yang ahli dalam menelusuri jejak-jejak Sejarah bersepakat akan menciptakan yakni “Desa Kamulan Menuju Desa Pariwisata 2025” hal ini didukung dengan terciptanya buku “Sejarah Desa Kamulan” setelah saya baca di dalamnya saya bisa mengambil poin yakni “Tidak ada trenggalek tanpa

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

kamulan dan juga tidak ada kamulan tanpa trenggalek” jadi bisa disimpulkan poros titik adanya kabupaten trenggalek tidak jauh dari adanya cerita sejarah yang ada didesa kamulan. Dan juga beliau meminta bantuan dalam KKN kali ini untuk membuat taman yang nantinya bakal dibantu oleh pemerintah Desa Kamulan yang bertempat di SMPN 2 Durenan.

Kamulan merupakan salah satu desa yang sangat amat unik di kecamatan durenan, Kabupaten Trenggalek, Provinsi Jawa Timur. Letak Desa ini tepatnya di ujung timur Kabupaten Trenggalek dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Tulungagung. Kamulan merupakan Desa yang bersejarah khususnya bagi masyarakat Trenggalek, mengingat bisa mengetahui Sejarah cikal bakal berdirinya Trenggalek bermula dari ditemukannya prasasti Kamulan, Sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa Desa Kamulan mempunyai Sejarah yang Panjang dan cukup menarik. Adapun desa kamulan merupakan Desa industri rumahan yang artinya Sebagian besar masyarakatnya menggantungkan mata pencaharian sehari hari dari sektor industri

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

berskala rumahan. Yang menjadi andalan industri rumahan masyarakat Desa kamulan berupa industri genteng dan industri batu bata. Dimana hasil produksi genteng tersebut telah mampu dikirim ke berbagai wilayah di sekitar Jawa Timur dan Jawa Tengah bahkan sampai ke pulau Bali dan Kalimantan. Sebelum KKN di mulai kita sudah menentukan struktur kelompok KKN dan divisi-divisi yang berguna untuk mensukseskan kegiatan KKN yang berisikan seperti Ketua, Sekretaris, Bendahara dan divisi-divisi antara lain divisi pendidikan dan teknologi, ekonomi, sosial budaya, dan agama, kesehatan dan lingkungan hidup, dan komunikasi dan publikasi.

Dalam hal ini tema yang diambil oleh Uin Satu yaitu KKN Regular Multisektoral dengan berbasis keluarga masalah yang pembukaannya dimulai pada tanggal 18 Desember 2023 di kampus dan selanjutnya pembukaan di kecamatan lalu berlanjut pembukaan di desa kamulan yakni pada tanggal 21 Desember 2023 berlanjut setelah pembukaan KKN tentunya saya dan kelompok harus memikirkan proker-proker apa saja

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

yang harus lakukan/diimplementasikan di desa kamulan. Dan minggu pertama setelah pembukaan kelompok saya melakukan kegiatan pengenalan kondisi lingkungan desa yakni dengan anjongsana ke masyarakat-masyarakat setempat guna untuk mengetahui potensi desa dan juga bertanya-bertanya tentang lingkungan desa. Dalam kegiatan anjongsana kali ini saya mendapat banyak pengetahuan tentang lingkungan desa kamulan yaitu seperti dusun-dusun yang ada di desa kamulan: dusun widoyoko, karangnongko, guyang gajah, dan sendang kamulyan kebetulan di desa kamulan terdapat 2 kelompok KKN dan kelompok kami kebagian dusun widoyoko dan karangnongko dan kelompok kami juga mengetahui mata pencaharian sehari-hari masyarakat di desa kamulan yaitu industri genteng dan batu bata. Dan lingkungan desa yang Islami yang dibuktikan dengan banyaknya kegiatan-kegiatan Islami masyarakat desa seperti banyaknya jamaah yasinan untuk laki-laki dan Perempuan dan banyaknya musholla di tiap-tiap dusun dan kalau sore musholla tersebut melakukan kegiatan seperti TPQ/TPA dan juga banyaknya pondok pesantren

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

antara lain pondok Hidayatut Thullab atau yang lebih dikenal dengan sebutan “Pondok Tengah”, selain pondok Tengah ada pondok pesantren Darul istiqomah, Pondok pesantren Daris Sulaimaniyah atau pondok lor dan Pondok Al-Fattah atau pondok kidul.

Dilanjut minggu kedua kelompok kami mulai menjalankan proker-proker yang sudah dirancang sebelumnya seperti mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di desa kamulan dan untuk divisi pendidikan mengajak anak-anak sekitaran posko tempat tinggal kami untuk bimbingan belajar (bimbel), divisi ekonomi mulai melakukan observasi tentang umkm yang ada di desa kamulan, divisi sosial budaya dan agama mulai melakukan kegiatan yakni mengajar TPQ yang ada didesa kamulan, dan divisi Kesehatan & lingkungan hidup mulai melakukan observasi tentang kegiatan posyandu di desa, Kelompok kami juga banyak melibatkan karang taruna & ipnu ippnu desa kamulan dalam berkegiatan tentunya hal ini supaya bisa menjalin silaturahmi antara kami dan juga pemuda/i desa kamulan. Memasuki minggu ketiga dan seterusnya

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

kelompok kami mulai menciptakan proker-proker yang insyaallah bermanfaat bagi masyarakat desa seperti melakukan sosialisasi stunting yang ditujukan pada ibu-ibu hamil, membranding produk-produk ekonomi umkm meliputi kripik tempe & souvenir dll. Dan tentunya kelompok kami masih melakukan kegiatan-kegiatan yang ada di desa, Memasuki minggu terakhir divisi-divisi dari kelompok kami melakukan kegiatan dalam rangka penutupan knk seperti divisi pendidikan & teknologi melakukan lomba-lomba di SDN 1 kamulan dan MI Wb desa kamulan serta melakukan kegiatan yang seru lainnya, dilanjut divisi sosial budaya & agama juga melakukan lomba-lomba antar TPQ diantaranya lomba adzan, mewarnai & sambung ayat Al-Qur'an. Peserta lomba dalam kali ini sangat-sangat antusias untuk mengikuti lomba-lomba yang diadakan oleh kelompok KKN kami.

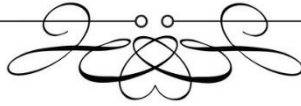
Dalam kegiatan KKN kali ini banyak nilai-nilai dan pengalaman yang saya ambil selama melakukan Kuliah Kerja Nyata di desa kamulan hal ini jauh berbeda dengan apa yang didapat di dalam kampus dimana di

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

dalam kampus kita banyak mendapatkan teori-teori tetapi berbeda jauh dengan bermasyarakat dimana apa yang kita dapat di dalam kampus bisa kita terapkan serta kita juga menjadi banyak pengetahuan-pengetahuan yang kita dapat dimana kalau di kampus di ajarkan $5-2=3$ tetapi dalam bermasyarakat ada banyak cara untuk berapa dikurangi/ditambah berapa hasilnya menjadi 3 intinya dalam lingkungan bermasyarakat yang baru kita juga memulai dari awal tidak boleh kita sok-sokan menggurui dimana dalam perkuliahan yang pintar yang bisa menggurui tetapi dalam bermasyarakat kita tidak bisa melakukan hal-hal seperti itu kita di dalam kampus bersifat bodo antar sesama & lingkungan sekitar tetapi dalam bermasyarakat kita harus saling menghargai antar sesama & lingkungan dengan cara sopan santun terhadap warga sekitar.

Aku? Kamu? Kita!

Riyan Fauzan Sena



Bermula dari tanggal 1 Desember di mana nasib yang akan menentukan mahasiswa UIN SATU Tulungagung dalam perebutan mendapatkan kuota KKN gelombang pertama, bagaimana mungkin tidak, jumlah pendaftar yang mencapai 2 kali lipat lebih dari kuota yang disediakan dengan tenggat pendaftaran yang ditarget akan tutup dalam 3 hari namun sudah memenuhi kuota hanya dalam waktu 30 menit, juga dengan sistem yang sering mengalami maintenance membuat para pendaftar harus beradu keberuntungan dalam mendapatkan kuota yang tersedia. Tidak sedikit bagi para pendaftar yang sudah menarget lokasi mana mereka akan ditempatkan, namun saat hari dimana keberuntungan tiap individu diadu target yang awalnya diinginkan seketika dibuang dan hanya satu yang diinginkan “aku harus terdaftar gelombang 1”. Pelepasan peserta KKN UINSATU dilaksanakan pada

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

tanggal 19 Desember 2023 di lapangan barat kampus yang dihadiri oleh para petinggi kampus termasuk salah satu orang terpenting di sebuah universitas dan yang saya kagumi yaitu bapak rektor. Acara pelepasan hanya berupa ceremonial yang kemudian dilanjut pelepasan mahasiswa secara simbolis yang dimulai pukul 8 pagi hingga menjelang siang.

Secara bahasa kampus, KKN adalah sebuah ajang dimana mahasiswa akan diterjunkan ke dunia masyarakat untuk mengamalkan apa yang mereka dapat dari hasil menimba ilmu selama di jenjang perkuliahan. Ada juga sebuah kata-kata dari teman saya “jika sholat adalah bentuk penghambaan tertinggi kepada sang pencipta, maka pengabdian masyarakat adalah bentuk belajar tertinggi bagi mahasiswa”. Jika dari sudut pandang saya pribadi KKN adalah dimana seorang mahasiswa akan dituntut untuk mengikuti dan membaaur dengan jejaring sosial yang ada pada masyarakat, entah berupa kegiatan atau sikap yang sudah menjadi ciri khas dari masyarakat yang menjadi singgah bagi mahasiswa yang KKN. Adanya KKN diharapkan dapat membuat dan membantu sistem yang

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

ada di masyarakat menjadi lebih baik dengan menambahkan beberapa kesan yang lebih efisien yang bersifat akademik didalamnya. Walaupun dalam penerapannya tidak sepenuhnya terlaksana, dikarenakan beberapa faktor seperti wilayah yang sudah mumpuni atau maju dari segi pengetahuan, agama, ataupun teknologi sehingga menjadi kendala bagi mahasiswa untuk masuk dan membantu dalam sistem sosial masyarakat yang ada. Selama masa ber KKN “kita” adalah kata yang harus dipegang erat bagi setiap mahasiswa, dikarenakan dalam menjalankan sebuah program kerja diharapkan bagi sesama peserta untuk saling membantu, selain agar program yang ada dapat berjalan dengan baik juga dapat membentuk ikatan yang kuat antar anggota sehingga timbul rasa kuat untuk berjuang bersama-sama.

Hasil dari pertarungan keberuntungan yang terjadi pada tanggal 1 Desember menempatkan saya di desa Kamulan, kec. Durenan, kab. Trenggalek. Secara geografis letak dari desa Kamulan sangat strategis yang berada di sebelah alun-alun Tulungagung, dan merupakan sebuah desa yang diapit oleh 3 pondok

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

pesantren sehingga dalam hal spiritualitas desa Kamulan sudah termasuk wilayah yang hijau Islam-nya, yaitu pondok pesantren Hidayatut Thullab, pondok pesantren Darul Istiqomah dan pondok pesantren Darissulaimaniyah. Komoditas utama masyarakat Kamulan berupa industri genteng, dan bata merah yang sudah ada sejak zaman dulu, sehingga menjadi warisan budaya dari nenek moyang desa Kamulan. Hampir disetiap wilayah yang ada di desa Kamulan memiliki industri genteng dan bata merah, meski demikian juga ada beberapa UMKM dan mata pencaharian lainnya di desa Kamulan. Pembuatan genteng dan bata merah yang ada di desa Kamulan sudah ada yang menggunakan bantuan mesin, namun juga masih banyak yang dikerjakan secara manual oleh para pekerja. Para kangkang santri juga ada yang ikut bekerja dan membantu warga dalam proses pembuatan genteng dan bata merah.

Di Kamulan terdapat sebuah tempat yang masyarakat sekitar menyebutnya “gunung cilik” yaitu pemakaman yang ada di wilayah bukit di Kamulan, gunung cilik juga biasa disebut sebagai girilaya kamulyan oleh masyarakat Kamulan yang artinya bukit

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

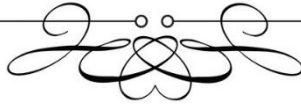
yang mulia. Hal itu dikarenakan ada makam dari orang-orang hebat di puncak gunung cilik, salah satunya adalah Bupati Kadipaten Ngrowo ke 13 atau ke 3 dari Kabupaten Tulungagung yaitu KPAA. KPAA beserta leluhurnya, konon juga masih trah turun dari adipati pertama Ngrowo Kalambret Kiai Kanjeng Ngabehi Magundirono. Konon, pada masa penjajahan Belanda, Gunung Girilaya Kamulyan ditemukan oleh Kanjeng Jimat dari Yogyakarta, yang akhirnya juga dimakamkan tempat tersebut. Di gunung cilik selain ada makam R. Mangoen Negoro Bupati pertama Trenggalek, juga terdapat makam para pinisepuh Desa Kamulan. Juga ada makam auliya' dari daerah Mataram Islam yaitu Mbah Baidowi Hudoyono yang makamnya berdekatan dengan pagar pembatas makam Kanjengan. Sehingga tidak jarang ada para pendatang yang mengunjungi makam di gunung cilik untuk berziarah. Seiring berkembangnya zaman dan peradaban para peziarah dari luar daerah mulai sedikit yang datang, namun setiap hari kamis sore pemakaman di gunung cilik selalu ramai oleh warga lokal yang berziarah untuk sanak kerabatnya.

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

Semasa menjalani KKN selama kurang lebih 35 hari banyak hal yang diperoleh, selain ilmu yang bermanfaat juga pengalaman dalam hidup bermasyarakat yang tentu kelak akan berguna bagi para mahasiswa khususnya, dan yang tidak kalah penting adalah relasi yang terjalin antara para peserta. KKN adalah sebuah program perkuliahan yang tidak lain hanya dilakukan sekali seumur hidup, maka sangat disayangkan apabila bagi mereka yang menjalaninya tidak dilakukan secara maksimal. Kenangan, pengalaman, ilmu, relasi, dan banyak hal lain yang ada di KKN benar-benar membekas dalam ingatan. Bahkan suka, duka, sakit, senang, susah, dan segala bentuk rasa yang ada benar-benar tertanam walau hanya dalam waktu 35 hari bersama. Tidak sedikit dari mereka yang menjalani KKN dapat menjadi pribadi yang lebih baik, dari yang awalnya susah untuk bersosialisasi menjadi aktif dalam organisasi, dari mereka yang pemalas menjadi rajin dalam mengerjakan tugas, dan dari mereka yang hanya bertemu dalam 35 hari berakhir menjadi pertemuan yang berlangsung selamanya.

Makna Tersirat Dari Tema KKN UIN SATU 2023 “Keluarga Maslahat”

Malik Fajar



Kuliah Kerja Nyata (KKN), merupakan salah satu program yang ada pada setiap perguruan tinggi di Indonesia, di mana mahasiswa tidak hanya belajar ilmu di dalam lingkup kampus tapi juga melakukan pengabdian kepada masyarakat untuk mengimplementasikan ilmunya, begitu juga di kampus UIN SATU di Tulungagung, yang pada tahun ini telah dilaksanakan pada Senin, 18 Desember 2023 sampai Jum'at, 26 Januari 2024, dengan tema “Keluarga Maslahat”, Sungguh momen yang tak terlupakan dalam pelaksanaan didalamnya, sehingga dalam kurun waktu kurang lebih dari 40 hari ini terasa sangat berkesan karena terdapat beberapa program kerja yang menarik dan menyenangkan, tidak terasa hari-hari ini sudah terlewatkan sehingga meninggalkan beberapa kenangan, kebersamaan didalam setiap aktifitasnya. Kali ini penulis

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

merupakan peserta KKN gelombang 1 yang ditugaskan di Desa Kamulan yang berada di Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek. Di desa kamulan ini terbagi menjadi 2 kelompok dan penulis merupakan anggota dari kelompok 2. Desa kamulan ini mempunyai 4 dusun yaitu; Widoyoko, Guyang Gajah, Karangnongko, dan Sendang Kamulyan. Kelompok 2 bertugas di Dusun Widoyoko dan Karangnongko. Pada kelompok 2 semua divisi yang ada semua bertugas dengan *khidmah* pada tupoksinya masing-masing.

Program KKN ini menjadi ajang unjuk diri mahasiswa dalam mengimplementasikan nilai sosial di masyarakat, karena lantaran ini kita dapat secara langsung bersosialisasi dengan masyarakat, seperti gotong royong dalam kegiatan desa dan kegiatan masyarakat lainnya,. Adanya KKN ini juga menjadikan kita lebih berani berbicara di depan banyak orang di lingkungan baru. Dengan tema keluarga maslahat ini kita dapat mengambil beberapa pelajaran penting di dalam masyarakat, karena tujuan bermasyarakat adalah untuk menambah erat kemanusiaan dan tak lain untuk

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

melakukan kebaikan yang diusung dari kegiatan sosial di dalamnya.

Dalam kegiatan KKN ini kita bertemu dengan saudara baru yang berasal dari beberapa program studi, dan tentu ini menjadi tantangan tersendiri untuk saling berbaur dengan lingkungan baru, namun seiring berjalannya waktu kita bisa menjadi satu keluarga. KKN dengan tema keluarga maslahat ini merupakan yang pertama dari KKN yang ada di UIN SATU Tulungagung, dengan tema ini tentu menjadikan kesempatan mahasiswa UIN SATU memahami betul esensi dari keluarga maslahat, dimana dalam menunjang tema tersebut kelompok 02 KKN Desa Kamulan mengadakan program kerja tentang penyuluhan stunting yang diberikan kepada masyarakat, harapan dari adanya program kerja tersebut dapat memberikan kesadaran kepada masyarakat bahwa kemaslahatan dan keluarga juga mempengaruhi tumbuh kembang dari anak-anak, selain daripada kegiatan penyuluhan banyak pula kegiatan yang menunjang tema keluarga maslahat.

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

Pada pekan pertama, kelompok 02 KKN Desa Kamulan mengadakan anjongsana kepada masyarakat setempat, anjongsana ini dilakukan sebagai bentuk upaya mahasiswa untuk mengenal lebih dekat dengan masyarakat Desa Kamulan terutama dusun widoyoko dan karangnongko, masyarakat dusun setempat dan bapak kepala desa yang begitu ramah dan hangat dalam menyambut mahasiswa KKN dari UIN SATU, dari anjongsana tersebut dapat diperoleh beberapa gambaran umum dari desa kamulan, desa kamulan merupakan salah satu sentra industri genteng dan batu bata yang sangat besar, hasil produksi genteng dan batu bata tersebut dikirim diberbagai wilayah disekitar Jawa Timur, Jawa Tengah, Bali, dan Kalimantan. Tidak hanya dalam sektor industri didesa kamulan ini juga memiliki kekhasan makanan seperti keripiki tempe, yang sudah menjadi oleh-oleh ikonik dari kabupaten Trenggalek.

Beberapa pekan berikutnya kami diberikan kesempatan untuk ikut serta dalam pembuatan genteng dan keripiki tempe, tentu saja hal ini menjadi pengalaman yang akan menarik karena dapat melihat

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

secara langsung proses pembuatannya, tidak hanya ikut serta dalam pembuatan genteng dan keripik tempe, kami juga berkesempatan untuk membantu bank sampah yang ada di desa kamulan untuk membuat ecobrik, serta kegiatan lainnya. Dari beberapa kegiatan yang kami ikuti memberikan makna bahwa kemaslahatan dalam berkeluarga tidak hanya dilihat dari satu pandang sisi, berbagai macam pekerjaan dan profesi yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Kamulan cukup menggambarkan bagaimana esensi dari Keluarga Maslahat.

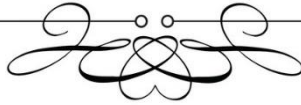
Diluar dari masyarakat setempat Desa Kamulan, kelompok 02 Desa Kamulan juga telah menunjukkan arti dari keluarga maslahat, kita yang terlahir tidak kenal dan asing seiring berjalannya waktu dapat mengenal satu sama lain, melewati suka duka Bersama, masak bersama, diskusi bersama, semua dilakukan secara bersama, bahkan saat menjalankan proker Bersama kami saling membantu antar devisi, tidak pernah memandag devisi ini tugasnya ini dan itu tapi kami adalah satu yang harus saling membantu, dengan KKN yang bertemakan Keluarga Maslahat

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

mengajarkan arti kekeluargaan yang sebenarnya dengan penuh kemaslahatan, kami dapat menemukan kebahagiaan baru yang belum pernah ditemukan sebelumnya, 40 hari lebih berjalan hingga akhirnya purna sudah tugas kami menjalankan KKN, tapi tidak untuk rasa kekeluargaannya setiap orang itu ada masanya, dan setiap massa pasti ada orangnya قاطع الرحم لا يدخل الجنة.

12 Kilometers Away From Tulungagung

Denis Nurlaylinisa



18 Desember 2023, kami resmi diberangkatkan untuk menjalani program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di lokasi yang telah kami pilih sebelumnya. Dan saya berkesempatan untuk melaksanakan KKN di Desa Kamulan, Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek. Desa ini berjarak 12 kilometer jauhnya dari Kabupaten Tulungagung, tempat tinggalku. Desa Kamulan tergolong desa yang sudah maju dengan industri genteng sebagai sentra usaha utamanya. Yang lebih istimewanya, genteng dari kamulan punya ciri khasnya tersendiri. Tak hanya genteng, ada juga beberapa UMKM lain di desa ini, antara lain UMKM batu bata, souvenir pernikahan, keripik tempe, dll. UMKM-UMKM inilah yang berikutnya akan ditingkatkan branding-nya oleh divisi ekonomi kami.

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

Kami diterima dengan baik di desa ini, warga sekitar kerap kali menyapa dan mengajak kami bercengkrama tiap kali kami berpapasan. Banyak pengalaman berkesan yang saya dapatkan selama saya menjalankan program KKN di desa ini. Salah satunya adalah saat saya menjalankan program divisi saya, yaitu divisi Pendidikan di SDN 01 Kamulan dan MI WB Hidayatut Thullab Kamulan. Anak-anak nampak senang dan bersemangat saat mengetahui akan ada mahasiswa-mahasiswa KKN yang akan mendampingi mereka belajar selama beberapa minggu. Reaksi mereka pula yang membuat saya semakin bersemangat untuk menjalankan program-program kerja saya. Tak hanya itu, saya menyadari betapa beragamnya karakter anak dalam proses pembelajaran, dan karena hal ini pula saya merasa saya harus maksimal dalam mengaplikasikan ilmu-ilmu yang telah saya dapatkan selama 5 semester belajar di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Ada anak yang mampu melakukan hal-hal yang diperintahkan guru secara mandiri dan cepat, ada juga anak yang harus dituntut perlahan untuk menulis dan mengerjakan tugas. Awalnya saya merasa bingung

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

bagaimana cara meng-handle dan mengajar anak-anak di kelas satu. Namun seiring berjalannya waktu, saya mulai terbiasa. Saya mulai berani berdiri di depan kelas sendirian tanpa didampingi teman saya, saya juga mulai berani mengajar dan menjelaskan materi pelajaran hari itu kepada anak-anak sendirian. Tak hanya mengajar di sekolah, divisi Pendidikan juga mengadakan bimbingan belajar (bimbel) di dua dusun wilayah kami, dusun Karangnongko dan Widoyoko. Tak disangka banyak anak-anak yang mengikuti dan berpartisipasi dalam program bimbel ini. Ada lebih dari 10 anak yang mengikuti bimbel di Widoyoko selepas maghrib setiap harinya. Posko kami di Karangnongko juga dipenuhi anak-anak mulai dari tingkat TK sampai kelas 6 SD setiap habis maghrib. Karena tenaga dari divisi Pendidikan tidak cukup untuk mengajar semua anak-anak yang mengikuti program bimbel ini, maka kami membagi wilayah kerja kami dan semua anggota kelompok-pun ikut bergotong royong membantu proses belajar mengajar.

Lelah itu pasti, tapi pengalaman singkat ini terasa sangat berharga, hingga akhirnya tiba saatnya

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

untuk kami berpamitan kepada anak-anak yang kami bimbing. Pertama-tama saya dan kawan-kawan berpamitan dengan anak-anak yang kami damping belajar di kelas satu MI WB Hidayatut Thullab. Kami memberi sedikit bingkisan dan memberi pesan singkat untuk anak-anak. Tak disangka, rupanya kehadiran kami sangat berkesan untuk anak-anak. Selesai kami memberi bingkisan dan salam perpisahan, banyak anak-anak yang menangis. Saya dan teman-teman pun ikut tak kuasa menahan air mata. Kami merasa senang jika kehadiran kami yang singkat ini mampu memberi sedikit kebahagiaan dan kenangan yang berharga untuk anak-anak. Penutupan selanjutnya diadakan di SDN 01 Kamulan. Kami menggelar sebuah acara bertajuk **“Semarak Rajabiyah”** dengan tema **“Menuju generasi yang kreatif, beriman, dan bertaqwa”**. Acara kecil ini kami isi dengan lomba mewarnai kaligrafi, menghafal surat-surat pendek, dan penyerahan kenang-kenangan kepada pihak sekolah. Lomba mewarnai kelaigrafi diikuti oleh kelas 1, 2, 3 dengan total peserta sebanyak 30-an orang. Sedangkan untuk lomba hafalan surat-surat pendek sendiri diikuti oleh kelas 4, 5, dan 6 dengan total

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

peserta yang tak jauh berbeda dengan lomba mewarnai. Selanjutnya, diambil juara 1, 2, 3 dan harapan 1, 2, 3 dari masing-masing lomba. Anak-anak tampak antusias menunggu dan mendengarkan pengumuman lomba dari kami. Sorakan mereka seakan menjadi bukti tak langsung bahwa acara kami sukses dan diterima dengan baik oleh mereka. Hingga puncaknya kami mengadakan acara perpisahan di MI WB Hidayatut Thullab Kamulan yang bertajuk **“Finger Painting”**. Konsep acara ini sendiri sebenarnya sederhana, anak-anak hanya diminta mencelupkan tangan mereka ke baskom yang diisi dengan cat akrilik berbagai warna lalu menempelkannya ke banner yang sudah disiapkan. Hasil dari acara ini diharapkan dapat menjadi kenang-kenangan yang bisa dilihat dalam jangka waktu yang panjang dan meninggalkan memori tentang kami. Acara dimulai pukul 07.30 pagi dengan apel pembukaan bersama jajaran guru dan mahasiswa KKN Kelompok 2 desa Kamulan. Tanpa berlama-lama, kami langsung melanjutkan ke acara inti, yakni **“Finger Painting”**. Para siswa dipanggil berurutan secara bergantian mulai kelas 1a, sedangkan anak-

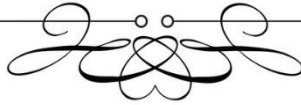
»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

anak yang belum dipanggil diminta untuk tetap duduk di kelas agar acara berlangsung kondusif. Tak terasa kami sudah mencapai kelas terakhir, yakni kelas 6b, walaupun ada sedikit kendala saat mengatur anak-anak, tapi acara berlangsung sukses. Anak-anak tampak semangat mengantre dan mencelupkan tangan mereka ke cat yang sudah disediakan. Dan itulah, puncak kegiatan divisi saya, yakni divisi pendidikan.

Kurang lebih 40 hari sudah berlalu, kini tiba saatnya untuk kami berpisah dan kembali ke kampung halaman masing-masing. Begitu banyak pelajaran yang bisa saya petik, tak hanya dari anak-anak didik saya di sekolah, tapi juga dari masyarakat sekitar. Karena sesungguhnya selama masa KKN ini bukanlah masyarakat yang belajar dari kita, tetapi kita yang belajar dari masyarakat.

Bukan Akhir

Salma Faiza Shulcha



Waktu terus berputar dan tak terasa kuliahku sudah menginjak semester 6 dan sudah saatnya aku melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Sebenarnya aku sudah mempersiapkan mentalku untuk kegiatan ini, akan tetapi pada saat LP2M mengumumkan pelaksanaan KKN kali ini pada bulan Desember-Januari tiba-tiba aku meragukan kesiapanku untuk mengikuti program ini. Tetapi siap tidak siap aku harus siap untuk KKN gelombang 1 dengan pertimbangan setelah KKN aku akan mengikuti magang yang pertama. Untuk mendaftar program ini aku harus bersaing dengan seluruh mahasiswa angkatan 2021 yang berjumlah ribuan. Dan alhamdulillahnya aku mendapat kuota untuk KKN gelombang 1 yang mana pendaftaran yang aslinya 4 hari ternyata 2 jam saja kuotanya sudah terpenuhi.

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

Pada akhirnya aku menjatuhkan pilihanku di salah satu desa di Kecamatan Durenan. Desa yang terletak tidak jauh dari tempat tinggalku karena desa Kamulan terletak tepat di ujung timur Kabupaten Trenggalek yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Tulungagung. Selain itu, alasan aku memilih desa ini karena dari kecil aku sudah biasa mengunjungi desa ini. Siapa yang tidak mengenal Kamulan? Sudah pasti banyak orang yang telah mengenal desa ini. Desa ini merupakan salah satu sentra industri genteng yang sangat besar. Genteng dari daerah ini banyak di kirim ke berbagai wilayah sekitar Jawa Timur, Jawa Tengah, bahkan sampai di kirim ke pulau Bali dan Kalimantan. Industry genteng ini biasanya dikerjakan oleh pemilik usaha sendiri dengan bantuan santri Pondok Pesantren yang ada di Kamulan.

Tak hanya terkenal dengan industri gentengnya, desa Kamulan ini juga terkenal dengan Pondok Pesantrennya. Terdapat tiga Pondok Pesantren yang cukup terkenal baik di pulau Jawa maupun luar pulau Jawa dengan jumlah santri yang mencapai angka ribuan. Pondok Pesantren tersebut yakni Pondok

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

Pesantren Hidayatut Thullab (Pondok Tengah), Pondok Pesantren Darul Istiqomah, dan Pondok Pesantren Daris Sulaimanayah (Pondok Lor). Pondok Hidayatut Thullab berdiri pada tahun 1790 dan merupakan salah satu pesantren tertua yang memasuki deretan 11 besar pondok tertua versi PBNU, kini pondok ini berusia 2,3 abad.

Itu tadi merupakan perkenalan singkat tentang desa yang kutempati untuk KKN ini. Selanjutnya aku akan menceritakan kisah keseharianku di desa ini. Mulanya aku sampai di desa ini pada tanggal 18 Desember 2023. Disini aku menempati salah satu rumah warga yang terletak tidak jauh dari gapura masuk desa Kamulan, lebih tepatnya rumah bu Erlin. Sesampainya di rumah atau yang biasa kusebut posko ini aku dan teman-teman satu kelompokku langsung gotong royong membersihkan rumah ini agar nantinya nyaman untuk ditempati. Sebenarnya hari pertama aku sampai di sana ada kejadian yang menurutku cukup lucu yang pastinya akan selalu kuingat. Kelompokku menyewa truk untuk mengangkut bang-barang bawaan yang akan kami gunakan selama hidup di desa

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

orang ini. Tetapi nahasnya truk ini tidak kunjung datang dan mengakibatkan kebingungan kami, dikarenakan setelah bersih-bersih pastinya kami juga ingin membersihkan diri dan rebahan atau bahkan makan karena sudah waktunya makan siang tetapi barang-barang kita semua di dalam truk. Kami semua menunggu dari siang dengan segala keresahan dan sedikit amarah di hati. Akhirnya truk ini datang pada malam hari hampir jam 9 malam.

Kisah hari pertamaku tidak sampai di situ saja. Pada saat malam hari sekitar jam 1 malam, teman-temanku sudah memasuki alam mimpi akan tetapi aku belum bisa memejamkan mataku. Aku terkejut tiba-tiba ada seseorang yang mengetuk pintu posko lalu berteriak "*Mbak, mbak metu o*", aku mendengar dengan jelas suara itu akan tetapi aku ragu untuk membukakan pintu dan teman-temanku tidak ada beranjak dari alam mimpinya. Maklum aku orangnya penakut. Tapi apa boleh buat aku memberanikan diri dan meyakinkan diriku bahwa yang mengetuk pintu itu bukan orang jahat, dan benar saja yang mengetuk pintu itu adalah salah satu warga yang pulang dari warung kopi sebelah

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

posko dan melihat banyak barang bergeletakan di depan posko seperti sepatu, helm, dan tas. Warga tersebut mengingatkanku untuk memasukkan barang-barang kami ke dalam posko karena biasanya ada ODGJ yang suka mengangkut barang-barang yang bergeletakan di depan rumah. Lalu temanku yang bernama Denis bisa kubangunkan dan kuajak untuk mengamankan barang-barang tersebut. Yang tidak habis pikir, kenapa bisa tas temanku yang berisi laptop bisa sembarangan tergeletak didepan posko. Padahal laptop termasuk barang yang sangat berharga menurutku.

Tak terasa KKN ku sudah memasuki minggu pertama. Menurutku waktu berjalan tak secepat seperti ketika aku di rumah. Untuk mencapai satu minggu ini aku masih perlu banyak menyesuaikan diri dengan lingkungan maupun orang-orang di sekitarku. Di sini aku belajar banyak hal mulai dari memasak, melatih kesabaran karena menunggu antrian mandi, piket bersih-bersih, dan belajar lebih baik lagi dalam bersikap. Piket memasak merupakan salah satu hal yang kutakuti karena sebenarnya aku hanya bisa

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

memasak tumis dan goreng, itu pun dalam skala kecil bukan skala besar seperti saat KKN yang mengharuskan memasak untuk hampir 30 orang. Di minggu pertama aku dan teman-teman melaksanakan kegiatan anjongsana guna menjalin tali silaturahmi dan juga untuk menggali beberapa informasi mengenai kegiatan rutin warga desa. Dengan adanya anjongsana ini aku bisa mengetahui bermacam-macam pekerjaan, kegiatan rutin warga, dan masih banyak lagi.

Minggu keduku diisi dengan menjalankan program kerja pertamaku sebagai anggota dari divisi pendidikan yaitu dengan mengajar bimbel di posko. Rencananya bimbel ini akan dipublikasikan melalui grup *facebook*. Tetapi setelah banyak pertimbangan kuurungkan niat untuk mempublikasikan bimbel ini dikarenakan belum di *share* di *facebook* saja sudah banyak anak-anak yang berminat dan juga ternyata bimbel ini dilaksanakan di dua tempat, yaitu di posko dan di Dusun Widoyoko. Aku mendapat bagian mengajar di Dusun Widoyoko bersama kedua temanku. Disana aku ditugaskan untuk mengajari

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

matematika tingkat SMP dan aku mempunyai murid tetap. Aku memilih mengajar matematika dibandingkan mengajar anak-anak SD dikarenakan aku kurang sabar dalam menghadapi anak kecil.

Bulan Januari merupakan awal dari semester baru dimulai. Sesuai program kerja divisiku, kami mengunjungi sekolah yang ada di desa Kamulan. Kami memilih SDN 1 Kamulan dan MI WB Hidayatut Thullab Kamulan. Untuk SDN 1 Kamulan kita tidak diperkenankan mendampingi mengajar mengingat waktu yang singkat dirasa kurang efektif. Sebagai gantinya kita diperkenankan membantu menata perpustakaan dan ruang guru. Pada saat penutupan di SD kami mengadakan lomba-lomba sekaligus dalam rangka memperingati isra' mi'raj Nabi Muhammad SAW. Untuk MI WB Hidayatut Thullab kita diperkenankan untuk mendampingi mengajar, disana aku menjumpai banyak siswa dengan bermacam-macam karakter. Jika saat kuliah aku hanya mengetahui teori dalam mengajar, maka saat itulah aku bisa mengaplikasikan yang kupelajari secara real.

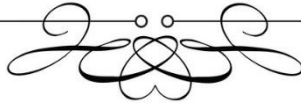
»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

Selain mendampingi mengajar kami juga diminta untuk mengajari senam untuk bisa dilaksanakan setiap hari Jum'at. Penutupan di MI WB diadakan kegiatan *finger painting* untuk kenang-kenangan dan seru-seruan saja.

Minggu-minggu selanjutnya kegiatanku relatif berjalan seperti sebelumnya. Dan tak terasa kisahku telah diujung jalan. Aku dan teman-temanku harus melanjutkan masa studyku. Kami harus berpisah, meskipun terasa berat karena tak terasa kurang lebih selama 40 hari kami menjadi partner dalam keadaan suka maupun duka. Ya... setiap pertemuan pasti ada perpisahan, namun selalu yakinlah bahwa perpisahan bukan akhir dari segalanya melainkan awal dari cerita petualangan baru berikutnya.

Berkembang Bersama UMKM di Desa Kamulan

Laili Iswandari



Desa Kamulan adalah salah satu desa yang ada di Trenggalek Kecamatan Durenan, letak tempatnya di ujung paling timur trenggalek dan berbatasan dengan Kabupaten Tulungagung. Desa Kamulan memiliki luas wilayah sekitar 11,07 kilometer persegi dan berpenduduk sekitar 7.000 jiwa. Desa Kamulan terbagi menjadi 4 dusun yaitu Dusun Karangnongko, Widoyoko, Guyang Gajah, dan Sendang Kamulyan.

Perangkat Desa Kamulan menyambut dengan baik kedatangan dari berbagai jurusan Mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung berjumlah 59 mahasiswa yang terbagi menjadi 2 kelompok, dan saya berada di kelompok 2 bagian dusun karangnongko dan widoyoko akan melaksanakan Kuliah Keja Nyata (KKN) di Desa Kamulan Kecamatan Derunen Kabupaten Trenggalek pada hari Kamis 21 Desember 2023. Kepala

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

Desa Kamulan, Bapak Masruri berharap, mahasiswa KKN tetap mengedepankan norma-norma adat istiadat, dan budaya yang berlaku di masyarakat. Sehingga kegiatan KKN dapat diterima oleh masyarakat dan bisa berjalan dengan baik.

Desa Kamulan, yang terletak di kabupaten trenggalek, menawarkan pesona alam dan kehidupan masyarakatnya yang khas. Pemandangan alam yang menakjubkan juga menjadi daya tarik sendiri. Sawah terasering yang menghijau, Sungai yang mengalir jernih dan bukit-bukit kecil yang menjulang memberikan panorama alam yang memanjakan mata. Desa Kamulan membawa kita kembali kepada kedekatan dengan alam, mengajarkan arti pentingnya menjaga lingkungan dan keberlanjutan.

Salah satu daya tarik utama Desa Kamulan adalah kehidupan pedesaan yang masih kental dengan tradisi. Masyarakat yang ramah dan hangat menyambut semua mahasiswa KKN dengan baik dan tulus. Kebersamaan dalam gotong royong masih menjadi

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

bagian integral dari kehidupan sehari-hari, menciptakan suasana kekeluargaan yang erat diantaraarganya.

Selain pesona alam, Desa Kamulan juga memiliki potensi ekonomi yang cukup besar. Desa ini memiliki lahan pertanian yang cukup luas. Lahan pertanian ini digunakan untuk menanam padi, jagung, dan berbagai macam sayuran. Desa Kamulan juga memiliki potensi Perkebunan yang cukup besar. Desa ini memiliki lahan Perkebunan yang luas yang ditanami dengan berbagai macam tanaman seperti tebu, cengkeh dan kopi.

Pemerintah desa juga telah bekerja sama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan pemasaran produk-produk di Desa Kamulan. Pemerintah desa telah membuka pasar-pasar tradisional di desa dan bekerja sama dengan berbagai toko dan supermarket untuk menjual produk-produk dari Desa Kamulan.

Pada saat sesudah pembukaan di Desa Kamulan, keesokannya beberapa kelompok 2 masing-masing terbagi dari berbagai divisi dari divisi ekonomi, kesehatan dan lingkungan, sosial budaya dan agama, pendidikan melakukan anjangan dengan warga sekitar

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

di Dusun Widoyoko dan Karangnongko. Untuk yang pertama bersilaturahmi dengan warga kemudian untuk menanyakan informasi acara-acara apa yang ada di dusun tersebut dan juga menanyakan kendala warga sekitar yang sekiranya bisa di bantu dari mahasiswa KKN. Kebetulan saya Dari kelompok Devisi Ekonomi membantu UMKM yang ada di Desa Kamulan salah satunya yang dikunjungi dari anggota divisi ekonomi yang pertama yaitu umkm keripik tempe disana saayang bisa melihat cara pembuatan keripik tembe darimulai memotong keripik tempe membui dan menggoreng sampai pengemasannya dan kebutuhan umkm keripik tempe tersebut alamatnya belum terdaftar di google maps saya dan anggota kelompok saya mencoba mendaftar Alamat umkm keripik tempe tersebut ke google maps, dan kita juga membantu membranding membuat konten tentang kripim tempekemudian mengaplut di tiktok dan juga membranding di berbagai patflom e-commerce. Kemudian kunjungan ke 2 ke umkm souvenir beberapa di sana saya dan kelompok divisi saya membantu dari pengemasan souvenir, menempelkan nama calon pengantin ke kemasan

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

souvenir kemudian menali pita supaya terlihat lebih menarik kemudian divisi saya juga membantu membuat konten juga untuk membrandingkan produk tersebut di tiktok dan juga Instagram.

Pada saat sore hari saya membantu divisi agama untuk mengajar mengaji dan doa doa pendek di musola hijau di dusn widoyoko, kemudian setelah habis magrib saya membantu divisi Pendidikan untuk membantu adik adik belajar dan menagji di posko KKN di dusun karangnongko. Hari berikutnya semua mahasiswa KKN UIN Tulungagung mendapat undangan dari Desa Kamulan untuk mengikuti bedah buku di Balai Desa Kamulan, Disana beberapa kandidat dari Desa Kamulan menjelaskan tentang Buku Sejarah kamulan bagaimana tentang asal mula kamulan hingga menjadi sekarang ini.

Hari berikutnya divisi lingkungan dan Kesehatan gabung dengan divisi ekonomi untuk membuat taman dalam beberapa hari membersihkan rumput' yang akan dijadikan taman di sekitaran pinggir SMP Kamulan dan dipinggir sawah kemudian mengumpulkan banyak galon untuk dijadikan pot di taman, galon tersebut

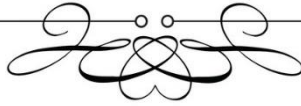
»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

dipotong menjadi 2 kemudian di cat agar terlihat lebih menarik pada saat di taruh di taman, kemudian memasukkan bibit tanaman yang diberikan dari SMP Kamulan 1 tersebut. Ketika sudah terisi penuh semua dengan tanaman kemudian menata di sepanjang pinggir sawah dan depan SMP yang ada di Desa Kamulan. Keesokan harinya divisi ekonomi membuat eco break untuk tulisan di taman kemudian mengunjungi bank sampah untuk mengumpulkan botol mineral kemudian mengisinya dengan sampah kering kemudian mengisinya dengan padat lalu ditumpuk agar terbentuk tulisan untuk di taman.

Dengan adanya KKN mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung ini diharapkan dapat bermanfaat dan juga membantu warga desa yang ada di Kamulan ini yang mengalami kendala/kesulitan dan juga meluaskan eksistensi potensinya ke daerah luar agar kedepannya semakin berkembang dan bisa bersaing dengan daerah lain agar kedepannya semakin berkembang dan bisa bersaing dengan daerah lain.

40 Days in Kamulan

Salis Hidayatul Wifqi



Malam sebelum tanggal pelepasan dan pemberangkatan mahasiswa KKN gelombang 1, saya merasa begitu senang. Saya merasa senang karena hal yang saya tunggu-tunggu dari semester 3 akhirnya saya rasakan juga di akhir semester ini. Saya juga merasa sedikit cemas. Bukan karena tempat yang akan saya dan teman-teman tempati, tapi saya cemas karena saya belum tau apa dan bagaimana hal-hal yang harus saya lakukan selama di Kamulan. Saya juga takut kalau saya tidak bisa berbaur dengan teman-teman KKN dan masyarakat lokal disana karena saya belum menyiapkan hal itu. Tapi, alhamdulillah-nya saya ditempatkan di desa Kamulan yang kebetulan desa itu adalah tempat tinggal temen satu kelas saya. Jadi, saya tidak terlalu takut untuk hal-hal yang tidak menyenangkan terkait tempat tinggal. Karena kata temen saya, Desa Kamulan itu termasuk desa yang banyak airnya, jalannya mudah,

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

masyarakatnya ramah-ramah, tempatnya di dataran rendah, dan termasuk desa yang dekat dengan Tulungagung.

Senin, 18 Desember 2023, hari yang ditunggu-tunggu pun akhirnya tiba juga. Upacara pelepasan dan pemberangkatan peserta KKN yang awalnya dimulai pukul 06.30, tapi molor satu jam dan baru dimulai pukul 07.30 di lapangan voli Kampus UIN SATU Tulungagung. Semua mahasiswa KKN dikumpulkan sesuai kecamatan dan dilanjutkan dengan foto bersama DPL masing-masing dari setiap kelompok KKN, termasuk kelompok Kamulan 2. Setelah upacara, saya dan teman-teman melakukan briefing dengan Pak Zainul Arifin yang biasa dipanggil Pak Jae terkait peraturan-peraturan yang harus diperhatikan dan proker (program kerja) yang akan dijalankan selama KKN. Setelah selsai, saya dan teman-teman berangkat ke Desa Kamulan menggunakan motor dan untuk barang-barang diangkut menggunakan truk.

Selasa, 19 Desember 2023 saya dan teman-teman berkunjung ke beberapa ketua RT dan RW yang berada di Dusun Karangnongko dan Dusun Widoyoko. Selama disini, saya dan teman-teman berusaha untuk selalu

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

sholat berjamaah di musholla terdekat. Kami juga mulai membiasakan berbaur dengan masyarakat yang ada disana. Malamnya, saya dan teman-teman mengadakan rapat untuk membahas persiapan pembukaan KKN Desa Kamulan. Meskipun pembukaan KKN Desa Kamulan terdapat beberapa kendala, alhamdulillah kami semua bisa mengatasinya sehingga bisa berjalan dengan lancar. Mulai dari acara pembukaan inilah, program kerja (proker) setiap divisi mulai dijalankan seperti divisi sosial, budaya & agama, pendidikan & teknologi, kesehatan & lingkungan, publikasi & komunikasi, serta divisi ekonomi. Setiap hari, saya dan teman saya mengajari/memberikan bimbingan belajar (bimbel) secara gratis pada anak-anak di Dusun Karangnongko dan Dusun Widoyoko. Semuanya dilakukan ba'da maghrib. Ini termasuk salah satu program kerja dari divisi yang saya tempati.

Jam demi jam telah berjalan, hari demi hari telah berlalu. Tak terasa sudah 2 minggu telah kami lalui bersama di desa ini, entah itu suka maupun duka. Saya dan teman-teman mulai merasakan apa arti hidup bermasyarakat yang sesungguhnya. Selasa, 2 Januari

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

2024 adalah hari yang ditunggu-tunggu oleh teman-teman dari divisi pendidikan karena hari ini, kami mulai masuk ke lembaga pendidikan untuk mendampingi guru dalam mengajar. Kami memilih 2 lembaga pendidikan untuk didatangi yaitu SDN 1 Kamulan dan MIWB Hidayatut Thullab Kamulan. Sebelumnya, saya sudah berkoordinasi dengan kepala sekolah dari dua lembaga tersebut dan beliau-beliau mengizinkan kami untuk melakukan KKN di lembaganya. Kami memutuskan untuk masuk di MIWB Hidayatut Thullab Kamulan dan SDN 1 Kamulan pada hari Senin-Kamis. Jadi, paginya mulai dari pukul 07.00-09.30 kami masuk di MIWB dan siangya mulai dari pukul 13.00- 16.00, kami masuk di SDN 1 Kamulan.

Pada hari pertama di MIWB, kami mengikuti apel dan kepala sekolah mengenalkan kami di depan para murid dan guru disana. Kami disambut dan diterima dengan baik disana. Para murid sangat antusias dengan kedatangan kami. Disana, masing-masing dari kami masuk ke kelas yang kosong dan mengisi sesuai mata pelajaran hari itu. Saya sendiri suka dengan explore kelas. Jadi, hampir semua kelas sudah pernah saya

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

masuk. Setiap saya mengisi kelas, saya berusaha untuk memberikan kesan terbaik kepada mereka-mereka yang saya ajari. Entah itu dengan memberikan reward atau hadiah kecil-kecilan. Lalu, pada hari pertama di SDN 1 Kamulan, kami juga diterima baik oleh kepala sekolah dan murid disana. Disana, kami melakukan banyak kegiatan di luar pembelajaran sekolah, seperti membersihkan dan menata ulang tata letak perpustakaan serta kantor.

Tak terasa sekarang sudah memasuki minggu ketiga yaitu tepat pada hari Minggu, 14 Januari 2024. Sudah banyak program kerja yang kami lakukan di Kamulan ini, diantaranya: sosialisasi stunting, penataan perpustakaan dan kantor, pembuatan taman, pembuatan plakat, pelatihan senam, dan bimbingan belajar di posko. Hari telah berlalu, sekarang sudah tanggal 19 Januari 2024 dan bertepatan dengan penutupan KKN di SDN 1 Kamulan. Disana, kami juga mengadakan acara semarak rojabiyah dalam rangka memperingati Isra' mi'raj. Alhamdulillah, acara penutupannya berjalan dengan lancar. Malamnya, saya dan teman-teman mengadakan penutupan bimbel di posko. Kegiatan yang saya lakukan

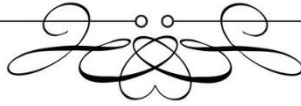
»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

seakan tidak ada hentinya. Besoknya, saya dan teman-teman juga mengadakan acara finger painting dan penutupan KKN di MIWB Hidayatut Thullab Kamulan. Saya mengucapkan terima kasih buat Kepala Sekolah SDN 1 Kamulan beserta jajaran guru dan Kepala Sekolah MIWB Hidayatut Thullab Kamulan beserta jajaran guru yang telah menerima kami dengan baik dan telah memberikan kesempatan buat kami dalam mengamalkan ilmu-ilmu yang telah kami dapat dari bangku perkuliahan.

Selanjutnya, tanggal 24 Januari 2024 kami mahasiswa KKN di Desa Kamulan melaksanakan acara penutupan KKN di balai desa. Acara dihadiri oleh banyak orang dan berjalan dengan lancar. Besoknya, kami sudah mulai mempersiapkan diri dan barang-barang untuk pulang ke rumah masing-masing. Banyak ilmu dan pengalaman yang saya dapat dari KKN ini. Saya berharap KKN ini membawa manfaat dan keberkahan buat saya dan teman-teman ke depannya.

Menelisik Potensi Di Setiap Sudut Desa Kamulan

Herliana Febrianti



Kuliah Kerja Nyata atau KKN gelombang satu di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung secara resmi dimulai. Mulainya program KKN ini ditandai dengan adanya upacara pemberangkatan KKN pada Senin, 18 Desember 2023 di lapangan kampus. KKN pada gelombang ini berlangsung pada 19 Desember 2023 hingga 26 Januari 2024. Pada KKN kali ini, aku diberikan kesempatan untuk mengikuti KKN di desa Kamulan. Kamulan adalah salah satu desa di Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur. Letak desa Kamulan tepat berada di ujung timur Kabupaten Trenggalek dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Tulungagung. Desa Kamulan terdiri dari empat dusun yaitu dusun karangnongko, Dusun Guyang Gajah, Dusun Widoyoko, dan Dusun Sendang Kamulyan. Desa Kamulan menyimpan sejarah yang ternarasikan dalam berbagai

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

literatur. Kamulan menjadi desa bersejarah bagi berdirinya Kabupaten Trenggalek. Hal ini ditandai dengan penemuan Prasasti Kamulan di Desa Kamulan. Prasasti ini dibuat pada 31 Agustus 1194 sehingga pada tanggal tersebut ditetapkan sebagai tanggal berdirinya Kabupaten Trenggalek.

Para peserta KKN tiba di desa Kamulan sekurang-kurangnya terdiri dari 59 peserta yang terbagi menjadi dua kelompok. Masing-masing kelompok menjalankan program KKN di dua dusun yang terdapat di desa Kamulan. Pada minggu pertama di lokasi KKN, peserta KKN disibukkan dengan persiapan pembukaan KKN di desa tersebut. Penerimaan peserta KKN di desa Kamulan dilakukan pada Kamis, 21 Desember 2023. Sebagai seorang pendatang, tepat di hari ketujuh KKN, seluruh peserta KKN melakukan kegiatan anjongsana kepada warga sekitar posko dan perangkat desa Kamulan. Anjongsana dilakukan dengan tujuan menjalin silaturahmi dengan masyarakat untuk mengenal lebih dalam setiap individu masyarakat di desa Kamulan. Di minggu kedua KKN, seluruh peserta KKN mulai

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

disibukkan dengan program kerja atau proker yang telah ditentukan oleh tiap divisi. Dalam kelompok KKN terdapat lima divisi yaitu divisi pendidikan dan teknologi; divisi ekonomi; divisi sosial, budaya, dan agama; divisi kesehatan dan lingkungan hidup; serta divisi komunikasi dan publikasi dimana masing-masing divisi memiliki program kerja yang harus dijalankan.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari kegiatan anjongsana, aku memandang desa Kamulan sebagai salah satu sentra industri genteng yang sangat besar. Penduduk desa ini mayoritas bekerja pada industri genteng. Hasil produksi genteng tersebut di kirim ke berbagai wilayah di Trenggalek dan kota lainnya, bahkan hingga ke luar pulau Jawa. Hal ini menjadikan industri genteng menjadi produksi unggulan desa Kamulan yang telah populer di kalangan para konsumen genteng di berbagai wilayah. Industri genteng banyak menyerap tenaga kerja yang umumnya dikerjakan oleh pemiliknya usaha itu sendiri dengan bantuan tenaga kerja dari warga setempat serta beberapa santri pondok yang ikut bekerja mengingat di desa

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

Kamulan terdapat pondok pesantren besar, salah satunya adalah Pondok Pesantren Hidayatut Thullab, atau yang lebih di kenal dengan sebutan pondok tengah.

Tidak hanya industri genteng, desa Kamulan juga terkenal akan produksi keripik tempe. Dilansir dari detik.com, Trenggalek merupakan satu dari delapan kota penghasil keripik tempe di Jawa Timur. Keripik tempe khas Kabupaten Trenggalek memiliki bentuk yang tipis dengan cita rasa yang gurih. Pemilik usaha keripik tempe di desa Kamulan didominasi oleh ibu-ibu untuk mengisi waktu luang sebagai ibu rumah tangga. Tempe adalah makanan khas Indonesia yang terbuat dari fermentasi kedelai yang biasa dijadikan lauk. Namun, tempe dapat diolah menjadi jajanan khas berupa keripik yang renyahnya tahan lama. Di desa kamulan, terdapat beberapa industri keripik tempe. Salah satu usaha keripik tempe yang dikunjungi oleh kelompok KKN-ku yaitu Keripik Tempe Utama yang merupakan UMKM keripik tempe yang dijalankan oleh Ibu Wiji. Lokasi usaha ini berada di RT.15 RW.03, Dusun Widoyoko, Kamulan, Trenggalek. Industri keripik tempe di desa

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

Kamulan dapat mendorong perekonomian masyarakat setempat dan dapat menjadi salah satu oleh-oleh khas Trenggalek jika dikembangkan dengan baik. Karena banyaknya pesaing industri keripik tempe lainnya, Keripik Tempe Utama milik Ibu Wiji perlu untuk dikembangkan agar dapat bersaing dengan produk keripik tempe lainnya.

Beralih ke bidang lainnya, selain di bidang industri, desa Kamulan juga memiliki potensi yang tidak kalah menarik yaitu makam gunung cilik. Makam gunung cilik yang merupakan sebuah gunung atau bukit yang dijadikan komplek pemakaman oleh warga di Desa Kamulan. Gunung cilik dipilih sebagai tempat pemakaman para ulama yang berjasa dalam penyebaran agama Islam. Tidak hanya pemakaman para ulama dan tokoh penting, di kawasan ini juga terdapat bukit kecil yang dijadikan area pemakaman warga. Selain sebagai tempat berziarah, makam gunung cilik juga banyak dikunjungi karena indahnya pemandangan yang disuguhkan. Namun, untuk dapat menikmati pemandangan yang indah tersebut, para pengunjung

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

harus memijakkan kakinya menaiki tangga-tangga berundak yang jumlahnya tidak sedikit. Berdasarkan pengalamanku, rasa lelah setelah menaiki tangga di makam gunung cilik terbayar lunas dengan indahnya pemandang dari atas. Para pengunjung dapat menikmati udara segar dan melihat indahnya pegunungan yang mengelilingi kawasan makam gunung cilik di sisi utara dan barat. Secara geografis, letak makam gunung cilik cukup strategis dengan akses yang mudah dijangkau. Makam gunung cilik ini merupakan sebuah permata tersembunyi atau yang lebih populer disebut dengan hidden gems. Makam gunung cilik memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi tempat wisata alam dan religi di Kamulan yang menyajikan kekayaan alam dan panorama yang indah.

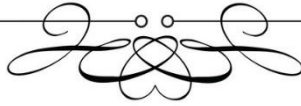
Potensi yang dimiliki oleh desa Kamulan sangat beragam dan siap untuk dikembangkan. Dengan adanya berbagai potensi yang dimiliki oleh desa Kamulan, peserta KKN berupaya untuk menggali lebih dalam cara untuk mengembangkan potensi yang ada. Industri genteng, industri keripik tempe, dan wisata makam

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

gunung cilik dapat mendongkrak perekonomian masyarakat desa Kamulan jika dikembangkan dengan baik. Proses eksekusi pengembangan potensi di desa Kamulan tentu memerlukan proses yang tepat agar sampai pada sasaran yaitu dikenal masyarakat luas, terutama wisata makam gunung cilik. Wisata makam gunung cilik memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi wisata sejarah dan religi yang akan menjadi daya tarik bagi wisatawan.

Kisah Perubahan dan Harapan dari KKN

Zahro' Uluk Ailia



Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengintegrasian kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. KKN dilaksanakan oleh mahasiswa dengan bimbingan para Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah sebuah pengalaman berharga. Selama periode KKN, saya memiliki kesempatan untuk terlibat langsung dalam masyarakat, mengaplikasikan pengetahuan akademis, dan memperoleh wawasan mendalam tentang realitas sosial yang dihadapi oleh masyarakat lokal. Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan fase penting dalam perjalanan pendidikan tinggi di Indonesia. Bagi saya, pengalaman ini menjadi lebih bermakna ketika saya memilih untuk terlibat dalam Divisi Pendidikan. Dalam esai ini, saya akan membagikan perjalanan dan kontribusi saya selama KKN pada divisi pendidikan.

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

KKN di UIN Satu Tulungagung dilaksanakan pada tanggal 18 Desember 2023 sampai dengan 25 Januari 2024. KKN ini merupakan KKN terpanjang yaitu selama 2 tahun (ujar Rektor UIN Satu Tulungagung). Pada KKN kali ini saya dapat gelombang 1 yang berlokasi di Trenggalek, tepatnya RT 3 RW 1 Dusun Karang Nongko Desa Kamulan Kec. Durenan Kab. Trenggalek dengan DPL bapak Muhammad Zainul Arifin, M.Pd.I. Kamulan adalah salah satu desa yang termasyhur yang berada di Kabupaten Trenggalek. Dimana mayoritas penduduknya berkecimpung dalam bidang industri, yaitu industri genteng dan batu bata. Selain itu juga banyak industri kecil-kecilan seperti kripik tempe dan souvenir. Kisah Kamulan ini bersumber dari suatu cerita rakyat yang tidak dituliskan, dan jarang orang yang mengetahuinya, ini bersifat turun temurun serta dianggap pernah terjadi. Kamulan merupakan hutan belantara yang dingin (hutan atis) yang sangat luas nan lebat. Kemudian hutan atis dibabat oleh putra jenggala bernama Jaka Sumilir alias Kudatilara, serta kawannya bernama Gimbangkara, dan terbentuklah desa Kamulan.

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

KKN dilaksanakan pada tanggal 18 Desember 2023 sampai 26 Januari 2024. KKN pada gelombang 1 ini bertemakan yaitu keluarga maslahat. Maslahat adalah sarana untuk menetapkan hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan manusia yang bersendi pada prinsip menarik manfaat dan menolak mafsadat (kerusakan). Pendidikan adalah kunci untuk menciptakan perubahan positif dalam masyarakat. Pemberangkatan KKN tanggal 18 Januari 2024 yang diawali dengan upacara pemberangkatan di lapangan UIN Satu Tulungagaung yang diikuti oleh peserta KKN gelombang 1, DPL dan dosen lainnya. Setelah resmi diberangkatkan oleh pihak kampus setiap kelompok berangkat pada lokasi desanya masing-masing sesuai pendaftaran KKN. Begitupun saya dan kelompok setelah selesai langsung berangkat ke posko yang sudah disurvei jauh hari sebelum pemberangkatan KKN. KKN kali ini dalam satu kelompok saya beranggotakan 29 mahasiswa dengan jurusan yang berbeda. Dengan demikian dapat mendekatkan persaudaraan antar mahasiswa. Desa Kamulan ini terbagi dua kelompok KKN dan saya merupakan kelompok Kamulan 2.

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

KKN terdiri dari 5 divisi, diantaranya yaitu divisi pendidikan dan teknologi, divisi ekonomi, divisi sosial, budaya dan agama, divisi kesehatan dan lingkungan hidup yang terakhir divisi komunikasi dan publikasi. Pada KKN ini saya masuk ke divisi pendidikan dan teknologi. Dimana nantinya akan terjun kepada lembaga-lembaga yang ada di desa Kamulan. Potensi dan pengembangan pendidikan serta teknologi pedesaan, dimana peserta KKN tetap diperbolehkan berkegiatan namun tidak dalam rangka mengganti guru mengajar di kelas. Kegiatan di sekolah atau madrasah diperbolehkan berupa pelatihan yang bersifat insidental. Misalnya pelatihan menari, senam, literasi, atau kegiatan lain yang tidak dilaksanakan harian.

Pada divisi pendidikan ini kita memilih 2 lembaga pendidikan untuk kita bantu proses pendidikan dalam artian kita tidak menggantikan guru dalam proses pembelajaran melainkan kita membantu guru dalam proses pembelajaran ke anak-anak. Salah satu proyek utama kami adalah mengembangkan program pembelajaran tambahan yang dilaksanakan di posko

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

yaitu bimbel gratis untuk anak-anak lingkungan sekitar posko. kami juga fokus pada peningkatan literasi di kalangan siswa yaitu setiap bimbel diberi waktu untuk literasi setiap pertemuannya. Kami menyadari bahwa literasi bukan hanya keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga pemahaman mendalam terhadap konten serta kemampuan berpikir kritis. Dengan memperkuat literasi, kami berharap dapat membuka pintu kesempatan lebih besar bagi anak-anak di masa depan. Lembaga pertama yaitu MIWB Kamulan, yang kedua SDN 1 Kamulan. Proker yang kita laksanakan di MIWB Kamulan yaitu membantu proses pembelajaran setiap hari dan menghidupkan kembali senam hari jumat. Proses berjalan dengan baik selama kurang lebih 3 minggu. Sedangkan kegiatan penutupan di MI WB dilaksanakan pada tanggal 20 Januari 2024 dengan mengadakan kegiatan finger painting dengan tujuan memberi kenangan kepada murid- murid selain itu para devisi pendidikn memberi kenang-kenangan disetiap kelasnya dengan tujuan berterimakasih atas kerja samanya dan meminta maaf apabila ada salah selama proses KKN di lembaga MIWB Kamulan.

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

Sedangkan di SDN 1 Kamulan devisi pendidikan menjalankan proker penataan perpustakaan sekolah, penataan kantor sekolah dan mengadakan lomba-lomba dalam rangka Semarak Rajabiyah dengan tema menuju generasi yang kreatif, beriman dan bertaqwa. Pada lembaga SDN 01 Kamulan kita tidak diberi izin mendampingi proses pembelajaran. Dengan demikian kita semua dialihkan pada kegiatan pada 3 proker tadi. Semua kegiatan tersebut terselesaikan dengan baik dan sesuai waktu. Puncak dari kegiatan di SDN 1 Kamulan yaitu terdapat pada penutupan KKN di SDN 1 Kamulan dilaksanakan pada tanggal 19 Januari 2024, kita devisi pendidikan mengadakan kegiatan Semarak Rojabiyah dengan mengadakan lomba- lomba untuk seluruh siswa SDN 01 Kamulan, diantaranya yaitu mewarnai dan hafalan surah pendek dengan ketentuan wajib diikuti seluruh siswa SDN 1 Kamulan. Semua kegiatan berjalan sesuai dengan rencana dan tepat waktu.

Sampai di ujung penutupan kecamatan pada tanggal 22 Januari 2024 dimana desa Kamulan menjadi tuan rumah penutupan sekecamatan. Sedangkan

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

penutupan desa dilaksanakan pada tanggal 24 Januari 2024 dimana terdapat dua kali acara. Pertama yaitu ceremony acara penutupan dan yang kedua yaitu pengajian akbar dalam rangka memperingati Isra' Mi'raj. Pengajian akbar dengan undangan masyarakat sekitar dan para pemuka agama, yang akan di isi oleh Gus Bahrul dari pondok tengah. Pondok tengah merupakan salah satu pondok terbesar yang ada di Kamulan dan banyak para santri dan santriwati dari berbagai daerah. Di kamulan ini merupakan lingkungan pondok kental dengan kegiatan keagamaan, banyak sekali kegiatan keagamaan yang sudah diikuti oleh anak KKN seperti Tahsin dan Tajwid, Binadhoran, Dzikrul Ghofilin, Khotmil Qur'an, dan Yasinan. Setelah selesai penutupan semua anggota kelompok KKN pulang kerumah masing-masing.

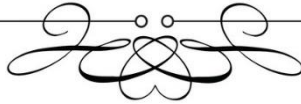
Pengalaman ini memberi saya pemahaman mendalam tentang betapa pentingnya pendidikan dalam menciptakan perubahan yang berkelanjutan. Saya melihat anak-anak yang semula ragu dan kurang percaya diri, mulai tumbuh menjadi individu yang

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

memiliki mimpi dan aspirasi. Pendidikan bukan hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga tentang membentuk karakter, memupuk kreativitas, dan menciptakan pemimpin masa depan. Melalui KKN, saya mendapat banyak pengalaman baru dan berkesan. Demikian pengalaman saya dari 40 hari KKN di desa Kamulan Durenan Trenggalek yang sangat berharga. Terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan menjadi bagian dari perjalanan ini.

Keanekaragaman Potensi Desa Kamulan

Zahin Aulianti



Berangkat dari kota Tulungagung menuju Kota Trenggalek tepatnya di Desa Kamulan saya merasa perjalanan ditempuh dengan aman dan lancar. Perjalanan kali ini merupakan perjalanan pertama saya menuju Trenggalek, selama perjalanan berlangsung saya mengamati beberapa tempat seperti saat melewati Desa Baruharjo saya melihat terdapat Puskesmas Baruharjo dan ketika akan sampai pada gapura Desa Kamulan saya melihat terdapat Pondok Pesantren Hidayatut Thullab. Suasana saat memasuki Desa Kamulan sangat berbeda sekali, saya merasa di Desa Kamulan lingkungannya terasa sangat agamis yakni dibuktikan dengan adanya pondok pesantren dan banyaknya santri yang berlalu-lalang di jalan.

Setelah perjalanan dan sampai pada posko KKN di Desa Kamulan, rombongan kelompok KKN disambut

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

ramah oleh warga sekitar. Beberapa warga sekitar tampak antusias dengan kedatangan kelompok KKN dan mulai bertanya-tanya mengenai kedatangan kami di Desa Kamulan. Setelah kegiatan tersebut berlangsung, kelompok KKN mulai membersihkan posko tempat tinggal kelompok KKN nantinya. Saya dan teman-teman mulai membersihkan dari ruang atau tempat paling depan yakni ruang tamu sampai ruang atau tempat paling belakang yakni kamar mandi. Setelah membersihkan posko KKN dan menata karpet pada setiap ruangan kami melanjutkan dengan makan bersama di ruang tamu. Menu makan pertama kami pada saat itu adalah nasi pecel, saya dan teman-teman menikmati makan bersama pada saat itu.

Keesokannya terdapat agenda anjongsana, pada saat anjongsana saya melihat banyaknya usaha genteng dan batu bata di Desa Kamulan. Berdasarkan informasi dari warga sekitar yang saya kunjungi, Desa Kamulan merupakan pusat dari usaha batu bata dan genteng di Trenggalek. Batu bata dan genteng dikirim di daerah-daerah tertentu, misalnya dikirim di Kota Kediri jika ada

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

proyek di Kediri. Tiap usaha batu bata dan genteng di Desa Kamulan sudah ada pelanggan masing-masing, jadi tidak akan ada persaingan antar usaha batu bata dan genteng yang telah dimiliki oleh masyarakat Desa Kamulan. Selain itu, saya juga mendapatkan informasi mengenai kegiatan sehari-hari warga Desa Kamulan ketika anjongsana. Kegiatan keseharian warga yakni kebanyakan kegiatan agamis seperti kuliah shubuh, yasinan, khotmil qur'an, dan masih banyak rutinan kegiatan agama yang lain.

Desa Kamulan juga memiliki Pondok Pesantren yang berdasarkan informasi dari warga telah berdiri selama lebih dari 2 abad, pondok pesantren tersebut bernama Pondok Pesantren Hidayatut Thullab (PPHT) atau yang dikenal dengan sebutan Pondok Tengah. Munculnya sebutan Pondok Tengah dikarenakan secara letak geografis berada di tengah-tengah antara dua pondok lainnya yang berada di daerah yang sama. Pengasuh dari Pondok Tengah saat ini adalah KH. Bahauddin Nafi'i atau yang akrab dipanggil dengan Gus Baha'. Pondok Tengah saat ini telah memiliki 1150 santri

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

madrasah dan 425 santri mukim, Pondok Tengah juga termasuk dalam deretan 11 besar pondok tertua versi PBNU. Pondok Tengah juga memiliki kegiatan yang melibatkan warga umum secara langsung seperti Selapan Pengajian Kitab Al-Hikam pada Hari Minggu Wage yang di asuh oleh KH. Bahrul Munir dan terdapat kegiatan Kuliah Shubuh yang dilaksanakan setiap hari saat shubuh yang diasuh oleh Kiai Bilal dan Ustadz Tauhid.

Selain itu, saya juga sempat berkunjung ke Pemakaman Islam Gunung Cilik yang berada di Desa Kamulan, Pemakaman Islam Gunung Cilik merupakan salah satu objek wisata religi yang berada di Desa Kamulan. Perjalanan dari posko menuju Pemakaman Islam Gunung Cilik menurut saya ditempuh dengan cepat dikarenakan jarak yang tidak terlalu jauh, akses menuju lokasi juga sangat mudah. Sesampai di Pemakaman Islam Gunung Cilik saya melihat terdapat pos penjagaan di depan dan terlihat masjid yang berdasarkan informasi masjid tersebut dibangun oleh Jamaah Semaan Mantab Dzikrul Ghofilin, KH. Chamim

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

Djazuli Ahmad (Gus Miek). Makam pada Pemakaman Islam Gunung Cilik terdapat puluhan makam leleuhur para leluhur, diantaranya KRTAA (Kanjeng Raden Tumenggung Aryo Adipati) Sosro Prawiro, Adipati Ponorogo merangkap Adipati Mberebek (Nganjuk), KPAA (Kanjeng Pangeran Aryo Adipati) Sosro Diningrat, Bupati Tulungagung ke 13 terlama, periode 1907-1943, dan salah satu makam yang diyakini dikubur sejak awal abad 17 (tahun 1700).

Perjalanan menuju ke area makam kita akan melewati tangga-tangga yang cukup banyak dan ketika melewati tangga-tangga tersebut akan disuguhkan pemandangan yang indah. Suasana saat berada di area Pemakaman Islam Gunung Cilik sangat sejuk serta asri, disana masih terjaga keasrian alamnya. Sekitar area makam juga terdapat banyak tanaman bunga kamboja yang telah berusia puluhan bahkan ratusan tahun dan terdengar kicauan burung yang saling bersahutan. Pemandangannya juga tidak kalah menarik, jika kita berada di area pemakaman yang berada dipuncak maka akan terlihat pemandangan Desa Kamulan. Sesampainya

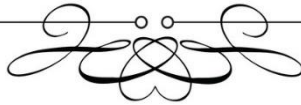
»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

di makam kemudian saya dan teman-teman melanjutkan ziarah dengan membaca tahlil serta berdoa. Setelah selesai berziarah, saya dan teman-teman kembali ke area bawah pemakaman dengan melewati tangga-tangga kemudian mencuci tangan serta kaki dan melanjutkan perjalanan pulang menuju posko KKN.

Berdasarkan pengalaman dan pengetahuan saya selama kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kamulan itulah yang dapat saya bagikan serta ceritakan, saya berharap semoga kehadiran saya dan teman-teman Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kamulan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat Desa Kamulan. Selama berada di Desa Kamulan saya sangat banyak mendapatkan pengalaman baru yang belum pernah saya dapatkan sebelumnya. Saya sangat berterimakasih kepada masyarakat telah menerima saya dan teman-teman dengan baik, semoga kekeluargaan yang telah dibangun bersama selalu terjaga.

Optimalisasi Peran Keluarga dalam Masyarakat untuk Mewujudkan Keluarga Maslahat di Desa Kamulan Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek

Maulidya Aszahra Sabilla Sabil



Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan intrakurikuler yang wajib dilaksanakan oleh mahasiswa di Indonesia. KKN merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral. Pelaksanaan KKN biasanya berlangsung selama satu bulan atau kurang lebih 40 hari yang bertempat di daerah setingkat desa.

KKN memiliki banyak manfaat bagi mahasiswa, masyarakat, dan perguruan tinggi. Bagi mahasiswa, KKN merupakan kesempatan untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh di bangku kuliah. KKN juga dapat menjadi sarana untuk belajar tentang realitas kehidupan di masyarakat dan membangun kepekaan sosial.

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

Bagi masyarakat, KKN dapat memberikan manfaat berupa bantuan fisik, sosial, dan budaya. Bantuan fisik dapat berupa pembangunan infrastruktur, penyuluhan kesehatan, atau pelatihan keterampilan. Bantuan sosial dapat berupa kegiatan sosial kemasyarakatan, seperti bakti sosial atau kegiatan keagamaan. Bantuan budaya dapat berupa kegiatan pelestarian budaya atau pengembangan potensi budaya.

Bagi perguruan tinggi, KKN dapat menjadi sarana untuk mewujudkan tri dharma perguruan tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. KKN dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas pendidikan, mengembangkan ilmu pengetahuan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

KKN Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung merupakan jenis KKN tematik yang mencakup berbagai bidang. Diantaranya, bidang pendidikan, bidang kesehatan, bidang sosial budaya agama, dan bidang ekonomi. Pelaksanaan KKN UIN SATU Tulungagung memadukan 4 bidang

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

sekaligus, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung memulai pembukaan KKN gelombang 1 pada tanggal 19 Desember 2023- 26 Januari 2024. Di wilayah Dusun Widoyoko dan Karangnongko, Desa Kamulan, Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek. Kamulan adalah salah satu desa di Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek, Indonesia. Letak desa ini tepatnya di ujung timur Trenggalek dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Tulungagung. Sejarah Kabupaten Trenggalek bermula dari ditemukannya prasasti di desa Kamulan.

Desa Kamulan saat ini merupakan salah satu sentra industri genteng yang sangat besar. Hasil produksi genteng tersebut di kirim ke berbagai wilayah di sekitar Jawa Timur, Jawa Tengah, bahkan ada yang sampai di kirim ke pulau Bali dan Kalimantan.

Penduduk desa ini mayoritas bekerja pada bidang industri genteng. Dengan mengambil bahan dari alam (tanah) sekitarnya, mengakibatkan banyaknya

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

lubang-lubang galian hampir di seluruh penjuru desa. Namun galian-galian tersebut umumnya tidak kelihatan dari luar karena ada di bagian belakang rumah penduduk yang saling berdekatan. Industri ini banyak menyerap tenaga kerja, yang umumnya dikerjakan oleh pemiliknya sendiri dengan bantuan tenaga kerja dari santri pondok yang nyambi ikut kerja. Kebetulan di desa Kamulan terdapat sekurangnya dua pondok pesantren besar yang banyak menarik santri dari berbagai daerah. Salah satu pondok tersebut adalah Pondok Pesantren Hidayatut Thullab, atau yang lebih di kenal dengan sebutan “Pondok Tengah” karena lokasinya yang hampir persis di tengah-tengah desa. Selain pondok tengah yaitu ada lagi pondok darussalam/jajar.

Dalam pelaksanaan KKN UIN Satu Tulungagung kali ini tema yang diambil yaitu “Keluarga Maslahat” merupakan keluarga yang mencerminkan pentingnya peran keluarga dalam memberikan manfaat atau kemaslahatan bagi anggota keluarga secara lebih luas dan mendalam. Dari konsep tema tersebut dapat di tunjukkan bahwasannya keluarga bukan hanya sebagai

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

unit individu, tetapi juga entisitas yang memberikan manfaat bagi setiap anggota dalam mencapai tujuan bersama. Sebagai contoh peran orang tua, anak-anak, dan anggota keluarga dalam membangun kehidupan harmonis dan bermakna, komunikasi yang efektif dalam keluarga menjadi bagian dari salah satu jalan utama dalam terbentuknya keluarga maslahat sebagai bentuk komunikasi yang baik dapat memperkuat hubungan antar anggota keluarga dan memahami satu sama lain dalam mencapai kebutuhan masing- masing.

Saya adalah salah satu peserta KKN Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, yang merupakan anggota kelompok KKN desa Kamulan 2 kecamatan Durenan, kabupaten Trenggalek. Kami di tempatkan di salah satu posko atas nama pemilik ibu Erlin. Kedatangan kelompok kami disini diterima dengansangat baik dan disambut hangat seluruh anggota keluarga pemilik posko dan masyarakat sekitar.

Kegiatan pada minggu pertama kami dalam pelaksanaan KKN di desakamulan 2 ini adalah anjangsana atau silaturahmi di kediaaman Kepala Dusun. Rukun

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

Tangga (RT), Rukun Tangga (RW) dan beberapa kediaman warga lainnya setempat untuk bertanya mengenai profil desa dan potensi desa kamulan ini. Dimulai dari mayoritas pekerjaan warga setempat dan penghasilan rupiah setiap harinya. Pada kegiatan anjongsana ini kami memulai dengan memperkenalkan identitas diri dan instansi yang kami bawa, serta memberikan informasi tentang kegiatan apa saja serta menyebutkan berbagai program kerja yang akan kami laksanakan bersama teman-teman sekelompok kami di desa kamulan ini. Kami bersyukur warga setempat menerima kehadiran kami dengan sangat baik dan disambut dengan ramah.

Pada minggu pertama ini juga kami mengadakan kegiatan bersih-bersih musholla di dekat posko dan bersih-bersih balai desa kamulan. Kemudian pada Jumat minggu pertama ini juga kami mengikuti senam Bersama lansia di balai desa kamulan. Warga desa kamulan ini sangat ramah dan menerima mahasiswa KKN dengan baik.

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

Kegiatan pada minggu kedua saya dan teman - teman mengikuti kegiatan jalan santai dalam rangka memperingati hari ibu yang di adakan oleh pihak kelurahan desa kamulan. Pada minggu kedua ini kami juga melaksanakan kunjungan ke umkm setempat. Umkm yang kami kunjungi adalah produksi genteng dan kripik tempe. Rasa senang .bangga dan bersyukur kami dapatkan karena dapat berbagai ilmu dan pengalaman selama duduk di bangku kuliah dapat langsung kami terapkan apa yang kami peroleh kepada masyarakat desa setempat secara langsung. Pada minggu kedua saya dan teman teman divisi Kesehatan dan Lingkungan hidup mengikuti acara posyandu balita yang berada di dusun widoyoko, pada posyandu ini kami berinteraksi dengan ibu ibu yang mengantarkan balitanya posyandu. Pada posyandu ini kami membantu mengukur berat badan bayi, tinggi badan bayi, dan memasukan data bayi di buku posyandu serta membagikan gizi pada anak balita. Pada posyandu ini saya memiliki pengalaman baru yang sebelumnya belum pernah saya dapatkan di bangku kuliah.

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

Pada tanggal 12 Januari 2023 divisi Kesehatan dan Lingkungan hidup di kelompok 2 desa kamulan mengadakan sosialisasi pencegahan stunting dengan narasumber bapak Asrori dari Promkes Puskesmas Baruharjo. Kegiatan sosialisasi ini diikuti oleh ibu-ibu hamil desa kamulan. Kegiatan ini mendapatkan apresiasi dari bapak lurah dan warga yang ikut serta dalam acara tersebut.

Program unggulan dari kelompok saya adalah membranding wisata gunung cilik dan pemberian plakat menuju wisata gunung cilik guna meraimikan Kembali wisata tersebut. Gunung Cilik disebut juga makam Kanjengan, yaitu sebuah gunung atau bukit yang dijadikan komplek makam oleh warga di Desa Kamulan Durenan Kabupaten Trenggalek. Dari sekian banyak makam yang ada di Desa Kamulan terdapat sebuah makam dari Bupati Kadipaten Ngrowo ke 13 atau ke 3 dari Kabupaten Tulungagung yaitu KPAA. KPAA beserta leluhurnya, konon juga masih trah turun dari adipati pertama Ngrowo Kalambret Kiai Kanjeng Ngabehi Magundirono.

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

Konon, pada masa penjajahan Belanda, Gunung Girilaya Kamulyan ditemukan oleh Kanjeng Jimat dari Yogyakarta, yang akhirnya juga dimakamkan tempat tersebut. Di Gunung Cilik selain ada makam R Mangoen Negoro Bupati pertama Trenggalek, juga terdapat makam para pinisepuh Desa Kamulan.

Selain itu juga ada makam aulia dari daerah Mataram Islam yaitu Mbah Baidowi Hudoyono yang makamnya berdekatan dengan pagar pembatas makam Kanjengan. Banyak peziarah yang datang dari berbagai daerah untuk ziarah atau ngalab berkah dari para aulia juga bangsawan-bangsawan dari Mataram Islam yang di makamkan di Giri Kamulyan. Girilaya Kamulyan bisa diartikan dengan istilah gunung yang mulia atau tempat dari orang-orang berjasa pada masanya. Disekitar kompleks makam Girilaya Kamulyan banyak bata kuno sebagai nisan yang terbuat dari batu andesit.

Dalam kesimpulan, Kuliah Kerja Nyata adalah pengalaman yang sangat penting dan berharga sekali bagi saya dan para mahasiswa lainnya. Melalui kegiatan ini saya dapat menyaksikan secara langsung tantangan

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

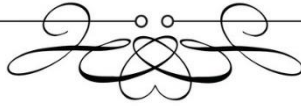
dan potensi masyarakat dengan cara langsung terjun ke lapangan. KKN bukan hanya tentang memberikan bantuan fisik tetapi juga tentang membangun hubungan, saling belajar dan menciptakan dampak positif dalam jangka waktu yang panjang.

Program kerja dalam KKN ini telah membuka mata saya terhadap realitas kehidupan di masyarakat yang dapat memberikan pelajaran berharga tentang kerja tim, dan adaptasi. Betapa pentingnya kolaborasi antara mahasiswa, pemerintah dan juga masyarakat dalam perjalanan KKN ini. Saya menyadari bahwa setiap tindakan kecil memiliki potensi besar untuk mengubah dan memperbaiki kondisi dalam masyarakat.

Terakhir, saya berharap bahwa pengalaman KKN ini bukan hanya berhenti di sini akan tetapi mendorong saya dan teman-teman mahasiswa lainnya untuk terus berkontribusi dalam membangun kehidupan bermasyarakat.

My Journey In Kamulan

Whendika Retno Setyowati



Kuliah kerja nyata di liburan semester 5 ini terasa mendadak dan kurang persiapan. Namun, termasuk kedalam mahasiswa beruntung yang dapat mengikuti KKN gelombang satu merupakan hal yang patut di syukuri. Bersyukur mendapatkan teman baru yang menyenangkan dan solid, serta tinggal bersama selama 40 hari menjadikan kami seperti keluarga. Desa yang ditempati untuk kegiatan KKN adalah Desa Kamulan. Desa Kamulan, merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek. Desa Kamulan ini termasuk bagian Kabupaten Trenggalek yang paling timur dan dekat dengan Kabupaten Tulungagung. Desa Kamulan ini cukup terjangkau dari tempat tinggal saya, yaitu Kabupaten Kediri. Desa Kamulan ini, sudah sejak dahulu terkenal dengan produksi genteng dan batu bata nya. Genteng dan batu bata dari Kamulan ini sangat terkenal akan kualitasnya,

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

bahkan ketika menyebutkan kata Desa Kamulan di daerah tempat tinggal saya, genteng dan batu bata lah yang berada di ingatan masyarakat. Ada beberapa jenis genteng yang banyak diproduksi di Kamulan, salah satunya adalah jenis mantili.

Selain tentang genteng dan batu bata, kamulan juga terkenal akan banyaknya penemuan benda-benda prasejarah seperti arca dan prasasti, karena menurut warga sekitar kamulan ini dulunya merupakan kerajaan. Tempat ditemukannya benda prasejarah dan juga perkiraan masyarakat tentang kerajaan kamulan dulunya berada di daerah dusun sendang kamulyan dan dusun guyang gajah, kedua dusun tersebut merupakan bagian dari Desa Kamulan. Cerita dari seorang warga ketika kegiatan anjangsana, penamaan dusun guyang gajah berasal dari cerita turun temurun bahwa dulunya di dusun tersebut ada sumber mata air dan patokan untuk mengikat gajah, tempat tersebut digunakan untuk memandikan gajah atau memandikan dalam bahasa jawa artinya guyang, sehingga daerah tersebut diberi nama dusun guyang gajah.

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

Awal berangkat ke Desa Kamulan, banyak hal yang dipersiapkan untuk kebutuhan selama KKN. Semua barang bawaan satu kelompok dikumpulkan disalah satu kost teman untuk nantinya di angkut menggunakan truk. Perjalanan berangkat bersama-sama ini berjalan dengan lancar dan selamat sampai tujuan, walaupun pada saat itu ada keterlambatan dari pihak jasa pengangkut barang. Selama perjalanan dari Tulungagung menuju Desa Kamulan, kami semua disuguhkan pemandangan persawahan dan pegunungan yang hijau dan segar, karena memang menurut saya Trenggalek ini dikelilingi pegunungan.

Minggu pertama di posko, saya harus beradaptasi dengan lingkungan dan juga teman-teman, Karena memang teman sekelompok KKN merupakan teman baru yang sebelumnya belum saling kenal. selama diposko ada dua jatah piket untuk setiap orang, yaitu piket memasak dan piket kebersihan. Walaupun saya menyukai memasak, piket memasak di posko menjadi pengalaman terbaru, mulai dari yang selalu bingung akan memasak apa setiap jadwal piket, seberapa banyak

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

yang harus dimasak untuk 29 orang, berangkat belanja malam hari ataupun pagi hari, dan juga memasak nasi di tungku kayu bakar. Semua pengalaman ini sangat berkesan dan menjadi pengalaman hidup bagi saya. Di minggu pertama ini juga dilakukan anjangsana kepada warga sekitar di Desa Kamulan untuk menjalin silaturahmi dan juga mencari informasi mengenai Desa. Dari anjangsana ini beberapa informasi yang kudapat adalah tentang jadwal kegiatan keagamaan, sektor industri dan sektor pendidikan.

Sebagai divisi pendidikan dan teknologi dalam kelompok, tentu saja saya terjun dalam lingkup pendidikan. Menjadi divisi pendidikan teknologi ini sesuai dengan prodi yang saya tempuh, yaitu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Program kerja pertama yang dijalankan oleh divisi pendidikan adalah les atau belajar bersama dengan anak-anak sekitar posko. Awalnya les hanya dilakukan di posko, namun memasuki minggu kedua les dilaksanakan di dua tempat yaitu di posko dan di langgar ijo dusun widoyoko. les

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

dilakukan di dua tempat agar dapat menjangkau wilayah kerja kelompok 2.

Setelah masa liburan semester ganjil selesai, saya dan anggota divisi pendidikan lainnya mengunjungi sekolah SDN 1 Kamulan dan MIWB Hidayatut Thullab Kamulan. Di SDN 1 Kamulan, program kerja yang dilaksanakan adalah penataan perpustakaan dan penataan ruang kantor, di SDN 1 Kamulan ini mahasiswa KKN tidak diizinkan untuk masuk kelas dan diganti dengan tugas tersebut. Sedangkan di MIWB Hidayatut Thullab Kamulan, kami diizinkan untuk mendampingi bapak ibu guru mengajar di kelas rendah.

Akhir pekan minggu keempat, saya dan teman-teman berlibur ke bukit tunggangan yang berada di Desa Kendalrejo. Liburan ini ajakan dari bapak kepala desa kamulan dan istrinya. Saya dan teman-teman sangat bersemangat, ketika sampai di tempat parker wisatanya, kami sedikit terkejut karena ternyata untuk sampai ke bukit tidak bisa menggunakan motor. Untuk sampai ke bukit hanya bisa dilalui dengan jalan kaki atau menggunakan sepeda. Pada akhirnya hanya beberapa

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

yang bisa sampai puncak, yang lainnya hanya sampai setengah perjalanan, karena tidak mungkin dipaksakan daripada terjadi sesuatu yang tidak diinginkan.

Di minggu kelima, divisi pendidikan mengunjungi RA Hidayat Thullab, kunjungan ke RA ini bebarengan dengan kegiatan luar sekolah dan vaksin polio. Karena kegiatan keluar sekolah berkeliling menggunakan kereta kelinci, akhirnya saya juga ikut naik kereta kelinci, kereta kelinci ini berkeliling Kecamatan Durenan, sepanjang jalan melewati persawahan dan pemandangan pegunungan, naik kereta kelinci ini sangat menyenangkan seperti mengulang masa kecil. Di minggu kelima ini juga bebarengan dengan kegiatan semarak rajabiyah, di SDN 1 Kamulan kami mengadakan lomba mewarnai untuk kelas 1 sampai 3, dan lomba hafalan surah pendek untuk kelas 4-6. Kegiatan semarak rajabiyah ini juga sekaligus untuk acara penutupan KKN di SDN 1 Kamulan. Untuk di MIWB Hidayat Thullab, kami mengadakan kegiatan finger painting, jadi kami menyediakan banner kosong yang berisi judul kegiatan dan beberapa foto, dan

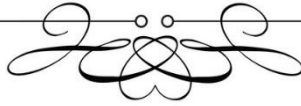
»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

setelahnya seluruh siswa melakukan cap tangan dengan menggunakan cat warna akrilik. Alhamdulillah semuanya berjalan dengan lancar, acara finger painting ini juga merupakan acara perpisahan dan penutupan KKN di MIWB.

Akhirnya pada tanggal 24 Januari 2024, KKN di Desa Kamulan resmi ditutup. Dan keesokan harinya kami bersih-bersih dan persiapan untuk pulang kerumah masing-masing. Walaupun terasa singkat, KKN ini memiliki banyak kenangan, ilmu, kebersamaan dan pengalaman yang berkesan dan tak terlupakan, tentunya juga bermanfaat bagi kedepannya. Banyaknya kenangan dan pengalaman KKN di Desa Kamulan ini tentunya tidak akan selesai jika dituangkan semuanya di sini, cukup ini saja dan biarkan yang lain terkenang dihati dan menjadi cerita di kemudian hari.

Mengulik Tentang Desa Kamulan

Aghitsna Fitriya



Kuliah Kerja Nyata atau disingkat dengan KKN merupakan kegiatan mahasiswa untuk mengabdikan kepada masyarakat. Dengan diadakannya KKN ini diharapkan mahasiswa dapat memahami secara nyata kondisi masyarakat. Tujuan KKN kali ini yang mengusung tema "Keluarga Maslahat" ada di salah satu desa yang ada di Kecamatan Durenan, yaitu Desa Kamulan. Desa Kamulan merupakan desa yang terletak di ujung timur Kabupaten Trenggalek. Desa Kamulan termasuk Desa dengan penduduk yang cukup padat. Di Desa Kamulan memiliki 4 Dusun, yaitu Karang Nongko, Guyang Gajah, Widoyoko, dan Sendang Kamulyan dengan RT sebanyak 27. Banyak industri-industri yang ada di Desa Kamulan, seperti industri genteng. Oleh karena itu, Desa Kamulan biasa disebut dengan desa genteng, karena banyaknya pengrajin genteng disini.

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

KKN di Desa Kamulan ini dibuka pada 21 Desember 2023. Pelaksanaan acara pembukaan KKN di Desa Kamulan tersebut berjalan dengan lancar. Setelah acara pembukaan selesai, pada hari berikutnya dilaksanakan anjongsana ke masyarakat-masyarakat sekitar untuk lebih saling mengenal satu sama lain. Anjongsana tersebut dibagi menjadi beberapa kelompok ke beberapa RT. Dalam pelaksanaan anjongsana tersebut, banyak ditemukan hal-hal yang menarik untuk dipelajari. Mulai dari mata pencahariannya, wisatanya, budayanya, sejarahnya, dan lain-lain. Mata pencaharian penduduk Desa Kamulan di dominasi oleh pengrajin genteng, kemudian pedagang, usaha makanan, usaha souvenir, sopir, PNS, TKI, petani, dan lain-lain. Untuk pengrajin genteng sendiri, tidak semua orang membuat genteng yang sama, mereka membuat jenis genteng yang berbeda. Jenis-jenis genteng yang ada di Desa Kamulan ada mantili, karang pilang, pegon, press, gelombang, wuwung. Harga genteng juga mengikuti harga pasar tidak selalu sama, adakalanya harga genteng naik dan juga turun. Untuk bahan membuat genteng biasanya didapatkan dari Desa Gador. Kemudian untuk

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

pedagang, di Desa Kamulan terdapat pasar yang bisa dikatakan ramai, namanya Pasar Kamulan. Tidak semua pedagang yang ada di Pasar Kamulan itu dari Desa Kamulan, kebanyakan mereka berasal dari Desa lain. Pasar Kamulan sudah termasuk pasar yang sudah terkenal sehingga banyak pedagang dari kecamatan atau kota lain pun ada disana. Di pasar Kamulan juga ada hari pasaran atau bisa disebut dengan hari paling ramai pasar Kamulan, yaitu pada saat pahing dan kliwon. Untuk usaha makanan banyak warung-warung kecil yang menjual makan, tetapi tak hanya itu usaha catering atau usaha membuat keripik pun juga banyak, seperti usaha keripik tempe milik Bu Wiji.

Desa Kamulan juga memiliki wisata religi, yaitu wisata ziarah gunung cilik. Wisata tersebut kurang diketahui oleh orang-orang luar daerah. Biasanya orang-orang yang datang untuk ziarah ke gunung cilik adalah santri-santri yang pernah mondok di Desa Kamulan, seperti santri dari Pondok Pesantren Hidayatut Thullab atau lebih dikenal oleh masyarakat dengan nama Pondok Tengah dan Pondok Pesantren Darissulaimaniyah yang

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

juga lebih dikenal dengan Pondok Lor. Untuk budaya yang ada di Desa Kamulan sama dengan budaya yang ada di Kecamatan Durenan, yaitu budaya kupatan yang dilaksanakan setelah seminggu hari lebaran atau hari raya idul fitri, slametan, dan takir plontang setiap tahun baru Islam. Sejarah Desa Kamulan sendiri juga tidak kalah menarik untuk dipelajari lebih lanjut, apalagi untuk sekarang sedang dalam proses pembuatan buku sejarah tentang Desa Kamulan.

Sesuai dengan tema yang diusung pada KKN kali ini, yaitu keluarga maslahat. Ada salah satu keluarga di Desa Kamulan yang cocok dengan tema tersebut, yaitu keluarga dari Pak Miftahul Huda dan Bu Wiji Utami. Beliau lebih dikenal dengan panggilan Pak Mif dan Bu Wiji. Pak Mif yang bekerja sebagai pengrajin genteng, petani, dan guru ngaji, disetiap melakukan pekerjaannya pasti didukung oleh Bu Wiji, begitu pula sebaliknya. Bu Wiji yang memiliki usaha keripik tempe, juga selalu dibantu oleh Pak Mif. Karena terdapat 2 Pondok Pesantren di Desa Kamulan, banyak juga TPQ yang ada

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

di Desa Kamulan, tak terkecuali TPQ di Musholla dekat rumah Pak Mif dan Bu Wiji. Musholla dekat rumah Pak Mif dan Bu Wiji biasa dikenal dengan langgar hijau atau langgar ijo. Pak Mif dan Bu Wiji, mereka menjadi guru ngaji di TPQ Musholla tersebut. Mereka bersama-sama mengajar anak-anak dari sekitar lingkungan tersebut dan anak-anak dari desa tetangga yang mengaji di Musholla tersebut. Sikap saling membantu, mendukung satu sama lain, bekerja sama dengan pasangan membuat hubungan menjadi rukun dan komunikasi yang baik mengurangi kesalahpahaman yang terjadi antara pasangan. Komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah keluarga, karena jika kurang komunikasi antar anggota keluarga maka sering terjadi cekcok hingga berujung pertengkaran. Dengan sikap yang ditunjukkan oleh Pak Mif dan Bu Wiji dapat dijadikan contoh agar terjadinya keluarga yang sejahtera.

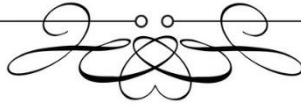
Program-program kerja yang dilaksanakan ketika KKN ini, memberikan pengalaman-pengalaman yang menarik. Banyak hal yang dapat dipelajari, seperti membuat taman, membuat ecobrick, mengikuti taman

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

posyandu, mengikuti pembuatan keripik, mendampingi mengajar di MIWB Hidayatut Thullab Kamulan, mengajari bimbel, dan lain-lain. Kegiatan KKN ini memberikan kesan yang baik dan meninggalkan kenangan-kenangan yang tak terlupakan karena mengenal masyarakat Desa yang ramah.

Kegiatanku Selama KKN

Rosyida Alia Fahmi



Saya Rosyida Alia Fahmi dari jurusan Sejarah Peradaban Islam mengikuti sebuah KKN Reguler Multisektoral tahun 2024 dari UIN Sayyid Ali Rahamtullah Tulungagung serta menjadi bagian kelompok Kamulan 2, Posko 2 Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek. Saya beserta teman-teman saya beranggotakan 29 orang melakukan kegiatan wajib yakni KKN atau Kuliah Kerja Nyata selama kurang lebih satu bulan atau sekitar 40 hari lamanya. Desa Kamulan merupakan salah satu dari 152 (seratus lima puluh dua) desa di wilayah Trenggalek dengan kondisi daerahnya berupa daratan serta berada ditinggian 92Mdl diatas permukaan air laut. Batas wilayah dari Desa kamulan diantaranya, sebelah utara kabupaten Tulungagung, dibagian barat ada Desa Gador serta Desa Pakis, dibagian selatan ada Desa Sumbergayam serta Desa Pakis, juga disebelah timur ada Desa Baruharjo. Desa

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

Kmulan merupakan salah satu sentra industri genteng yang sangat besar dan hasil dari produksi genteng tersebut seringkali dikirim ke berbagai daerah seperti Jawa Timur, Jawa Tengah, hingga sampai ke Bali dan Kalimantan.

Saat pembentukan KKN tersebut, saya beserta teman-teman membentuk struktur organisasi terlebih dahulu agar kegiatan KKN di Desa Kamulan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Struktur organisasinya terdiri dari BPH atau Badan Pengurus Harian (ketua, wakil ketua, sekretaris, dan bendahara), lalu ada 4 divisi yakni divisi pendidikan, keagamaan, kesehatan, serta ekonomi dan saya masuk kedalam divisi kesehatan. Berikut ini adalah kegiatan saya selama menjalankan kegiatan KKN di Desa Kamulan. Pertama, tanggal 27 Desember 2023 hari Kamis yakni mengunjungi ibu bidan puskesmas pembantu pada jam 15.00 WIB. Acara tersebut hanya dilakukan oleh anggota divisi kesehatan saja. Kedua, pada tanggal 29 Desember 2023 hari Jum'at melakukan senam pagi bersama ibu-ibu tepatnya di Balai Desa Kamulan yang dilaksanakan pada pukul 07.00 WIB.

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

Saya bersama teman-teman mengikutinya dengan penuh antusias. Kami mengikuti gerakan senam selaras dengan irama mengikuti gerakan instruktur senam. Lalu, setelah melakukan senam pagi acara selanjutnya adalah bersih-bersih musholla/ Langgar Ijo tepatnya di Dusun Widoyoko milik Bu Wiji dan suaminya. Hari berikutnya tanggal 30 Desember 2023 diadakan sebuah acara yakni “Bedah Buku: Sejarah Desa Kamulan” lokasinya di Balai Desa Kamulan. Acara tersebut juga mengundang ketua LP2M yakni Prof. Ngainun Naim sebagai jajarannya penting. Acara diselenggarakan dengan kondusif tanpa suatu halangan apapun. Saya menyimak setiap penjelasan yang diberikan oleh Prof. Ngainun Naim dengan seksama. Dari bedah buku sejarah Desa Kamulan tersebut, saya jadi sedikit tahu mengenai asal-usul Desa Kamulan serta melihat bagaimana tamu yang hadir yakni jajarannya perangkat desa juga menyimak materi yang disampaikan dengan baik.

Tanggal 01 Januari 2024 atau bertepatan dengan Tahun Baru di Posko saya mengadakan sebuah acara bakar-bakar bersama dengan IPNU serta IPPNU

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

kemudian tidak lupa dengan do'a bersama. Acara tersebut juga berjalan dengan meriah, diakhir do'a bersama juga diadakan sesi foto bersama dengan pemuda pemudi IPNU IPPNU serta ditutup dengan menyalakan kembang api sebagai pertanda pergantian tahun baru. Adanya pergantian tahun baru diharapkan semangat baru juga akan datang serta berdoa juga kegiatan KKN ini berjalan dengan lancar pula tanpa suatu hambatan apapun. Lalu, tanggal 02 Januari 2024 hari selasa divisi kesehatan mengikuti posyandu di rumah Bapak Bayan Tholib jam 08.00 WIB. Disana juga ditemani oleh ibu-ibu kader serta bu bidan Aisyah dari Postu. Kami disana membantu mengecek tinggi badan balita, serta berat badan, lingkar kepala, tidak lupa memberikan sebuah gizi kepada setiap anak balita. Saat hendak mengecek ada saja anak balita yang takut diperiksa sehingga seringkali ada yang menangis bahkan ada yang sampai tantrum, tetapi ada juga yang bersikap biasa saja saat diperiksa. Di posyandu tersebut divisi kami dibantu oleh divisi kesehatan dari Kamulan 1, kami bersama-sama membantu kegiatan di posyandu.

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

Tanggal 04 Januari 2024 hari kamis divisi kesehatan saya membantu kegiatan posyandu di rumah Bu Khusnul sekaligus Kader dari Pos 2 pada pukul 08.00 WIB. Tetapi kegiatan tersebut ditunda karena masih dalam suasana liburan sekolah. Selanjutnya tanggal 05 Januari 2024 hari jum'at dilakukan senam bersama di Balai Desa Kamulan pada pukul 07.00 WIB bersama dengan ibu-ibu juga kelompok Kamulan 1. Hari sabtu tanggal 06 Januari 2024 jam 07.30 WIB diadakan ziarah ke makam Gunung Cilik kelompok Kamulan 2. Tanggal 07 Januari 2024 hari minggu diadakan acara khotmil qur'an lokasinya di Posko Kamulan 2. Acara tersebut dilakukan seluruh anggota kelompok Kamulan 2, setelah khotmil qur'an selesai acara selanjutnya adalah membersihkan lokasi taman serta membentuk galon dbuat menjadi pot bunga/tanaman. Membuat taman di depan SMP Durenan 2 bersama dengan kelompok Kamulan 1 dan bunga/tanaman yang akan ditanam juga berkoordinasi dengan kepala sekolah SMP Durenan 2. Tanggal 08 Januari 2024 hari senin mengadakan kegiatan posyandu di rumah Bu Khsunul dan kali ini benar-benar dilakukan pada jam 08.00 WIB. Selanjutnya, melanjutkan

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

pembuatan taman yang belum sempat diselesaikan karena prosesnya membutuhkan waktu yang tidak sedikit. Faktor lainnya karena pembuatan taman tersebut sangat luas. Galon tersebut nantinya juga akan dicat agar terlihat lebih menarik.

Kegiatan selanjutnya juga sama seperti hari-hari sebelumnya yang dimana hari selasa dan jum'at mengadakan tapos atau taman posyandu di rumah Bu Khusnul pada jam 15.30 WIB. dan pada pagi hari melanjutkan proses pembuatan taman. Lalu, pada tanggal 12 Januari 2024 hari jum'at diadakan Sosialisasi Stunting yang dihadiri para kader posyandu serta mengundang tim prokes sebagai pematerynya. Acara tersebut syukurnya berjalan dengan lancar. Pada acara sosialisasi stunting saya diberi tugas sebagai CO Konsumsi dan acara tersebut juga berkolaborasi dengan kelompok Kamulan 1. Lalu, pada tanggal 17 Januari 2024 hari rabu diadakan imunisasi PIN (polio) kepada anak usia dini pada pukul 08.00 WIB. Saya beserta teman-teman divisi saya membantu para kader serta petugas Puskesmas dengan mengarahkan para ibu-ibu ke posnya

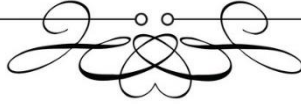
»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

masing-masing. Acara tersebut juga diikuti oleh kelompok Kamulan 1.

Kesan saya selama KKN di Desa Kamulan, merasa senang dan nyaman dengan sambutan yang hangat dari warga desa disini, hal tersebut terlihat jelas saat kami melakukan anjongsana dimana masyarakat desa Kamulan menanggapi kami dengan respon yang positif. Mereka juga merangkul para anggota KKN disini dengan suportif. Kami disini juga mendapatkan ilmu-ilmu baru seperti saat proses pembuatan genteng, batu bata, serta UMKM yang ada didesa Kamulan. Dengan ini saya membuat harapan agar silaturahmi dengan desa Kamulan nantinya tetap bersambung dan dapat bertemu kembali didesa ini saat di lain kesempatan.

Secercah Memory In Kamulan

Eva Ana Rianti



Pada suatu pagi yang cerah, saya dan teman-teman mahasiswa berkumpul di kampus untuk melaksanakan upacara pemberangkatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), lebih tepatnya tanggal 18 Desember 2023. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang memiliki tujuan untuk mengatasi berbagai permasalahan di tingkat desa. Salah satu fokus utama KKN adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, termasuk sektor ekonomi. Ada yang menyebut bahwa KKN kali ini merupakan KKN terlama karena mulai ditahun 2023 dan berakhir pada tahun 2024 yang artinya berkisar antara 2 tahun, padahal KKN yang sebenarnya hanya sekitar 40 hari.

KKN kali ini bertempat di Desa Kamulan Kecamatan Trenggalek. Dimana Desa Kamulan merupakan sebuah Desa yang berada di ujung timur

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

Kabupaten Trenggalek. Lokasinya yang berbatasan dengan wilayah Kabupaten tetangga yaitu Tulungagung menjadikan desa ini memiliki hubungan yang erat dengan daerah lainnya. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) kali ini bertema keluarga masalah, dimana dalam kerangka teoretik, keluarga masalah memiliki keterkaitan dengan konsep maqosid shariah. Misalnya soal terpeliharanya kesehatan ibu dan anak, tersedianya pendidikan bagi anak dan terjaminnya kebutuhan dasar keluarga.

Setelah upacara selesai, kami sekelompok bersama-sama berangkat menuju Desa Kamulan. Jumlah dalam satu kelompok ini berjumlah 29 orang dengan rincian 23 perempuan dan 6 laki- laki. Kami merasa antusias dan penuh semangat untuk mengabdikan diri selama 40 hari atau setara dengan satu bulan lebih sepuluh hari di sana. Namun, sebelum pemberangkatan dilaksanakan, ada kecemasan dan kekhawatiran yang saya rasakan pribadi terutama pada persiapan mental terutama belum pernah kenal dan masih merasa asing dengan teman-teman kelompok yang berasal dari

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

berbagai macam jurusan. Ditambah lagi baru kali ini harus tinggal jauh dari rumah yang awalnya belum pernah saya lakukan. Tapi hal tersebut merupakan pengalaman yang tidak akan datang dua kali.

Dalam kkn ini dibagi menjadi 5 divisi yang terdiri dari Divisi Pendidikan dan Teknologi, Divisi Ekonomi, Divisi Sosial, Budaya, dan Agama, Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup, Divisi Komunikasi dan Publikasi. Dan saya masuk kedalam divisi Ekonomi yang mana dalam divisi ini mencakup tingkat kesejahteraan masyarakat, menggali potensi desa yang dapat dijadikan sumber pendapatan masyarakat, peningkatan nilai guna, dll. Selain itu, kami juga terlibat aktif dalam kegiatan sosial dan ekonomi desa. Kami membranding produk yang berada dalam desa tersebut untuk memajukan potensi ekonomi lokal, seperti pembuatan souvenir pernikahan dan pembuatan keripik tempe. Kami juga membantu membuat konten yang menarik konsumen guna membantu mempromosikan produk-produk tersebut dengan harapan nantinya produk tersebut dapat berkembang luas dan membantu meningkatkan

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

penghasilan masyarakat desa. Selain itu, kami juga membantu membuat maps untuk lokasi produk tersebut agar dapat dikenal luas oleh masyarakat didalam desa maupun diluar desa. Proses ini kami lakukan tidak hanya memberdayakan ekonomi masyarakat, tetapi juga memupuk rasa kebersamaan dan kebanggaan akan produk lokal.

Selain kegiatan diatas, divisi Ekonomi juga melakukan kolaborasi dengan divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup dalam hal pembuatan taman didepan sekolahan SMP 2 Kamulan. Dimana kegiatan tersebut mendapatkan dukungan penuh dari kepala desa Kamulan. Konsep pembuatan taman tersebut bertemakan pemanfaatan barang-barang bekas seperti galon bekas air minum yang didaur ulang dan dijadikan sebagai wadah pot untuk tanaman. Langkah awal yang kami lakukan yaitu dengan memotong galon air tersebut menjadi dua bagian. Kemudian dibagian bawah pot diberi lubang yang berjumlah empat disetiap sisi dengan tujuan jika turun hujan air bisa keluar melalui lubang tersebut.

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

Setelah selesai melubangi galon, hari berikutnya kita melakukan proses pengecatan diseluruh bagian galon tersebut dan diberikan corak agar lebih menarik lagi. Kemudian dihari berikutnya lagi kami melakukan pengisian tanah yang sebelumnya sudah dicampur pupuk dan difermentasikan supaya tanaman yang nantinya sudah ditanam bisa subur dan berkembang. Setelah selesai mengisi tanah, selanjutnya dilakukan proses penanaman bunga dan penyiraman air. Setelah selesai penanaman, dihari berikutnya tanaman diantar dan disusun disepanjang depan sekolahan SMP 2 Kamulan. Selain pembuatan taman, divisi ekonomi juga membuat sebuah inovasi menggunakan pemanfaatan botol dan plastik bekas yang digunakan untuk membuat ekobreak yang nantinya akan diletakkan di taman yang telah dibuat sebelumnya dengan tulisan KKN Desa Kamulan sebagai kenang-kenangan dari kami (peserta KKN UIN Satu Tulungagung tahun 2023-2024).

Melalui KKN ini, kami belajar bukan hanya tentang bagaimana menerapkan ilmu pengetahuan dalam praktik, tetapi juga tentang pentingnya empati,

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

kerjasama tim, dan adaptabilitas. Pengalaman ini telah mengukir kenangan yang tak terlupakan dan meninggalkan jejak positif dalam perjalanan akademis kami. Disamping itu, melalui pengalaman KKN ini, saya belajar bahwa kebersamaan dan partisipasi aktif masyarakat merupakan kunci utama keberhasilan pembangunan. Kami bukan hanya memberikan bantuan dari luar, tetapi bekerja bersama-sama dengan warga desa untuk menciptakan perubahan yang berkelanjutan. KKN bukan hanya tentang memenuhi tugas akademis, tetapi lebih dari itu yaitu tentang memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat desa.

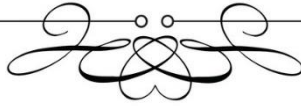
Terimakasih terutama dari saya pribadi ucapkan kepada masyarakat desa Kamulan yang telah membuka pintu hati dan rumah mereka untuk kami, semoga kerja sama ini dapat menjadi sinergi yang bermanfaat bagi semua pihak, baik mahasiswa dan juga masyarakat. Semoga semangat KKN dapat terus diteruskan oleh mahasiswa-mahasiswa berikutnya, sehingga pembangunan dan pemberdayaan masyarakat dapat terus berlanjut.

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

***Pekerjaan-pekerjaan kecil yg selesai dilakukan lebih baik daripada rencana- rencana besar yg hanya didiskusikan.** - Peter Marshall*

Aku dan Kamulan

Naila Hikmatul Ngizza



18 Desember 2023 adalah hari dimana pembukaan Kuliah Kerja Nyata Reguler Multisektoral di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung di buka. Saat pembukaan di mulai, mahasiswa dikumpulkan di lapangan sesuai dengan kecamatan tempat mereka akan melakukan KKN. Upacara pembukaan berlangsung kurang lebih selama 1 jam tidak termasuk dengan molornnya kegiatan. Setelah upacara pembukaan selesai, bapak DPL yaitu bapak Zainul Arifin memberikan sedikit masukan dan bekal yang kami jadikan menjadi patokan dalam melakukan KKN kami kelompok KKN Kamulan 2 bergegas menuju sebuah desa yang bernama Kamulan.

Pada tulisan kali ini saya akan sedikit membahas mengenai Sejarah kamulan yang sempat dipaparkan saat kegiatan kodifikasi buku yang dihadiri prof. Ngainun

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

Na'im di balai desa kamulan. Mengapa saya lebih memilih menceritakan mengenai asal muasal atau tentang desa kamulan? kerna menurut saya Sejarah desa yang saya baca di buku dan yang dipaparkan saat acara Kodifikasi Buku sangat asyik untuk dibahas apalagi mengenai Sejarah pondok-pondok yang ada di desa kamulan.

Kamulan adalah salah satu desa termasyhur di kabupaten Trenggalek. Letak desa ini berada diujung timur Kabupaten Trenggalek dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Tulungagung. Dari berbagai cerita mengatakan bahwa desa kamulan merupakan desa yang cukup bersejarah khususnya bagi masyarakat Trenggalek. Nama Kamulan sendiri diyakini berasal dari perubahan kata "kamulyan". Hal ini menggambarkan bahwa Kamulan merupakan daerah yang subur, penduduknya hidup dengan rukun dan damai. Dikatakan juga bahwa penduduk Kamulan sangat setia kepada pemerintahan Kerajaan sehingga kamulan disebut sebagai daerah yang Mulya. Seiring dengan

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

perkembangan zaman, nama Kamulyan berubah menjadi Kamulan hingga saat ini.

Desa Kamulan merupakan desa industry rumahan dimana sebagian besar masyarakat desa kamulan bermata pencharian di industry rumahan. Industry rumahan andalan yang berada di desa kamulan adalah genteng dan bata yang mana hasil produksinya telah menyebar di berbagai daerah di Jawa Timur dan Jawa Tengah, bahkan sampai ke Bali dan juga Kalimantan. Untuk proses embuatan genteng dan bata sendiri biasanya tenaga kerja yang di butuhkan berasal dari siswa atau santri pondok pesantren yang ada di Desa Kamulan dan juga tetangga sekitar.

Membahas tentang pondok pesantren, terdapat tiga pondok pesantren yang cukup besar di desa kamulan. Adapun tiga pondok tersebut adalah Pondok Pesantren Hidayatut Thulab yang lebih akrab di sebut dengan sebutan “Pondok Tengah”. Disebut dengan Pondok Tengah karena letak pondok ini berada di tengah-tengah desa. Adapun Pondok Darussalam atau yang masyarakat sekitar kenal dengan sebutan Pondok

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

Etan yang mana letak pondok ini berada di sebelah etan desa. Kemudian pondok yang ketiga yaitu pondok Pesantren Darissulaimaniyyah atau yang Masyarakat sekitar lebih kenal dengan nama Pondok Lor. Setiap pondok yang ada di desa Kamulan memiliki sejarahnya masing masing.

Sejarah berdirinya pondok tengah diawali ketika keraton Sendang Kamulyan dipindah ke Jawa Tengah tidak lama dating dua orang tokoh islam yakni Kyai Mangun Mustofa yang berasal dari Madura dan Kyai Ahmad Yunus dari Kalambret. Dari buku Sejarah yang say abaca di tuliskan bahwa Kyai Ahmad Yunus adalah putra dari Kyai Bagus Mukamin atau yang lebih dikenal dengan nama Sunan Wilis yang juga merupakan adipati dari kerajaan Mataram dan juga merukan menantu dari Sri Susuhunan Amangkurat IV. Karna waktu itu Kyai Yunus tidak berkenan dengan kebijakan colonial Belanda, beliau terpaksa meninggalkan Mataram juga anak serta istrinya dan kedudukannya di Mataram. Beliau pergi kearah timur dan sampailah di Kerajaan kemulyan yang bertepatan di kalambret. Sedangkan

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

Kyai Mangun Mustofa adalah tokoh Ulama dari Madura. Bagaimana Sejarah ataupun cerita Kyai Mangun Mustofa sampai di desa kamulan belum di ketahui dari beberapa refrensi dan wawancara yang pernah saya lakukan belum ada data ataupun sumber Sejarah yang valid.

Setelah keduanya menetap dikamulan, beliau mendirikan bangunan sederhana. Tempat tersebut dijadikan tempat tinggal sekaligus tempat menyebarkan agama Islam. Lambat laun tempat itu menjadi ramai karna ketertarikan penduduk kepada ajaran dan ilmu ilmu yang diajar oleh Kyai Mustofa dan Kyai Ahmad Yunus. Bangunan sederhana itulah yang menjadi cikal bakal berdirinya Pondok pesantren Hidayatut Thulab atau yang lebih sering dikenal dengan nama Pondok Tengah.

Kemudian Pondok Pesantren selanjutnya yang juga terletak di Kamulan adalah Pondok Pesantren Darul Istiqomah atau yang sekarang lebih sering disebut dengan nama Pondok Etan. Pondok Pesantren Darul Istiqomah di dirikan oleh KH. Sulaiman. Sama seperti

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

pondok tengah, cikal bakal pondok etan pun berasal dari bangunan kecil atau mushola.

Kemudian ada Pondok Pesantren Darissulaimaniyyah atau yang lebih dikenal oleh masyarakat sekitar dengan sebutan Pondok Lor. Pondok pesanter Darissulaimaniyyah dulunya merupakan satu kesatuan dari Pondok Pesantren darul Istiqomah. Karna saat meninggalnya bapak Basrah kemudian pondok Darul Iatiqomah di pimpin oleh kakak beradik yakni KH. Nur Khotib dan KH. Mashuri. Karna ada suatu hal KH. Nur Khotib memisahkan diri dari Pondok Pesantren Darul Istiqomah dan mendirikan pondsok pesantren yang bernama Pondok Pesantren Darissulaimaniyyah pada tanggal 11 September 1998.

Lalu bagaimana dengan pengalaman saat melakukan KKN di Desa Kamulan? Jujur ada banyak pengalaman baru yang di dapat dari KKN di Desa Kamulan. Pertama, penulis yang notabennya introvert tiba tiba di minta tolong menjadi coordinator desa, Dimana hal ini menjadi awal mendapatkan pengalaman baru yang cukup menyenangkan. Dari awal mula di

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

minta tolong oleh ketua kelompok membantu menjadi koordinator desa oleh ketua kelompok menjadi mengenal bagaimana lingkungan yang “bukan cuma aku yang hidup di dunia ini”. Dari menjadi kordes juga penulis bisa belajar untuk berani berbicara di depan banyak orang, mendapat pengalaman untuk mengisi sambutan, menjadi moderator sekaligus MC dalam acara Kodifikasi Buku, ikut divisi Pendidikan mengajar di kelas dan les umum di posko dan di langar ijo, ikut pengajian pengajian rutin, ikut mbah lurah jalan jalan, bisa kenal banyak orang dengan segala macang persifatan yang menguji nyali, mental dan tega.

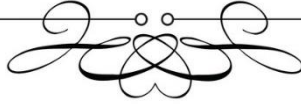
Dari KKN ini penulis benar benar menyadari bahwa manusia itu memiliki keunikannya masing masing. Dalam KKN ini juga penulis belajar bahwa ketika kamu waras lebih baik kamu mengalah dan tidak menanggapi hal hal yang ada diluar prediksi. Dari KKN ini juga penulis belajar bahwa tidak semua orang bisa menjadi manusia yang berprikemanusiaan baik dia pribadi yang terbiasa berpartisipasi dalam keorganisasian, berpendidikan yang tinggi, bahkan

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

lulusan pondok. Yang jelas, dari KKN iki penulis benar melihat sisi positif dan negative masyarakat.

Potensi Unggulan di Desa Kamulan

Abynda Ayu



Kamulan adalah sebuah desa di Kecamatan Durenan, Kabupaten Terengalek, Indonesia. Lokasi desa ini tepat berada di tepi timur Kabupaten Terengalek, berbatasan langsung dengan Kabupaten Tulungagung. Karena letak lokasinya yang cukup strategis menjadikan desa ini memiliki hubungan dengan daerah lain yang bisa merambah dalam hal bisnis. Ada setidaknya 3 potensi di Desa Kamulan yang eksistensinya sudah tidak diragukan lagi, namun ada juga yang masih dibutuhkan pengembangannya agar bisa lebih dikenal luas oleh masyarakat luar daerah.

Industri genteng tanah liat merupakan potensi desa Kamulan pertama yang akan dijabarkan pembahasannya dalam cerita ini. Usaha ini merupakan warisan peninggalan dari nenek moyang Desa Kamulan yang pernah ada secara turun-temurun. Ada dua jenis genteng yang diproduksi di daerah ini, yakni genteng

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

mantili yang mempunyai visual sederhana dan menarik, bobotnya dari genteng ini lebih ringan, dan biasanya dipatok dengan harga yang murah. Tetapi sekarang sudah tidak banyak produksi karena ukurannya terlalu kecil dan membutuhkan ketelatenan yang besar. Jenis kedua yakni genteng plentong yang mempunyai visual lebih besar dari jenis mantili dan lebih sering digunakan untuk genteng sekarang ini. Tanah di wilayah Kamulan dan sekitarnya merupakan mayoritas tanah liat lempung dan tanah liat merah yang menjadikannya sangat cocok digunakan untuk membuat atap rumah atau biasa kita sebut genteng ini. Namun lokasi penggalian tersebut biasanya tidak terlihat dari luar karena berada di bawah bayang-bayang pemukiman padat penduduk.

Proses pembuatan genteng dari tanah liat ini memakan waktu bervariasi, bisa dibilang tergantung cuaca dan bagaimana alat cetak yang digunakan. Saat musim panas / kemarau, proses pembuatan ini mulai dari pencampuran beberapa ragam tanah, mencetak, menjemur, hingga membakar genteng paling cepat memakan waktu selama 1 bulan. Penjemuran dan pembakaran merupakan tahap terlama saat pembuatan

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

ini. Semakin panas cuaca di Desa Kamulan, maka produksi genteng yang dilakukan akan semakin cepat. Mengenai alat, saat ini hampir semua wirausahawan genteng di Desa Kamulan menggunakan alat cetak yang terbuat dari besi untuk mempermudah proses cetak yang bisa menghasilkan 300-550 genteng dalam sekali cetak.

Industri genteng disini bersifat padat karya yang biasa dilakukan oleh pemiliknya sendiri dengan bantuan para penghuni kos muslim atau pondok yang turut serta dalam pengerjaannya. Karena di sini, setidaknya ada dua pesantren besar di Desa Kamulan yang menarik banyak santri dari berbagai daerah dan Kang Syahroni adalah salah satu santriwan yang turut bekerja dalam industri genteng di Desa Kamulan tepatnya di Dusun Widoyoko. Kang Syahroni mengaku sudah sejak dari tahun 2018 terjun dalam pekerjaan ini. Dalam sehari ia bekerja selama 6 jam (bisa pagi - siang atau siang - sore) yang tentunya tidak mengganggu aktivitas pondok. Selain itu, Kang Syahroni bisa menghasilkan 200-300 genteng jenis plentong tergantung banyaknya tanah yang ia kerjakan saat itu. Upah yang diterima juga bisa dibbilang cukup untuk kehidupannya sehari-hari di pondok, sehingga

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

Kang Syahroni memilih pekerjaan ini untuk keberlangsungan hidupnya selama di Desa Kamulan.

Desa Kamulan kini menjadi sentra industri genteng yang sangat besar. Tak heran jika sekarang setiap harinya ada puluhan truk pengangkut yang siap mendistribusikan genteng tersebut kepada pelanggan baik dalam kota maupun luar kota. Hasil produksi genteng akan dikirim ke berbagai daerah sekitar Jawa Timur dan Jawa Tengah, bahkan ada pula yang dikirim ke Pulau Bali dan Kalimantan. Besar harapan untuk kedepannya agar industri genteng dari Desa Kamulan ini bisa didistribusikan hingga ke seluruh penjuru Nusantara.

Selanjutnya potensi yang cukup booming di Desa Kamulan ada pada bidang kuliner yaitu kripik tempe. Awal mula produk makanan ini muncul di Desa Kamulan pada tahun 2020. Kegiatan sedemikian ini adalah hasil Program Pemberdayaan Perempuan yang dibina oleh Pemerintah Desa Kamulan melalui Pelatihan Tempe Kripik pada Tahun 2020 silam. Dengan Ketlatenan dan tekad yang kuat dari ibu-ibu ini akhirnya mereka mampu bergerak menghasilkan produk yang

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

bagus dengan kualitas terbaik. Hampir sekitar 15% ibu rumah tangga di Desa Kamulan menggeluti bidang Kripik Tempe ini.

Ada dua jenis kripik tempe yang diproduksi oleh ibu-ibu rumah tangga di Desa Kamulan, ada jenis kripik tempe sagu dan kripik tempe kotak. Kedua produk tersebut memiliki bentuk yang berbeda, kripik tempe sagu berbentuk lingkaran sedangkan satunya berbentuk persegi (kotak). Untuk segi rasa, kripik tempe sagu lebih cocok untuk dihidangkan sebagai camilan sedangkan satunya sebenarnya bisa untuk camilan, namun lebih cocok untuk dihidangkan bersama makanan berat karena rasa rempah yang cenderung kuat. Selain rasa dan bentuk, model pengemasan dari dua produk ini juga berbeda, kripik tempe sagu di kemas menggunakan plastik kemasan kiloan atau dengan pouch, sedangkan untuk satunya dikemas dengan menggunakan anyaman bambu berbentuk kotak atau biasa disebut dengan istilah besek. Meskipun banyak perbedaan mencolok dari keduanya, tapi rasa yang dihasilkan sama-sama mantap dan pastinya aman dikonsumsi oleh semua kalangan.

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

Bu Wiji merupakan salah satu produsen yang membuat 2 jenis kripik tempe di Desa Kamulan. Untuk kripik tempe sagu, beliau mampu menghasilkan 7 - 10 kg perhari untuk jenis kripik sagu. Sedangkan untuk kripik tempe kotak tidak menentu karena hanya akan membuat saat menerima pesanan mengingat bentuk kemasannya yang menggunakan besek, berbeda dengan sagu yang dikemas menggunakan kemasan plastic yang bisa menyetok banyak. Dalam pembuatannya, Bu Wiji menggunakan bahan-bahan berkualitas sehingga menghasilkan kripik tempe yang tidak diragukan lagi.

Kripik Tempe “Utama” yang digagas oleh Bu Wiji dan keluarga ini mulai berdiri tahun 2020 silam. Pada awalnya semua proses produksi serba manual, namun sekarang sudah lebih terbantu dengan alat potong tempe sagu sehingga ukurannya terlihat sama besar dan lebih menarik. Tapi untuk jenis kotak tidak dipotong melainkan dicetak berbentuk kotak-kotak. Jika dibandingkan, kripik tempe sagu lebih mudah pengolahannya dari pada kripik tempe kotak sehingga tidak heran jika harga yang ditawarkan cukup mengalami perbedaan yang signifikan.

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

Terdapat 2 macam model kemasan untuk kripik tempe sagu. Pada ukuran 200g dibandrol dengan harga Rp 7.000 dan pada ukuran 1kg dibandrol dengan harga Rp 35.000. Sedangkan untuk kripik tempe kotak hanya tersedia dalam ukuran besek, diperkirakan 25 biji dibandrol dengan harga Rp 55.000. Untuk jenis ini, pelanggan bisa request isinya dan nanti harganya menyesuaikan. Dari segi pendistribusian, kripik tempe Bu Wiji sudah mencapai luar Kabupaten Trenggalek bahkan hingga sampai Jakarta. Hal ini dikarenakan promosi yang dilakukan juga sudah baik dengan mengunggah ke media sosial. Selain itu, alamat yang sudah tersedia pula di Google Maps sehingga memudahkan orang daerah lain yang ingin berkunjung untuk membeli langsung Kripik Tempe “Utama”.

Potensi terakhir yang berasal dari Desa Kamulan ada dari bidang keagamaan. Ada sebuah bukit yang bernama “Gunung Cilik” (dalam Bahasa Indonesia “Gunung Kecil”) sebagai tempat pemakaman umum yang berada di lereng gunung dengan posisi bertingkat dan di puncaknya tempat pemakaman para sesepuh desa

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

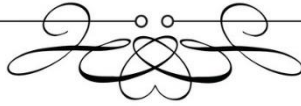
termasuk yang babat Desa Kamulan bahkan kyai-kyai besar yang mendirikan pondok besar di desa ini.

Namun sayangnya, peziarah hanya sebatas warga setempat atau wali santri yang selepas menyambangi anaknya kemudian berkunjung ke Gunung Cilik tersebut. Bisa dibilang hanya orang-orang yang memiliki kepentingan di Desa Kamulan yang tau dan mengunjungi tempat itu. Fasilitas yang ditawarkan juga memadai, mulai dari adanya Musholla, tempat bersih badan yang bersih, hingga dapur umum juga tersedia disana. Hanya saja branding terkait lokasi sangat minim sehingga jarang ada pengunjung dari luar daerah.

Oleh karena itu, dengan adanya kuliah kerja nyata dari UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung diharapkan bisa membantu warga di Desa Kamulan meluaskan eksistensi potensinya ke daerah luar agar kedepannya semakin berkembang dan bisa bersaing dengan daerah lain, dan juga bisa menambah daftar wisata religi/ziarah kyai besar.

Days With New Family

Bela Saputri



Setelah upacara pemberangkatan di kampus yang dilaksanakan pada tanggal 18 Desember 2023, kelompok kami langsung menuju lokasi KKN yaitu desa Kamulan, Kabupaten Trenggalek. Dari kampus menuju lokasi KKN hanya membutuhkan waktu kurang lebih 30 menit melewati jalan nasional Durenan dan beberapa meter dari posko terdapat Pasar Kamulan. Karena lokasinya berdekatan dengan jalan raya, terdapat banyak fasilitas yang mudah ditemukan.

Tempat yang menjadi posko merupakan rumah yang disewakan oleh pemiliknya yang bernama Bu Erlin. Selama KKN disini, Bu Erlin banyak membantu kami terutama dalam hal informasi. Ada Mbah Minah yang sering memberikan kami kayu bakar untuk memasak nasi di tungku seperti jaman dahulu. Ada pula Mbah Jat yang sering memberi kami sayur-sayuran. Serta tetangga

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

lain yang namanya tidak bisa disebutkan satu persatu yang banyak memberi juga membantu kami selama KKN disini.

Dapat saya rasakan bahwa masyarakat disini dapat dikatakan sejahtera. Saling gotong royong, kompak dan solidaritas yang tinggi merupakan fondasi dalam menciptakan keluarga yang sejahtera. Dalam beberapa kesempatan, saya menemukan hal yang membuat saya terkesan seperti keluarga Mbah Minah. Mbah Minah hidup berdua bersama suaminya yang bernama Mbah Mustaji. Beliau merupakan orang yang sudah sepuh tetapi masih kuat untuk beraktifitas, akan tetapi tangan kanan Mbah Minah harus di gips karena mengalami kecelakaan bersama suaminya sewaktu akan pergi apotek. Biasanya saya bertemu dengan Mbah Minah ketika sholat berjamaah di mushola depan posko. Hal yang membuat saya terkesan yaitu diusia mereka yang sudah renta mereka masih kuat beraktifitas normal, dan saling mendukung satu sama lain.

Disini tergolong lingkungan yang agamis dimana terdapat 3 pondok pesantren, yaitu pondok tengah

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

kamulan (Hidayatut Thullab) dan Pondok Pesantren Darul Istiqomah, Pondok Pesantren Darissulaimaniyah yang berada di dusun Widoyoko. Kemudian terdapat beberapa kegiatan keagamaan yang ada di dusun Widoyoko dan Karangnongko, yaitu binadhoran setiap malam senin di balai desa Kamulan, tahsin, serta yasinan baik ibu-ibu maupun yasinan bapak-bapak. Karena yasinan di lingkungan posko kurang berjalan dengan baik, maka diadakan yasinan di musholla yang ada di depan posko setiap malam jum'at selesai sholat maghrib, terkadang setelah yasinan ada beberapa masyarakat yang tetap tinggal di musholla sembari menunggu waktu sholat isya'. Disela-sela waktu tersebut terkadang ada warga yang memberikan makanan ringan sebagai camilan seperti pisang, kacang rebus, atau ubi kukus.

Setiap hari jum'at kami mengikuti senam lansia bersama kelompok Kamulan 1 yang dimulai dari jam 7 sampai jam 8 pagi. Kemudian kegiatan kami berlanjut kerja bakti membersihkan musholla yang akan digunakan untuk khotmil qur'an pada hari minggu.

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

Karena saya berada di divisi ekonomi, saya bersama kelompok divisi ekonomi mula-mulanya melakukan anjngsana di UMKM Keripik Tempe Utama yang dijalankan oleh Bu Wiji yang dibantu dengan suaminya, yaitu Pak Mif. Selanjutnya kami melakukan observasi sekaligus belajar membuat keripik tempe dari proses peragian sampai dengan pengemasan. Usaha keripik tempe yang dijalankan oleh bu Wiji memiliki dua jenis, yaitu keripik tempe sagu yang berbentuk bulat dan keripik tempe kotak. Bu Wiji menjalankan usaha ini dimana sebelumnya mengikuti pelatihan pembuatan keripik tempe di balai desa yang kemudian oleh Bu Wiji diteruskan untuk membuka usaha yang sudah berjalan selama kurang lebih 3 tahun. Selain keripik tempe, Bu Wiji juga membuat tempe sayur. Disamping membantu Bu Wiji mengelola keripik tempe, Pak Mif juga membuat genteng bersama keponakannya di samping rumahnya. Namun, beliau tidak membuat genteng setiap hari yang disebabkan kurangnya tenaga dan pembuatan gentengnya yang masih tradisional. Dari observasi tersebut, saya mengenal Bu Wiji dan Pak Mif.

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

Karena setiap minggu terdapat kegiatan dari keleompok yaitu khotmil qur'an yang dilakukan secara bergiliran dari satu tempat ke tempat lain, pada akhir tahun 2023 mengadakan khotmil qur'an di musholla hijau atau yang lebih dikenal dengan langgar ijo. Bu Wiji dan Pak Mif merupakan pengurus langgar ijo. Kemudian Bu Wiji meminta tolong kepada saya untuk membuat kue sebagai camilan untuk kegiatan khotmil qur'an di langgar ijo. Alhamdulillah saya dibantu dengan teman-teman dapat membuat kue dengan baik dan kegiatan khotmil qur'an dapat berjalan dengan lancar.

Pada tanggal 13 Januari 2024, kami diajak oleh Mbah Lurah untuk healing ke bukit Tunggangan paralayang di Kendal Rejo yang lokasinya tidak jauh dengan desa Kamulan. Saat itu bertepatan dengan 1 rajab dimana beberapa teman-teman berpuasa 1 Rajab. Berhubung lokasi wisata yang akan dituju berupa bukit, maka kami harus mendaki terlebih dahulu. Cobaan hari pertama puasa yaitu harus lebih menahan dahaga dibanding puasa yang biasanya. Ada beberapa teman-

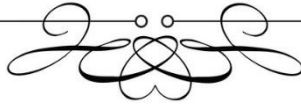
»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

teman yang bisa sampai ke puncaknya, ada pula yang hanya tiga perempatnya saja.

Meski desilingi dengan drama, hal itu membuat kami dapat menghandle permasalahan apabila timbul dikemudian hari. Sebab berkumpul bersama banyak orang dan hidup 24/7 selama 40 hari tidak dapat dihindari adanya suatu perselisihan terlebih lagi kami tidak mengenal satu sama lain. Terlepas dari itu semua, kami dapat menjalani KKN ini dengan baik bersama-sama.

40 Hari Sekali Seumur Hidup

Dinni Erie Pratiwi



Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai bagian integral dari pendidikan tinggi. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat serta melibatkan mahasiswa. Kali ini saya berkesempatan untuk mengikuti KKN Gelombang 1 yang patut disyukuri karena KKN kali ini terlama dilaksanakan selama 2 tahun dimulai pada 18 Desember 2023 dan berakhir pada tanggal 24 Januari 2024. Pada tanggal 17 Desember setelah upacara pemberangkatan KKN di kampus saya bersama kelompok berangkat bersama di posko yang berlokasi di Desa Kamulan Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek. Jarak yang tidak terlalu jauh dari rumah yaitu sekitar 30 menit saja.

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

Sesampainya di lokasi saya cukup terkejut ternyata desa ini cukup ramai, saya kira akan seperti pedesaan pelosok yang jauh dari pusat kota. Salah satu potensi desa kamulan yang patut untuk dibanggakan salah satunya yaitu pasar dikarenakan pasar Kamulan merupakan salah satu pasar teramai yang berada di Kecamatan Durenan. Biasanya desa-desa sekitar Kamulan seperti Pakis, Gador, Semarum, Sumbergayam, Baruharjo akan berbelanja di pasar kamulan.

Selain lokasinya yang strategis, Kamulan juga sangat populer dengan adanya sentra industri genteng. Hasil produksi genteng tersebut di kirim ke berbagai wilayah di Jawa Timur, Jawa Tengah, bahkan ada yang sampai ke pulau Bali dan Kalimantan. Penduduk desa ini mayoritas bekerja pada bidang industri genteng. Industri ini banyak menyerap tenaga kerja, yang umumnya dikerjakan oleh pemiliknya sendiri dengan bantuan tenaga kerja dari santri pondok yang menyambi ikut kerja atau akrab disebut kang pondok.

Pembuatan genteng sendiri mengambil bahan dari alam (tanah liat) sekitarnya, mengakibatkan

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

banyaknya lubang-lubang galian hampir di seluruh penjuru desa. Namun galian-galian tersebut umumnya tidak kelihatan dari luar karena ada di bagian belakang rumah penduduk yang saling berdekatan. Di sepanjang jalan sekitar rumah-rumah penduduk yang ada Desa Kamulan sangat khas disuguhi pemandangan mengenai terlihatnya di sisi kiri dan kanan jalan yang menampakkan tumpukan genteng, baik genteng yang masih mentah, baru dikeringkan atau dijemur, atau juga yang sudah kering dan dibakar, serta siap untuk dijual.

Adapun jenis-jenis genteng yang diproduksi di beberapa industri genteng tanah liat di Desa Kamulan diantaranya adalah genteng karang pilang, genteng press, genteng wuwung, genteng gelombang, genteng pegon, dan genteng mantili. Genteng karang pilang dijual dengan harga antara 1200-1500,- rupiah/biji, genteng press dijual dengan harga antara 1100-1300,- rupiah/biji, genteng wuwung dijual dengan harga antara 2300-2500,- rupiah/biji, genteng gelombang dijual dengan harga antara 2300-2500,- rupiah/biji, genteng pegon dijual dengan harga antara 2000-2200,-

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

rupiah/biji, dan genteng manthili dijual dengan harga antara 1100- 1300,- rupiah/biji. Dari beberapa jenis genteng tanah liat tersebut, yang paling banyak diminati oleh konsumen adalah genteng karang pilang. Hal ini dikarenakan harga genteng karang pilang yang paling terjangkau dengan kualitasnya yang baik. Akan tetapi sebenarnya pemilihan genteng juga sesuai minat para konsumen tersebut, ada yang menginginkan harga rendah dengan kualitas memadai dan ada juga yang tak mempermasalahkan harganya tetapi kualitas dari gentengnya.

Selain sentra industri genteng desa Kamulan sendiri masih kental dengan kegiatan religius. Seperti halnya terdapat beberapa pondok pesantren besar yang banyak menarik santri dari berbagai daerah. Salah satu pondok tersebut adalah Pondok Pesantren Hidayatut Thullab, atau yang lebih di kenal dengan sebutan "pondok tengah" karena lokasinya yang hampir persis di tengah-tengah desa. Selain pondok tengah yaitu ada lagi pondok darussalam/jajar dan pondok pesantren Darul Istiqomah.

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

Kegiatan keagamaan disini tidak hanya memberikan manfaat pada mahasiswa tetapi juga pada masyarakat yang dilayani. Pemberdayaan masyarakat melalui nilai-nilai keagamaan dapat membantu dalam pengembangan potensi lokal, pembangunan karakter, serta menciptakan harmoni dan perdamaian dalam komunitas, disini kami juga dapat menyelami tradisi keagamaan yang ada di desa. Kami menghadiri berbagai ibadah, ritual keagamaan, dan acara keagamaan lainnya seperti tahsin bersama PAC, binadhoran bersama Ibu PKK, rutinan semaan ahad wage, khotmil qur'an bersama IPNU IPPNU, latihan sholawat dan masih banyak lagi. Melalui pengalaman ini, kami tidak hanya belajar tentang keberagaman keagamaan, tetapi juga mendapatkan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai spiritual yang dianut oleh masyarakat setempat. Selain diajak masyarakat untuk mengikuti acara keagamaan kelompok kami atau yang lebih tepatnya divisi agama turut serta membantu mengajar di TPQ setempat, ada 2 TPQ yang kami ajar yaitu TPQ Langgar Ijo dan TPQ Al-Mukhlisun. Bisa dikatakan satu minggu dipenuhi dengan kegiatan keagamaan.

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

Di desa Kamulan sendiri juga terdapat salah satu wisata religi yang bernama “Gunung Cilik” (dalam Bahasa Indonesia “Gunung Kecil”) sebagai tempat pemakaman umum yang berada di lereng gunung dengan posisi bertingkat dan di puncaknya tempat pemakaman para sesepuh desa termasuk yang babat Desa Kamulan bahkan kyai-kyai besar yang mendirikan pondok besar di desa ini.

Selain kegiatan keagamaan, disini saya juga ikut dalam kegiatan divisi lain seperti pada divisi ekonomi ikut kegiatan pembuatan souvenir, pembuatan kripik tempe, dan ecobrick untuk pembuatan taman. Dan pada divisi pendidikan ikut mengajar di MIWB dan turut serta dalam kegiatan perlombaan di SDN 1 Kamulan.

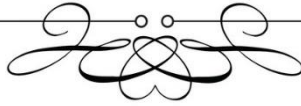
Hari demi hari terlewati dimana pada awal-awal KKN ada drama homesick dimana notabnya saya tidak pernah jauh dari rumah dan ini harus tinggal di kota orang selama satu bulan lebih. Homesick menjadi pengingat bahwa saya adalah bagian dari sesuatu yang lebih besar berprogress di tempat baru. Hingga tibalah kami di penghujung KKN. Dalam perjalanan KKN ini,

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

saya tidak hanya mendapatkan pengalaman berharga dalam mengabdikan kepada masyarakat, tetapi juga membangun hubungan yang erat dengan rekan-rekan satu tim. Terimakasih pada semua pihak yang telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kenangan indah ini. Semoga semangat kebersamaan dan dedikasi untuk berbuat baik terus membimbing langkah kita ke depan.
See on top guysss

Keluarga Maslahat

Febrilla Shendy Kirana



Kuliah Kerja Nyata (KKN) Multisektoral adalah bentuk kegiatan yang melibatkan mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara bersama-sama. Kegiatan KKN multisektoral ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan KKN, serta untuk meningkatkan sinergitas antara berbagai disiplin ilmu dalam menyelesaikan permasalahan masyarakat.. Pelaksanaan kegiatan KKN biasanya berlangsung selama satu bulan atau kurang lebih 40 hari yang bertempat di daerah setingkat desa. Direktorat jenderal pendidikan tinggi di Indonesia mewajibkan setiap perguruan tinggi untuk melaksanakan KKN sebagai kegiatan intrakulikuler yang memadukan tri dharma perguruan tinggi yaitu : pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

KKN Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung merupakan jenis KKN tematik yang mencakup berbagai bidang. Diantaranya, bidang pendidikan, bidang kesehatan, bidang sosial budaya agama, dan bidang ekonomi. Pelaksanaan KKN UIN SATU Tulungagung memadukan 4 bidang sekaligus, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Pembukaan KKN gelombang 1 Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dimulai pada tanggal 19 Desember 2023- 26 Januari 2024. Di wilayah Dusun Karangnongko dan Widoyoko, Desa Kamulan, Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek. Desa Kamulan adalah salah satu desa di Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek, Letak desa ini tepatnya diujung timur trenggalek dan berbatasan langsung dengan kabupaten Tulungagung . Desa Kamulan saat ini merupakan salah satu sentra industri genteng yang sangat besar, penduduk desa ini mayoritas bekerja pada bidang industri genteng.

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

Dalam pelaksanaan KKN UIN SATU Tulungagung kali ini tema yang diambil yaitu “Keluarga Maslahat” merupakan keluarga yang mencerminkan pentingnya peran keluarga dalam memberikan manfaat atau kemaslahatan bagi anggota keluarga secara lebih luas dan mendalam. Dari konsep tema tersebut dapat ditunjukkan bahwasannya keluarga bukan hanya sebagai unit individu, tetapi juga entitas yang memberikan manfaat bagi setiap anggota dalam mencapai tujuan bersama. Sebagai contoh peran orang tua, anak-anak, dan anggota keluarga dalam membangun kehidupan harmonis dan bermakna. Komunikasi yang efektif dalam keluarga menjadi bagian dari salah satu jalan utama dalam terbentuknya keluarga maslahat sebagai bentuk komunikasi yang baik dapat memperkuat hubungan antar anggota keluarga dan memahami satu sama lain dalam mencapai kebutuhan masing-masing.

Saya adalah salah satu peserta KKN Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, yang merupakan anggota kelompok KKN desa Kamulan 2 kecamatan Durenan, kabupaten Trenggalek. Kami di

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

tempatkan di salah satu posko atas nama pemilik ibu erlin. Kedatangan kelompok kami disini diterima dengan sangat baik dan disambut hangat seluruh anggota keluarga pemilik posko. Banyak pengalaman yang saya dapatkan saat mengikuti kegiatan KKN ini. Salah satu yang paling tersorot dalam pandangan saya adalah cerminan kekeluargaan dan kebersamaan antara mahasiswa dan masyarakat setempat.

Kegiatan pada minggu pertama kami dalam pelaksanaan KKN di desa Kamulan 2 ini adalah anjagsana atau silaturahmi di kediaman Kepala Dusun. Rukun Tangga (RT), Rukun Tangga (RW) dan beberapa kediaman warga lainnya setempat untuk bertanya mengenai profil desa dan potensi desa Kamulan ini. Dimulai dari mayoritas pekerjaan warga setempat dan penghasilan rupiah setiap harinya. Pada kegiatan anjagsana ini kami memulai dengan memperkenalkan identitas diri dan instansi yang kami bawa. serta memberikan informasi tentang kegiatan apa saja serta menyebutkan berbagai program kerja yang akan kami laksanakan bersama teman-teman sekelompok kami di

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

desa Kamulan ini. Kami bersyukur warga setempat menerima kehadiran kami dengan sangat baik dan disambut dengan ramah.

Pada Hari Jum'at minggu pertama kita melaksanakan senam Bersama ibu-ibu dan lansia di balai desa kamulan. Setelah melaksanakan senam kita melakukan kegiatan bersih bersih balai desa dan musholla yang berada di dekat posko. Setelah itu dilanjut dari devisi ekonomi melakukan kunjungan UMKM kripik tempe " UTAMA" dirumah ibu wiji, disana kami membantu ibu wiji dalam proses pembuatan kripik tempe dimulai dari proses pembuatan hingga pengemasan. Ibu wiji melakukan proses produksi kripik tempe ini dengan cara tradisional.

Pada minggu pertama juga berkunjung ke umkm industri genteng dan bata. Sebagian besar pekerjanya adalah para pemuda daerah setempat, dan beberapa berasal dari santri pondok pesantren tengah. Dalam sehari produksi genteng bisa mencapai 500-1000 buah atau sekitar 12.000 per bulan. Usaha ini merupakan sebuah warisan dari nenek moyang Desa Kamulan yang

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

pernah ada sejak turun temurun. Pada zaman dahulu sebelum ditemukan beberapa mesin yang canggih seperti sekarang proses nya pun masih manual dengan menggunakan kayu dan dengan cara dipukul dengan kayu. Namun seiring waktu berjalan sudah menggunakan mesin yang serba canggih kegiatan pada minggu kedua saya dan teman -teman mengikuti jalan sehat dalam rangka hari ibu bersama warga kamulan.

Kelompok kami di beri amanah oleh bapak lurah untuk membuat taman yang berlokasi di SMPN 2 Durenan. Taman tersebut mengambil konsep mendaur ulang barang bekas. Pot yang digunakan untuk taman tersebut dari daur ulang gallon le minerale yang kemudian di cat agar terlihat menarik.

Program unggulan dari kelompok saya adalah membranding wisata gunung cilik dan pemberian plakat menuju wisata gunung cilik guna meraimakan Kembali wisata tersebut. Gunung Cilik disebut juga makam Kanjengan, yaitu sebuah gunung atau bukit yang dijadikan komplek makam oleh warga di Desa Kamulan Durenan Kabupaten Trenggalek. Dari sekian banyak

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

makam yang ada di Desa Kamulan terdapat sebuah makam dari Bupati Kadipaten Ngrowo ke 13 atau ke 3 dari Kabupaten Tulungagung yaitu KPAA. KPAA beserta leluhurnya, konon juga masih trah turun dari adipati pertama Ngrowo Kalambret Kiai Kanjeng Ngabehi Magundirono.

Konon, pada masa penjajahan Belanda, Gunung Girilaya Kamulyan ditemukan oleh Kanjeng Jimat dari Yogyakarta, yang akhirnya juga dimakamkan tempat tersebut. Di Gunung Cilik selain ada makam R Mangoen Negoro Bupati pertama Trenggalek, juga terdapat makam para pinisepuh Desa Kamulan. Selain itu juga ada makam aulia dari daerah Mataram Islam yaitu Mbah Baidowi Hudoyono yang makamnya berdekatan dengan pagar pembatas makam Kanjengan.

Banyak peziarah yang datang dari berbagai daerah untuk ziarah atau ngalab berkah dari para aulia juga bangsawan-bangsawan dari Mataram Islam yang di makamkan di Giri Kamulyan. Girilaya Kamulyan bisa diartikan dengan istilah gunung yang mulia atau tempat dari orang-orang berjasa pada masanya. Disekitar

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

komplek makam Girilaya Kamulyan banyak bata kuno sebagai nisan yang terbuat dari batu andesit.

Dalam kesimpulan. Kuliah Kerja Nyata adalah pengalaman yang sangat penting dan berharga sekali bagi saya dan para mahasiswa lainnya. Melalui kegiatan ini saya dapat menyaksikan secara langsung tantangan dan potensi masyarakat dengan secara langsung terjun ke lapangan. KKN bukan hanya tentang memberikan bantuan fisik tetapi juga tentang membangun hubungan. saling belajar dan menciptakan dampak positif dalam jangka waktu yang panjang.

Program kerja dalam KKN ini telah membuka mata saya terhadap realitas kehidupan di masyarakat yang dapat memberikan pelajaran berharga tentang kerja tim, dan adaptasi. Betapa pentingnya kolaborasi antara mahasiswa, pemerintah dan juga masyarakat. Dalam perjalanan KKN ini, saya menyadari bahwa setiap tindakan kecil memiliki potensi besar untuk mengubah dan memperbaiki kondisi dalam masyarakat.

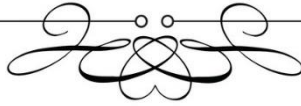
Terakhir, saya berharap bahwa pengalaman KKN ini bukan hanya berhenti disini, akan tetapi mendorong

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

saya dan teman-teman mahasiswa lainnya untuk terus berkontribusi dalam membangun kehidupan bermasyarakat.

Antara Pengabdian dan Pembelajaran

Silfiana Alwi



Awalnya, aku memilih desa Kamulan sebagai tempat KKN karena letaknya yang tak jauh dari Tulungagung. Tidak pernah terbayangkan bahwa KKN di desa Kamulan akan menyenangkan ini, banyak faktor yang membuat aku berkata seperti itu. Diantaranya, desa yang asri, masyarakatnya yang ramah, perangkat desa yang mau membimbing dan yang paling penting rekan sejawat yang tak kalah asik.

Mahasiswa dari UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang melaksanakan KKN di Desa Kamulan ada 59 orang yang dibagi menjadi dua kelompok, kebetulan aku berada di kelompok dua. Dikarenakan Desa Kamulan memiliki empat dusun, yakni Karangnongko, Widoyoko, Guyang Gajah dan Sendang Kamulyan. Maka, untuk satu kelompok memiliki wilayah yurisdiksi dua dusun. Desa Kamulan

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

sendiri merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur. Pada sebelah utara, berbatasan dengan desa Notorejo, sebelah Selatan desa Sumbergayam, sebelah Timur desa Baruharjo dan sebelah Barat desa Gador. Adapun desa Kamulan memiliki luas wilayah sekitar 11,07 km² dan memiliki penduduk kurang lebih 7.000 jiwa.

Kegiatan KKN ini akan berlangsung pada 19 Desember 2023-26 Januari 2024. Adapun pembukaan penerimaan mahasiswa KKN dilakukan pada hari Kamis, 21 Desember 2023 di Gedung GOR Kantor Desa Kamulan. Setelah resmi dibuka oleh Bapak Masruri selaku Kepala Desa, kami para mahasiswa KKN mulai menjalankan proker sesuai dengan divisi masing-masing. Awalnya, dibagi kelompok kecil untuk melakukan anjagsana di rumah-rumah warga setempat. Yang mana hal ini bertujuan agar setiap mahasiswa bisa mengenal lebih dalam masyarakat desa tersebut, memperkenalkan diri bahwa kami adalah

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

mahasiswa KKN dari UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, dan menyambung tali silaturahmi.

Tidak terasa waktu 40 hari begitu singkat dan masih banyak hal yang perlu dilakukan untuk berkontribusi dan mengabdikan pada masyarakat guna membangun negeri. Dari banyaknya mahasiswa yang berasal dari berbagai jurusan, kami mencoba yang terbaik untuk berkontribusikan diri guna masuk dalam masyarakat dan berbagi ilmu yang telah kita dapat di bangku perkuliahan. Aku pribadi berasal dari Fakultas Hukum yang mana dalam program KKN ini berada di Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup. Sekilas tidak terlihat korelasinya kann?? Namun jika dilihat lebih dalam jurusan hukum merupakan ranah sosial dan humaniora yang mana erat kaitannya berhubungan dengan masyarakat. Adapun divisi Kesehatan dan lingkungan hidup juga berhubungan langsung dengan masyarakat melalui program kerjanya yakni membantu Posyandu di beberapa dusun, Taman Posyandu pada setiap hari Selasa dan Jum'at, Pembuatan Taman, senam setiap hari Jum'at, bahkan kami juga

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

melakukan sosialisasi stunting guna meningkatkan pengetahuan peserta tentang bagaimana mencegah Stunting dan penyebab gejalanya, meningkatkan pengetahuan peserta tentang resiko tinggi dan pengenalan tanda kelahiran pada kehamilan. Stunting sendiri sebenarnya merupakan keadaan berhentinya pertumbuhan pada anak. Stunting menyebabkan anak memiliki tinggi badan yang lebih pendek dibandingkan anak-anak lain yang seusia dengannya. Stunting juga menyebabkan keterlambatan perkembangan cara berpikir.

Dari kegiatan KKN ini aku belajar bagaimana cara menerapkan ilmu pengetahuan kepada masyarakat melalui Tri Dharma yakni Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian pada Masyarakat. Dalam KKN, pengabdian dan pembelajaran dilakukan secara beriringan dan saling melengkapi. Adapun melalui pengabdian, selama aku menjalani KKN aku merasakan betapa pentingnya mengabdikan di masyarakat. Dengan adanya kami mahasiswa KKN, kami berusaha membantu masyarakat dalam berbagai sektor. Seperti memberikan penyuluhan

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

Kesehatan, membantu meningkatkan kualitas Pendidikan dan mengembangkan potensi desa tentunya sesuai dengan tema KKN kami yakni KELUARGA MASLAHAT. Aku pribadi merasakan kepuasan tersendiri ketika melihat masyarakat dapat merasakan manfaat dari berbagai kegiatan yang kami lakukan.

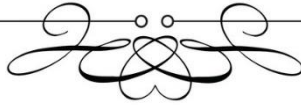
Adapun melalui program KKN ini selain mengabdikan, KKN juga memberikan kesempatan bagi kami untuk belajar langsung dari masyarakat dan mengembangkan diri. Kami belajar tentang bagaimana kehidupan masyarakat pedesaan. Bahkan di posko, kami masih menggunakan cara manual untuk menanak nasi atau biasa disebut adhang. Selain itu kami juga belajar bagaimana cara beradaptasi dengan lingkungan yang baru dan mengembangkan keterampilan sosial. Khususnya karena desa Kamulan masih kental dengan adat jawa, disini kami diharuskan menggunakan bahasa jawa krama dalam berkomunikasi dengan warga desa. Hal ini menjadi tantangan baru bagi aku yang tidak bisa menggunakan bahasa jawa krama. Namun hikmahnya adalah sekarang aku sudah terbiasa menggunakan

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

bahasa jawa krama ini dalam berkomunikasi dan sudah tidak membuat diriku merasa canggung. Selain itu, disini kami juga belajar tentang bagaimana menghadapi masalah di masyarakat dan mencari Solusi untuk mengatasinya. Dalam proses ini kami belajar untuk menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam menghadapi berbagai tantangan. Menurutku pribadi, pengabdian dan pembelajaran dalam KKN dapat berjalan beriringan dan saling melengkapi. Melalui pengabdian, kami dapat belajar tentang kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat. Dalam proses pembelajaran, kami dapat mencari solusi untuk mengatasi masalah tersebut dan memberikan manfaat bagi masyarakat. Dalam hal ini, pengabdian dan pembelajaran dapat menjadi sebuah siklus yang saling menguntungkan.

Kebersamaan di Desa Kamulan dengan Fokus pada Sosial, Budaya, dan Agama

Diana Kharisma Rahmawati



Di pagi hari saya bersama teman-teman asrama yang sedang berfokus dengan laptop masing-masing untuk berebut pendaftaran KKN digelombang pertama. Didetik-detik jam dibukanya web riuh dengan kepanikan masing-masing, ada yang tiba-tiba ngeblank, ada yang webnya loading lama sekali dan masing banyak lagi keriwahan. Dan alhamdulillah banyak yang bisa masuk di KKN gelombang pertama ini, namun juga ada yang tidak, walaupun kita tidak bisa bersama-sama digelombang pertama kita bisa berbagi pengalaman bersama. Diwaktu yang serba dadakan ini sebisa mungkin menyiapkan semuanya dengan semaksimal mungkin. 18 Desember 2023 upacara pemberangkatan KKN dilaksanakan di Lapangan UIN SATU yang diikuti oleh seluruh mahasiswa KKN gelombang pertama dan juga para Dosen-dosen. Disore harinya saya dan

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

kelompok saya tentunya bergegas bersama-sama menuju posko kita yakni di Desa Kamulan Kec.Durenan Kab.Trenggalek. Di desa Kamulan ini terbagi menjadi 4 dusun yakni Krangnongko, Widoyoko, Guyanggajah dan Sendangkamulyan. Nahh didesa kamulan ini terbagi 2 kelompok, kelompok pertama dilingkup dusun Sendangkamulyan dan Guyanggajah, sedangkan kelompok 2 dilingkup dusun Karangnongko dan Widoyoko. Dan saya kebagian di dusun Karangnongko dan Widoyoko. Setelah tiba diposko kita langsung bersama-sama membersihkan dan membereskan posko.

21 Desember 2023 upacara pembukaan desa dilaksanakan, disitu saya berkontribusi sebagai panitia yakni si acara. Setelah resmi kita diterima didesa kami berkelompok-kelompok berpencar untuk anjangsana di masyarakat secara bergilir, agar kita saling mengenal dan bersilaturahmi. Masyarakat menerima kehadiran kita dengan baik. Masyarakat desa kamulan ini tergolong cukup banyak sekali penduduknya, dan mayoritas dari mereka bermatapencaharian sebagai pembuat genteng, bata, dan juga umkm keripik tempe. Dihari anjangsana

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

kebetulan saya menghampiri rumah seseorang yang juga bekerja sebagai pembuat genteng, beliau berkata bahwa "memang hampir semua orang disini itu semuanya membuat genteng dan bata dan masing-masing dari mereka itu sudah memiliki pelanggan sendiri atau pelanggan tetap seperti mandor bangunan begitu". Nahh saya tidak hanya mendapati itu saja, kebetulan yang saya hampiri ada lagi yang bekerja sebagai MUA, kemudian UMKM kripik-kripik, dan juga distributor souvenir.

Dalam KKN ini saya masuk dalam divisi sosial budaya dan agama. Pada dusun Karangnongko dan Widoyoko ini sebenarnya ada banyak sekali Madrasah Diniyah nya, namun hanya sekedar membaca al-qur'an sebentar di musala-musala seperti itu. Namun ada juga Madrasah Diniyah yang didalamnya banyak santrinya dan diajarkan banyak materi layaknya Diniyah pada umumnya. Disitu saya dan kelompok mengambil 2 Madrasah Diniyah untuk membantu memberikan tenaga mengajar para santri Diniyah. Mayoritas santrinya itu masih anak-anak, karena yang sudah cukup besar itu Diniyahnya langsung dipondok tengah menyebutnya.

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

Karena desa kamulan ini juga dijuluki dengan desa pesantren, karena terdapat pondok yang cukup besar. Pada minggu kedua saya dan kelompok membantu mengajar di Madrasah Diniyah Langgar Ijo, kurang lebih saya membantu mengajar disana selama dua minggu. Dua minggu berikutnya saya membantu mengajar di Madrasah Diniyah Al-Mukhlisun.

Dalam divisi agama ini tidak hanya sekedar membantu mengajar mengaji saja, namun juga mengikuti rutinan tahsin bersama Ning Nida disetiap hari kamis, kemudian juga mengikuti Binadhoran bersama ibu" PKK setiap hari minggu, dan juga mengikuti rutinan yasin bersama ibu" lingkungan posko. Selain itu juga kami mengadakan rutinan Khataman Al-Qur'an setiap ahad pagi. Walaupun sudah dibagi masing-masing divisi, kami sekelompok tetap saling membantu satu sama lain agar semua proker berjalan lancar dan tepat waktu.

Desa Kamulan ini juga memiliki wisata yakni wisata religi yang disebut dengan Wisata Religi Makam Gunung Cilik. Disana terdapat makam para ulama'

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

sekaligus pembabat Trenggalek dan juga terdapat makam Bupati Trenggalek. Waktu itu kami juga menyempatkan untuk berziarah kesana, disetiap hari kamis sore disana dipenuhi oleh para peziarah dari desa kamulan, namun biasanya juga ada yang dari jauh. Bila dipromotkan pasti makam gunung cilik ini ramai peziarah dari berbagai penjuru daerah. Dan kelompok kami berencana untuk membuatkan plakat dan juga mempromotkannya lewat media sosial.

Tak hanya itu saja, Bapak Lurah meminta kami untuk membantu membuatkan taman didepan SMPN 2 Durenan. Taman tersebut berupa bunga-bunga dan juga toga yang ditanam dipot yang berupa galon bekas lemineral yang dipitongi kemudian dipola dan dicat. Ada juga yang dari botol bekas yang juga dipotong dan dipola dan dicat. Taman yang kami buat ini bertemakan go green alias serba serbi hijau yang dibuat disepanjang jalan depan SMPN 2 Durenan tersebut.

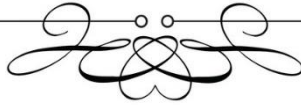
Pada KKN gelombang 1 ini bertemakan keluarga maslahat yang artinya ialah keluarga yang bahagia yang kebutuhan pokoknya terpenuhi serta juga dapat

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

berperan penting di tengah masyarakat. Nahh kebetulan didesa ini setelah saya amat-amati terdapat sebuah keluarga yang tergolong atau dikatakan sebagai keluarga yang maslahat. Kenapa ??? Karena dari keluarga tersebut saling melengkapi sang suami yang bekerja sebagai pengusaha genteng sekaligus guru (ustadz) dan juga masih bertani. Sedangkan dang istri juga ikut bekerja sebagai pengusaha kripik tempe. Nahh disitu sang suami selalu membantu istrinya disetiap proses pembuatan kripik tempnya. Disore harinya mereka mengajar para santri untuk mengaji. Mereka juga sangat aktif dalam bermasyarakat mengikuti berbagai kegiatan di desa.

Menelusuri Setiap Kegiatan yang Terdapat di Kamulan (Menuju Desa Wisata 2024)

Siti Tarbiyatul Ghoutsiyah



Kamulan merupakan dikenal dengan desa industri genteng. Bukan merupakan desa terpencil yang jauh dari pemukiman, justru Kamulan merupakan pusatnya dari segala aktivitas. “Lek golek opo-opo dadak neng Kamulan,” kata teman KKN desa sebelah. Hal tersebut membuktikan benar adanya bahwa Kamulan pusat dari segala aktivitas masyarakat. Kamulan bersebelahan dengan desa Gador, Pakis dan juga Baruharjo. Selain dikenal industri gentengnya, Kamulan ini juga merupakan desa yang kuat agamanya. Terdapat 3 pondok pesantren yaitu pondok pesantren Hidayatut Thullab, pondok pesantren Darul Istiqomah dan pondok pesantren Darissulaimaniyah. Kegiatan sehari-hari di penuh dengan kegiatan keagamaan, bahkan hampir setiap musholla terdapat anak-anak yang mengaji meskipun hanya hitungan jari.

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

Awal datang kesana kami disambut baik oleh warga tidak terkecuali oleh Pak Lurah. *“Neng kene ki wes tak anggep anakku kabeh,”* kata Pak Lurah yang kerap di panggil Mbah Lurah saat survei posko saat itu. Kami diajak berkeliling desa untuk melihat beberapa rumah untuk dijadikan posko. Kegiatan KKN dilakukan setelah adanya pembukaan di balai desa. Kegaitan pertama merupakan anjangsana ke masyarakat desa untuk mengenal lebih dalam mengenai Desa Kamulan. Masyarakat sangat antusias menyambut kehadiran kami, tidak cukup hanya satu jam saja saat dilakukannya kegiatan anjangsana. Selain industri genteng, terdapat mata pencaharian sampingan bagi Ibu rumah tangga seperti UMKM kripik tempe yang dimiliki oleh Ibu Wiji. *“Yo ngeneiki lek gae ora bendino mbak ngenteni lek enek pesenan,”* cerita Bu Wiji salah satu warga Dusun Widoyoko. Awalnya dulu terdapat pelatihan di balai desa, kemudian siapa yang mau menerapkan akan di beri modal awal. Saat itu lah mulai berkembangnya UMKM kripik tempe. Kemudian Bu Wiji mengembangkan usahanya melalui tempe yang dibuat untuk sayur atau di goreng.

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

Desa Kamulan memiliki adat atau kebiasaan yaitu shalat ashar dimulai jam empat sore lebih di karenakan menunggu turunya para pekerja genteng. Seluruh musholla yang ada di Kamulan memiliki kebiasaan tersebut. Awalnya kaget kok shalat asharnya jam empat lebih, ternyata dari cerita warga sekitar menunggu turunnya orang bekerja. Selain hal tersebut ternyata di Kamulan ini hampir setiap musholla dibuat ngaji oleh anak-anak meskipun jumlah murid hanya hitungan jari. Ada 3 TPQ besar untuk mengaji anak-anak setiap sorenya yaitu TPQ langgar ijo, TPQ Al-Muhlisun dan TPQ Sunan Kalijaga selebihnya anak-anak mengaji di pondok tengah dan kemudian diselesaikan di rumah.

Kamulan masih kental dengan agama islamnya, setiap saat pasti ada kegiatan keagamaan. Kami di sini ber KKN selalu mendapatkan informasi-informasi mengenai keagamaan. Seperti tahsin bersama PAC, binadhoran bersama Ibu PKK, rutinan semaan ahad wage, khotmil qur'an bersama IPNU IPPNU, latihan sholawat dan masih banyak lagi. Bisa dikatakan satu minggu dipenuhi dengan kegiatan keagamaan.

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

Beruntung sekali ber KKN di Kamulan ini, selain di sambut ramah mahasiswa juga selalu dilibatkan dalam berbagai hal kegiatan. Namun sangat di sayangkan KKN ini dilakukan pada akhir tahun dan waktunya tutup buku semua. Jadi waktu terpotong sia-sia karena seluruh kegiatan sudah tutup buku. “sampeyan kasep mbak kesini, seluruh kegiatan sudah tutup buku” kata bu puji salah satu guru MTs Darissulaimaniyah.

Sebenarnya kegiatan yang dilakukan cukup terlambat, namun para mahasiswa semaksimal mungkin menyelesaikan seluruh program kerja yang dilakukan. Dua minggu terakhir para mahasiswa bagaikan kejar tayang. Ini bukan hal program per devisi lebih ke gotong royong sesama tidak memandang devisi apapun. Semakin di desak waktu membuat mahasiswa mampu berpikir secara baik untuk menjalankan program unggulan yang telah di rencanakan. Awal semua bingung apa yang harus dilalukan di desa ini, program apa yang dapat di rasakan oleh masyarakat sekitar secara berkelsnjutan. Setelah mengikuti bedah buku yang telah di selenggarakan desa mahasiswa mendapatkan

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

pencerahan berupa pembuatan plakat menuju makam gumung cilik dan berupa membranding seluruh kegiatan kecil yang terdapat di Kamulan. Gunung cilik berisi makam para pendiri Kabupaten Trenggalek dan ulama pondok tengah. Hal ini dapat dijadikan sebagai wisata religi yang mampu meningkatkan efisiensi Kamulan menuju desa wisata 2024.

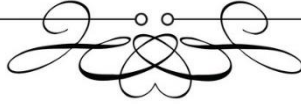
Awal KKN belum terasa kebersamaan, namun semakin sedikit waktu untuk KKN semakin terasa keakraban kami. Semua saling supprot, saling mengenal dan memahami satu sama lain. KKN mengajarkan banyak hal, kita bisa keluar dari zona nyaman. Belajar bermasyarakat, lebih mengenal banyak hal, lebih berani mencoba hal baru. Bukan hanya berupa tugas dari kampus semata, melainkan bagaimana cara kita bermasyarakat kepada warga. Banyak yang mengira KKN sangat menakutkan padahal jika di niatkan dari hati sangat seru. Setiap hal dilakukan secara bersama sama. Belajar hidup berkecukupan, membagi uang untuk cukup selama enam minggu, dan hal-hal yang mungkin tidak akan pernah terjadi jika kita tidak ber-KKN. Rasa

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

lelah semua terobati ketika bertemu dengan satu tim, canda tawa memenuhi seluruh posko. Hal ini dapat dijadikan pengalaman mahal seumur hidup yang dapat dijumpai satu kali. Mungkin setelah penutupan hal-hal inilah yang akan menjadi sebuah kerinduan yang tidak dapat terobati. Hidup hanya sekali maka isilah dengan hal yang berharga.

Potensi dan Industri Desa Kamulan

Latifah Awalin



Desa Kamulan Durenan adalah sebuah desa yang terletak di Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur. Desa ini memiliki banyak potensi yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Salah satu potensi yang dimiliki Desa Kamulan Durenan adalah sektor pertanian. Desa ini memiliki lahan pertanian yang luas dan subur, serta kondisi iklim yang mendukung. Masyarakat desa dapat mengembangkan berbagai jenis tanaman pangan, seperti padi, jagung, dan kedelai. Selain itu, desa ini juga cocok untuk pengembangan tanaman hortikultura, seperti sayuran dan buah-buahan. Potensi pertanian ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan produksi dan pendapatan masyarakat desa.

Desa Kamulan Durenan Trenggalek merupakan destinasi yang menarik bagi wisatawan yang ingin

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

menikmati keindahan alam, budaya, dan kearifan lokal. Desa ini adalah contoh nyata betapa pentingnya menjaga dan melestarikan kekayaan alam dan budaya, serta mengembangkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat setempat. Dengan mengunjungi desa Kamulan Durenan, kita dapat belajar dan mengapresiasi keindahan dan keunikan yang ada di dalamnya. Selain sektor pertanian, Desa Kamulan Durenan juga memiliki potensi pariwisata yang menarik. Selain itu, di Desa Kamulan terdapat Makam Gunung Cilik. Makam ini merupakan makam para pahlawan zaman dahulu yang sampai sekarang masih terawat karena banyak peziarah yang pergi kesana pada hari Kamis sore atau malam Jumat. Keunikan dari makam ini adalah jalan menuju makamnya melewati tangga yang berjumlah 150 anak tangga.

Desa Kamulan Durenan juga memiliki potensi pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Masyarakat desa dapat mengembangkan berbagai jenis usaha, seperti home industry makanan dan minuman, kerajinan tangan, serta usaha jasa dan

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

perdagangan. Potensi UMKM ini dapat meningkatkan perekonomian desa serta menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat desa. Salah satu usaha atau UMKM pada industry makanan yaitu usaha kripik tempe. Usaha kripik tempe ini sangat ramai di Kamulan, Durenan, Trenggalek. Berawal dari diadakannya pelatihan membuat kripik tempe di Balai Desa Kamulan pada zaman covid19 yang diikuti oleh beberapa Masyarakat khususnya para ibu-ibu di Desa Kamulan, dan akhirnya mereka membuka usaha kripik tempe itu sampai sekarang. Keripik tempe di Desa Kamulan umumnya dijual dengan harga 35.000 per kilonya dan para UMKM kripik tempe ini pastinya memiliki target pasar yang berbeda-beda. Ada dua jenis kripik tempe yang diproduksi oleh ibu-ibu rumah tangga di Desa Kamulan, ada jenis kripik tempe sagu dan kripik tempe kotak. Kedua produk tersebut memiliki bentuk yang berbeda, kripik tempe sagu berbentuk lingkaran sedangkan satunya berbentuk persegi (kotak). Untuk segi rasa, kripik tempe sagu lebih cocok untuk dihidangkan sebagai camilan sedangkan satunya sebenarnya bisa untuk camilan, namun lebih cocok untuk dihidangkan

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

bersama makanan berat karena rasa rempah yang cenderung kuat. Selain rasa dan bentuk, model pengemasan dari dua produk ini juga berbeda, kripik tempe sagu di kemas menggunakan plastik kemasan kiloan atau dengan pouch, sedangkan untuk satunya dikemas dengan menggunakan anyaman bambu berbentuk kotak atau biasa disebut dengan istilah besek. Meskipun banyak perbedaan mencolok dari keduanya, tapi rasa yang dihasilkan sama-sama mantap dan pastinya aman dikonsumsi oleh semua kalangan.

Tidak hanya itu saja, di Desa Kamulan juga terdapat potensi desa lain yakni pembuatan genteng, yang sudah ada sejak dulu. Bisa dikatakan usaha pembuatan genteng ini adalah usaha yang sangat booming di Desa Kamulan, karena mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai pembuat genteng. Pada tahun 90-an usaha pembuatan genteng ini sangat maju dan ramai dibeli oleh pemborong dari luar kota. Hampir 70% rumah di Desa ini memiliki usaha membuat genteng di rumahnya, dan sisanya menjadi pekerja di rumah tengganya yang membuat usaha ini.

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

Hasil produksi genteng akan dikirim ke berbagai daerah sekitar Jawa Timur dan Jawa Tengah, bahkan ada pula yang dikirim ke Pulau Bali dan Kalimantan. Besar harapan untuk kedepannya agar industri genteng dari Desa Kamulan ini bisa didistribusikan hingga ke seluruh penjuru Nusantara.

Untuk mengembangkan potensi-potensi tersebut, perlu adanya peran serta aktif dari pemerintah desa, masyarakat, serta pihak terkait lainnya. Pemerintah desa dapat memberikan dukungan dalam bentuk penyediaan infrastruktur yang memadai, pelatihan dan pendidikan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat, serta promosi pariwisata dan pengembangan usaha. Masyarakat desa juga perlu memiliki kesadaran dan semangat untuk mengembangkan potensi yang ada, serta menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan desa.

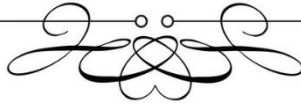
Dengan memanfaatkan potensi-potensi yang dimiliki, Desa Kamulan Durenan memiliki peluang untuk menjadi desa yang maju dan sejahtera. Masyarakat desa dapat merasakan manfaat dari

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

pengembangan sektor pertanian, pariwisata, dan UMKM, sehingga kualitas hidup mereka meningkat. Dengan kerja sama dan komitmen yang kuat, Desa Kamulan Durenan dapat menjadi contoh bagi desa-desa lain dalam mengembangkan potensi lokal dan mencapai pembangunan yang berkelanjutan.

Sebuah Langkah Awal

Ayu Azifatul Azizah



Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan program kemahasiswaan yang bertujuan untuk memberikan kontribusi kepada masyarakat dalam jangka waktu tertentu melalui pendekatan keilmuan dan interdisipliner, biasanya KKN dilakukan di tingkat desa selama satu bulan hingga lebih. KKN merupakan perwujudan tiga dharma besar perguruan tinggi yakni pengabdian kepada masyarakat. Mahasiswa akan menjalankan kegiatan pembelajaran, mengabdikan, dan berbaur dengan masyarakat desa di mana mereka melaksanakan KKN. KKN dilakukan secara berkelompok, biasanya per kelompok beranggotakan mahasiswa lintas jurusan atau lintas fakultas. Perbedaan jurusan ini justru dapat membuat para mahasiswa bisa saling melengkapi dengan masing-masing bidang keilmuan yang mereka miliki.

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

Tepat pada hari Senin tanggal 18 Desember 2023, pelepasan para mahasiswa KKN Gelombang I Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dilaksanakan. Langkah awal para mahasiswa mengabdikan diri untuk masyarakat. Kala itu, seluruh mahasiswa KKN UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung berkumpul di lapangan voli. Almamater hijau memenuhi lapangan, rasa senang dan resah terlihat di wajah para mahasiswa yang sudah mulai menata barisannya. Acara pelepasan pun dimulai dan berjalan dengan lancar. Ketika berbaur dengan masyarakat nanti, mereka akan menjadi guru sekaligus orangtua kalian disana, jadi sewajarnya saja jangan bersikap menggurui terhadap masyarakat, begitulah kira-kira pesan yang disampaikan bapak rektor. Upacara pelepasan KKN selesai, seluruh mahasiswa menuju desanya masing-masing.

Desa Kamulan menjadi pilihan saya dan kelompok dalam KKN kali ini. Desa yang terletak di Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek ini terdiri dari 4 dusun yakni Dusun Widoyoko, Dusun Karangnongko, Dusun Guyang Gajah, dan Dusun

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

Sendang Kamulyan. Perjalanan dari kampus menuju Desa Kamulan ini membutuhkan waktu mungkin sekitar 35-40 menit. Pemandangan awal yang tersaji ketika masuk wilayah desa adalah keberadaan sebuah pondok pesantren, yang mana masyarakat desa menyebutnya dengan istilah pondok tengah. “Desa agamis”, asumsi pertama saya terhadap desa ini. Pemandangan selanjutnya di sepanjang perjalanan menuju posko, terlihat beberapa halaman rumah yang dipenuhi dengan tumpukan genteng, tak heran karena memang desa ini terkenal dengan industri gentengnya, batin saya. Posko kelompok 2 terletak di Dusun Karangnongko, sesampainya disana kita berdiskusi kembali terkait program kerja yang akan dilakukan selama KKN di Desa Kamulan. Dikarenakan di Desa Kamulan terdapat 2 kelompok, maka dari itu pembagian wilayah dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mempermudah jalannya program kerja antar kelompok. Dusun Guyang Gajah dan Dusun Sendang Kamulyan oleh kelompok 1, Dusun Widoyoko dan Dusun Karangnongko oleh kelompok 2. Selanjutnya pembukaan KKN di Kecamatan Durenan dilaksanakan dan dilanjut dengan pembukaan KKN

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

Desa Kamulan yang dilaksanakan pada hari Kamis, 21 Desember 2023 sesuai kesepakatan antar 2 kelompok.

Tema KKN tahun ini adalah “Keluarga Masalah”, keluarga masalah adalah keluarga yang mampu memenuhi atau memelihara kebutuhan dasar jasmani dan rohani. Memenuhi kebutuhan jasmani atau lahir berarti membebaskan keluarga dari kemiskinan dan penyakit fisik. Sebaliknya, terpenuhi dan terpeliharanya kebutuhan batin berarti keluarga terbebas dari kemiskinan iman, ketakutan, stres, dan penyakit batin lainnya. Beberapa keluarga di Desa Kamulan sudah dapat dijadikan contoh penerapan dari keluarga masalah. Keluarga Pak Miftah dan Bu Wiji menjadi pilihan utama kelompok kita sebagai salah satu wujud keluarga masalah di Desa Kamulan. Komunikasi yang baik antar anggota keluarga, kerjasama yang sangat baik diantara keduanya mewujudkan keharmonisan dalam keluarga ini. Dengan bekal ilmu agama yang kuat, Pak Miftah dan Bu Wiji mampu menjadi teladan positif bagi anak-anaknya juga bagi sekitarnya. Dengan melihat keluarga Pak Miftah dan Bu Wiji dapat diambil kesimpulan bahwa untuk mewujudkan keluarga

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

masalah membutuhkan kerjasama yang baik antar pasangan juga tentunya tetap dengan bekal ilmu agama.

Terkait dengan program kerja kelompok, sudah mulai terlaksana pada minggu pertama, disela-sela itu kita sempatkan ikut beberapa kegiatan masyarakat desa, seperti sema'an ahad wage bersama ibu-ibu Desa Kamulan, juga binadhoran bersama dengan ibu-ibu PKK di mushola balai desa Kamulan. Anjongsana juga kita lakukan ke beberapa rumah masyarakat Desa Kamulan, untuk mengenal lebih dekat lagi dengan masyarakat. Akhir pekan kita tutup dengan khotmil qur'an bersama di posko. Kehangatan ketika mendiami Desa Kamulan mulai terasa, kita sudah mulai akrab dengan para masyarakat, terlebih dengan tetangga-tetangga di sekitar posko. Minggu kedua melanjutkan program kerja kelompok seperti mengajar TPQ di mushola Dusun Widoyoko, kunjungan di beberapa UMKM Desa Kamulan, mengajar bimbil di posko dan di Dusun Widoyoko. Pada minggu ini kita juga mulai ikut serta dalam rutinitas ibu-ibu fatayat Kecamatan Durenan di hari Kamis, tahsin bersama dengan Ning Dewi Yukha Nida. Keberuntungan yang sangat kita syukuri dapat

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

bertemu langsung dengan beliau Ning Nida, menambah kecintaan kita pada Al-Qur'an. Di minggu kedua ini juga kita tutup dengan khotmil qur'an bersama IPNU IPPNU Desa Kamulan. Program kerja terus berlanjut pada minggu-minggu selanjutnya. Program unggulan dari kelompok kita adalah membranding wisata religi gunung cilik yang terdapat di Desa Kamulan. Dengan pembuatan plakat yang disertai barcode menuju lokasi akan lebih mempermudah para pendatang baru mengetahui arah makam gunung cilik tersebut. Wisata religi gunung cilik merupakan sebuah bukit atau gunung kecil yang dijadikan komplek makam oleh masyarakat di Desa Kamulan. Dari sekian banyak makam yang ada, terdapat makam-makam orang-orang hebat salah satunya Bupati Tulungagung periode terlama KPAA (Kanjeng Pangeran Aryo Adipati), dan beberapa makam para pinisepuh Desa Kamulan. Ternyata, asumsi saya terhadap desa ini memang terbukti benar adanya.

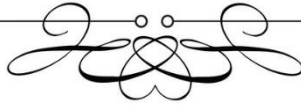
40 hari di Desa Kamulan terasa sangat singkat, meski begitu tetap banyak sekali pengalaman dan pelajaran yang sudah saya terima. Waktu yang singkat namun sangat bermakna. Tangis haru mewarnai

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

perpisahan kita dengan masyarakat Desa Kamulan. Banyak sekali kenangan bersama dengan kelompok juga dengan masyarakat Kamulan, dan akan selalu ada ruang untuk semua kenangan ini. Senang dan sedih sudah kita lalui bersama. Terimakasih Kamulan, telah menjadi saksi langkah awal kita menuju sebuah pengabdian yang sebenarnya.

Harmoni Pengabdian dalam KKN

Fatma Nabila Zuhda



Pagi hari yang cerah di tanggal 18 Desember 2023, saya dan tim KKN saya memulai perjalanan menuju desa bernama Desa Kamulan setelah pelepasan KKN di kampus. Desa ini terletak di perbatasan Kabupaten Tulungagung dengan Kabupaten Trenggalek. Sepanjang perjalanan, mata kami disuguhi dengan hamparan sawah yang menari-nari mengikuti irama angin serta pemukiman warga di sekitar perjalanan. Desa Kamulan inilah yang kemudian akan menjadi panggung bagi petualangan kami selama 40 hari kedepan. Hari pertama di Desa Kamulan membawa tantangan dan juga kegembiraan, kami bersama-sama membersihkan posko tempat tinggal kami sebelum ditempati. Warga desa menyambut kami dengan hangat, dan kami segera merasa seperti bagian dari keluarga besar yang baru. Kami ditempatkan di salah satu rumah penduduk yang dengan rendah hati membukakan pintu untuk kami, Bu

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

Erlin namanya. Dalam beberapa hari pertama, kami memulai eksplorasi desa. Kami mengunjungi beberapa rumah warga untuk anjongsana, bertemu dengan pemimpin desa, dan memulai berbaurt dengan warga.

Beruntungnya, kami berada di Desa Kamulan yang tempatnya cukup strategis. Di Desa Kamulan terdapat beberapa pondok pesantren, ada total 3 pesantren disini, yaitu Pondok Pesantren Hidayatut Thullab, Pondok Pesantren Darul Istiqomah, dan Pondok Pesantren Darissulaimaniyah, yang mana semakin membuat suasana desa jadi makin nyaman dan tentram. Tiap pagi dan sore hari selalu tampak beberapa santri berlalu-lalang membeli makanan atau sekedar jalan kaki di sekitar desa. Makanan dan jajanan di Desa Kamulan juga tidak sulit ditemukan, di beberapa sudut desa selalu ada yang menjual berbagai jajanan. Hal ini juga yang membuat kami makin betah di Kamulan, karena selain tempatnya enak dan nyaman, mencari jajanan dan makanan juga tidak susah.

Kami belajar tentang kebiasaan dan tradisi mereka, dan seiring waktu, kami semakin terhubung

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

dengan jiwa Desa Kamulan. Suasana desa yang semula asing bagi kami kini menjadi seperti rumah sendiri. Kami tidak hanya melakukan kegiatan program kerja yang sudah kami rancang, tetapi juga terlibat dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Malam-malam kami diisi dengan berbagai kegiatan seperti bercanda gurau bersama melepas penat setelah kegiatan di posko dan belanja berbagai macam jajanan di sekitar desa. Setelah beberapa hari berada di Desa Kamulan, kami mulai merancang program KKN kami. Salah satu fokus utama kami adalah peningkatan pendidikan dan keterampilan. Kami menyadari bahwa anak-anak adalah generasi penerus, dan investasi pada pendidikan mereka adalah kunci perubahan jangka panjang. Program pertama yang kami lakukan adalah membentuk kelompok belajar tambahan bagi anak-anak di desa.

Di posko tempat kami tinggal, kami menyusun kegiatan bimbingan belajar tiap malam. Anak-anak dengan wajah ceria mereka datang setiap malam dan antusias untuk belajar. Orang tua dari anak-anak yang mengikuti kegiatan bimbingan belajar juga memberikan

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

dukungan penuh kepada kami dan terlihat senang dengan kehadiran kami membantu anak-anak mereka. Namun, tentu saja, tidak semuanya berjalan mulus. Kami juga menghadapi tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan resistensi terhadap perubahan. Namun, kami belajar untuk bersikap fleksibel, menghadapi setiap hambatan dengan semangat pantang menyerah. Proyek KKN kami dirancang sebagai upaya untuk membantu memberikan dampak positif dan berkelanjutan bagi masyarakat.

Selain pendidikan, kami juga fokus pada pemberdayaan ekonomi masyarakat. Bersama-sama dengan para warga di desa, kami saling membantu membentuk meningkatkan branding UMKM lokal. Kami sharing kepada warga yang memiliki usaha bagaimana cara mengelola usaha kecil, pemasaran produk, dan manajemen keuangan sederhana. Pada akhirnya, produk-produk kreatif dari Desa Kamulan ini diharapkan akan beredar semakin luas di pasaran luar. Desa Kamulan merupakan desa dengan mata pencaharian mayoritas adalah pembuatan genteng dan

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

batu bata. Potensi dari produksi genteng dan batu bata inilah yang kemudian menarik perhatian kami untuk kemudian dibantu meningkatkan pemasarannya lewat sosial media agar semakin berkembang dan dikenal luas di luar Kamulan bahkan luar Kabupaten Trenggalek.

Namun, perjalanan KKN kami tidak selalu mulus. Kami sekelompok sempat menghadapi tantangan teknis serta beberapa perbedaan pendapat di antara anggota tim. Namun, kami belajar untuk mengatasi setiap hambatan dengan kepemimpinan yang kuat, komunikasi yang baik, dan semangat gotong royong untuk memperbaiki semuanya dan kembali jadi satu seperti awal kami menginjakkan kaki untuk KKN. Tugas KKN kami adalah tidak hanya memberikan bantuan fisik, tetapi juga menyemai harapan dan menciptakan perubahan positif di tengah masyarakat yang penuh keceriaan ini. Senyum cerah mereka menjadi pendorong utama kami, membuat setiap tantangan yang kami hadapi menjadi sepadan. Program ini hanya salah satu dari sekian banyak program yang kami rancang.

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

Tidak hanya itu, kami juga melakukan berbagai kegiatan keagamaan yang selalu diadakan di tiap minggunya di Desa Kamulan, diantaranya yaitu yasinan, tahlilan, binadhori, dan juga tahsin Al-Qur'an. Setiap minggu juga kami melaksanakan senam lansia bersama dengan para warga di balai desa. Ketika waktu untuk meninggalkan Desa Kamulan tiba, hati kami penuh dengan rasa terima kasih dan haru. Kami meninggalkan jejak kecil di sana, tetapi yang lebih penting, kami membawa pulang kenangan tak terlupakan, pengalaman yang berharga, dan pertemanan yang abadi. KKN bukan hanya tentang memberikan, tetapi juga tentang menerima dan tumbuh bersama sebagai diri sendiri dan keluarga. Kami tidak hanya memberikan bantuan, tetapi juga mendapatkan pelajaran berharga tentang kerja tim, kepemimpinan, dan arti pengabdian.

Ketika tiba waktunya untuk berpisah, mata kami dipenuhi kebahagiaan dan kebanggaan. Kami meninggalkan Desa Kamulan dengan hati penuh rasa terima kasih. Tangis haru juga menghiasi perpisahan kami dengan para warga dan teman-teman. Pengalaman

»» Rampaian Kisah dalam Kehangatan Kamulan ««

KKN tidak hanya membawa perubahan pada desa tersebut, tetapi juga membawa perubahan dalam diri kami, menjadikan kami agen perubahan yang lebih bertanggung jawab dan peduli terhadap masyarakat.